

Ahmad Faruk, M. Fil. I

**MENGABDI SETULUS HATI
DI DESA KORI**

Ahmad Faruk, Siti Nur Aida, Danang Hadi Prayitno, Dewi Khotijah, Afrizal Gilang, Tiara Eka AA, Sri Winih, Irma Afifatul M, Novita Ayu Faradila, Amivea Cinder P, Eva Kumalasari, Listiana Rahma O, Anggi Milasari, Eliza Rahma U, Ahmad Syaifullah Y, Dara Sifa S, Aldila Mayang PR, Aldi Nicko AF, Richa Alfi M, Bagus Ahmad SB

IAIN PONOROGO PRESS

MENGABDI SETULUS HATI DI DESA KORI

Penulis:

Ahmad Faruk, Siti Nur Aida, Danang Hadi Prayitno, Dewi Khotijah, Afrizal Gilang, Tiara Eka AA, Sri Winih, Irma Afifatul M, Novita Ayu Faradila, Amivea Cinderia P, Eva Kumalasari, Listiana Rahma O, Anggi Milasari, Eliza Rahma U, Ahmad Syaifullah Y, Dara Sifa S, Aldila Mayang PR, Aldi Nicko AF, Richa Alfi M, Bagus Ahmad SB

Editor: **Ahmad Faruk**

Penata Letak: **Tiara Eka Ayu A**

Desain Sampul: **Danang Hadi Prayitno**

Cetakan pertama, September 2022

iv + 250 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah, akhirnya buku antologi yang merupakan salah satu tugas mahasiswa untuk penulisannya dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 114 (multi) di Dusun Puhcacing Desa Kori, Kecamatan Sawo Ponorogo ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Antologi ini merupakan gambaran atau ilustrasi bagaimana mahasiswa selama melaksanakan kegiatan pendampingan dan atau pemberdayaannya di lokasi KPM; dan karenanya interaksi yang sangat berharga dengan masyarakat sekitar yang terkait terjadi dan direkam. Terdiri dari [1] problem/fenomena yang ditemui, [2] kegiatan yang dilakukan, [3] hasil yang didapatkan dan terakhir: pesan dan kesan *essay* penopang antologi ini disusun oleh masing-masing anggota kelompok KPM 114.

Refleksi adalah suatu pengetahuan bila memantul dan memberitahukan pada diri kita sendiri, dan buku antologi ini – dengan segala keterbatasannya – jelas mengandung informasi-informasi pengetahuan reflektif seperti itu. Sehingga tidak berlebihan kiranya jika antologi ini mengandung hikmah praktisnya, maka kita berharap semoga memberikan kita suatu orientasi nilai etis ke dalam diri kita sendiri dalam mengatur diri sendiri, mengelola keluarga atau bahkan dalam rangka berwarga negara.

Akhirnya, antologi ini pasti mengandung keterbatasan dan kekurangannya, sehingga kami mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Tak lupa ucapan terimakasih kami haturkan kepada masyarakat Kori di mana lokasi KPM ini berada. Kepada para mahasiswa KPM 114 saya ucapkan terimakasih banyak; kalian mahasiswa sekaligus sahabat saya yang terbaik; teruslah berkarya, dan

semoga persembahan karya ini berguna dan bermanfaat.
Amin.

Kampus Ngrupit, 15 September
2022

Dosen Pembimbing Lapangan
Ahmad Faruk, M.Fil.I

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Yang Tak Terlupa	1
Semangat Mengabdikan Sepenuh Hati di Desa Kori.....	11
Desa Kori dan Pengalaman yang Tak Terlupakan.....	20
Tentang Rumah dan Keluarga.....	29
Kisah Singkat, Namun Selalu Teringat.....	39
Seberkas Kisah Kasih di Kori.....	51
Kupas Cerita di Balik Desa Kori.....	64
Kisah Unik KPM di Desa Kori Sawoo Ponorogo.....	74
Ada Apa dengan Kori.....	84
Sepenggal Kisah Pengabdian di Desa Kori Sawoo Ponorogo	96
Rangkaian Cerita Pengabdian Masyarakat 45 Hari Di Desa Kori	108
45 Hari yang Berharga dan Memberi Banyak Pengalaman.....	118
Meningkatkan Motivasi Warga untuk Kesadaran Sosialisme dalam Membangun Desa Kori Menjadi Lebih Baik	128
Keragaman Sosial dan Keindahan Alam di Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo	138
Bersinergi dalam Pengabdian di Desa Kori.....	157
Mahasiswa Sebagai Mitra Kerja dan Perubahan Sosial dalam Kegoatan KPM di Desa Kori Sawoo Ponorogo	167
Sepenggal Cerita di Desa Kori	179
Berbagi Cerita di Bulan Juli	191
Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kori Kecamatan Sawoo.....	203
Daftar Pustaka	211
Lampiran	212

YANG TAK TERLUPA

SITI NUR AIDA

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan pengabdian dimasyarakat yang diselenggarakan oleh pihak kampus IAIN Ponorogo yang bertujuan untuk melaksanakan proses belajar mahasiswa diluar lingkungan kampus dengan terjun langsung dimasyarakat. Proses belajar yang dilakukan berupa mahasiswa menemukan fenomena, problematika, atau permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Kegiatan KPM juga bertujuan untuk membantu menyumbangkan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dilingkungan masyarakat, ikut serta mendampingi masyarakat dalam melakukan pembinaan serta pemetaan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam usaha mencapai kesejahteraan. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi dua jenis kelompok yaitu KPM Mono Disiplin (terdiri dari satu jurusan) dan KPM Multi Disiplin (lintas fakultas). Dalam kegiatan pengabdian ini saya memilih jenis KPM Multi Disiplin yang mana kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan berfokus pada problematika yang ada dimasyarakat.

Mekanisme pelaksanaan pengabdian ini berpedoman pada metode ABCD (Aset Based Community Development) dimana pada prosesnya mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada dilingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini saya lakukan bersama teman-teman kelompok KPM 114 di Desa Kori Sawoo Ponorogo yang berlangsung selama 40 hari dengan didampingi oleh Bapak Ahmad Faruq, M.Fil. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Desa Kori merupakan salahsatu desa yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Kori dipimpin oleh Bapak Suntoro selaku Kepala Desa yang melangsungkan kepemimpinannya hingga saat ini

kurang lebih hampir mencapai 10 tahun. Desa Kori terbagi menjadi tiga dukuh yaitu Kori Kulon, Kori Wetan dan Kori Kidul. Selama masa kepemimpinan Kepala Desa telah memberikan banyak kontribusi dalam berbagai hal seperti pada infrastruktur desa berupa perbaikan akses jalan berupa jembatan penghubung menuju dukuh Kori Kidul dikarenakan dukuh tersebut berada disebelah sungai.

Kedatangan kami disambut dengan sangat baik oleh kepala desa beserta warga desa kori utamanya didukuh puhcacing kori kulon. Bahkan salahsatu warga mengatakan bahwa beliau berharap dengan kedatangan kami dalam proses belajar bersama masyarakat dapat membantu perkembangan desa kori. Masyarakat dengan senang hati mengizinkan kami melakukan kegiatan KPM kami dan memperlakukan kami dengan sangat hangat seperti Kepala desa dan warga yang sering mengecek terkait kondisi kami, beberapa warga yang belajar sholawat bersama kami, antusiasme warga saat kami melakukan kegiatan bersama. Dalam bermasyarakat yang tentunya terdapat banyak sekali perbedaan baik itu pikiran maupun ide terkadang menimbulkan sedikit gesekan, dikondisi seperti ini saya pribadi sebagai mahasiswa terstimulasi untuk belajar tentang penyelesaian masalah dengan hati dan pikiran yang tenang sehingga setiap kata maupun ucapan yang keluar dari mulut dapat terkontrol dan pembicaraan agar focus pada solusi.

Dengan adanya pandemi covid-19 membuat perubahan dalam berbagai sektor dilingkungan masyarakat, pasalnya aktivitas yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari menjadi terbatas. Dalam sektor pendidikan misalnya sekolah diliburkan, disektor ekonomi yang awalnya memiliki konsumen banyak menjadi sedikit, dan lainnya. Aktivitas sehari-hari pun menjadi terganggu oleh adanya wabah yang mengharuskan melakukan pekerjaan dari rumah atau sering disebut Work From Home (WFH). Adapun kegiatan

keagamaan yang seharusnya rutin dilakukan menjadi terhambat dan terhenti selama hampir dua tahun silam. Kini masyarakat sudah terbebas dari belenggu covid-19 dan dapat beraktivitas seperti biasa. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan pun dapat dilaksanakan kembali secara normal sehingga kegiatan KPM dari IAIN Ponorogo pun dapat terlaksana dengan khidmat.

Beberapa masyarakat di Desa Kori mempunyai usaha mandiri atau UMKM mandiri seperti Kerajinan Besek Anyam, Tiwul Instan, Geti dan Asem. Pada usaha kerajinan besek anyam yang terletak didukuh puhcacing tersebut terdapat salahsatu warga desa yang menjadi pengepul hasil kerajinan tersebut untuk diekspor ke daerah Bali. Adapun selain usaha tersebut sebagian besar masyarakat desa kori bermatapencaharian sebagai petani sehingga biasanya warga menjadikan usaha mandiri tersebut dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

Sebelum kegiatan KPM kelompok 114 yang beranggotakan 19 mahasiswa berlangsung, kami melakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui secara langsung daerah Kori sekaligus sowan ke beberapa perangkat desa utamanya ke rumah Kepala Desa Kori untuk memohon izin melakukan kegiatan KPM. Dari situlah kemudian kami mendapat izin sekaligus arahan dalam usaha mencari posko/basecamp kami. Hingga akhirnya kami berhasil mendapat posko/basecamp yang bisa dikatakan sangat layak untuk ditempati. posko kami tepat berada di rumah Mantan Lurah bernama Mbah Kateno di Dukuh Puhcacing Kori Kulon. Posko kami tidak jauh dari Balai Desa Kori, Masjid At-Tahmid Dukuh Puhcacing dan Madrasah Diniyah Kori serta Sekolah Dasar Kori sehingga pelaksanaan kegiatan KPM menjadi mudah.

Pada tanggal 4 juli 2022 setelah acara pelepasan yang dilaksanakan di kampus IAIN Ponorogo dan di Kecamatan

Sawoo berakhir, kami bergegas menuju posko KPM untuk melakukan kegiatan bersih-bersih posko. Tak lama setelahnya kami didatangi Bapak Ahmad Faruq M. Fil. selaku dosen pembimbing lapangan dan diberi banyak wejangan tentang bagaimana hidup berdampingan dengan masyarakat. Setelah beliau meninggalkan posko kami merapikan barang bawaan kemudian memasak bersama.

Diminggu pertama kami melakukan kegiatan sowan dengan tujuan melakukan konfirmasi terkait kedatangan kami serta melakukan koordinasi supaya kedepannya warga masyarakat bersedia untuk membimbing dan mengarahkan kami dalam hal apapun selama berlangsungnya kegiatan KPM. Kami melakukan sowan kepada seluruh perangkat desa seperti Kepala Desa, Kamituwa, Modin, Pengurus Masjid, Pengurus Madin, Kepala Sekolah Dasar, dan lainnya. Setelahnya kami melakukan rapat internal anggota KPM 114 untuk membahas terkait tata tertib bagi seluruh anggota dan melakukan pemetaan divisi masing-masing anggota KPM.

Setelah setiap anggota memiliki peran dan kewajibannya masing-masing, kami melanjutkan pembahasan terkait Program Kerja Utama dan Program Kerja Penunjang. Dari hasil musyawarah akhirnya kami dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan kondisi dan realita dimasyarakat. Program kerja yang disepakati ialah Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) di Sekolah Dasar Negeri Kori Sawoo Ponorogo. Kemudian untuk proker penunjang yaitu dalam hal Pendidikan, Keagamaan, Kesehatan, Ekonomi dan Sosial.

Pada tanggal 5 juli 2022 kami melaksanakan pembukaan di Balaidesa Kori bersama Kepala Desa beserta jajarannya termasuk BPD Desa Kori serta bekerjasama dengan kelompok KPM 113 yang bertempat tinggal di Dukuh Tikusan Kori Kidul. Acara pun berlangsung dengan sangat khidmat. Hari selanjutnya kami mulai melakukan kegiatan seperti senam dan jalan-jalan pagi di Bendungan Kori Sawoo. Acara

selanjutnya kami menuju ke Balai Desa untuk membantu acara posyandu lansia dan posbindu. Disana kami ikut membantu menimbang berat badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan, lingkaran perut bayi, serta membantu mengkoordinir para lansia.

Selanjutnya tanggal 7 juli 2022 kami mulai berkunjung ke Madrasah Diniyah yang berada disamping Masjid At-Tahmid untuk melakukan koordinasi dengan kepala madin yaitu Bapak Muhadi beserta guru-guru lainnya dengan tujuan ikut membantu mendampingi proses belajar peserta didik. Adapun koordinasi tersebut membuahkan hasil bahwa kami diizinkan ikut serta mendampingi peserta didik hari kamis sampai hari ahad. Kami akhirnya membuat jadwal untuk mendampingi peserta didik dan apabila terdapat kesibukan yang sama dengan jadwal tersebut maka bisa mencari pengganti dengan yang lain.

Pada tanggal 9 juli 2022 kami mempunyai agenda untuk sowan ke pabrik pembuat tiwul instant, dimulai pukul 08.00 pagi hingga pukul 10.00. Setelahnya kami langsung bergegas menuju pabrik pembuatan Geti. Malamnya, kami diajak ikutserta dalam acara Takbir Keliling bersama Anak-anak Madrasah Diniyah dengan rute Mlarak-Jetis-Bangsalan-Sawoo. Esok harinya kami melaksanakan sholat idul adha bersama masyarakat dimasjid At-Tahmid. Selepas sholat kami diundang untuk ikut serta membantu penyembelihan hewan Qurban. Saat itu terdapat 11 ekor kambing dan 2 ekor sapi. Kami merasa sangat senang karna dapat kebersamaian masyarakat merayakan idul adha. Sepulang dari acara penyembelihan hewan qurban kami kembali ke posko, malamnya kami melakukan kegiatan internal KPM 114 yaitu membuat sate bersama.

Pada tanggal 11 juli 2022 kami mulai mengadakan Bimbel Gratis untuk anak SD, Madin dan TK. Anak-anak yang datang pun lumayan banyak sampai Bimbel berakhir. Hari

selanjutnya seperti biasa saat pagi hari kami melakukan senam lalu sarapan bersama diruang tamu agar rasa kebersamaan dan kekeluargaan terjalin semakin baik.

Acara selanjutnya pada tanggal 14 juli kami dibagi menjadi dua bagian, ada yang datang ke SMP 5 Sawoo Ponorogo untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan juga ada yang datang ke Balaidesa guna membantu penyaluran bantuan BLT-DD. Saat itu saya dipilih untuk datang ke Balaidesa membantu mengkoordinir orangtua yang memperoleh bantuan BLT-DD. Kegiatan berlangsung dengan sangat lancar dan tanpa ada halangan suatu apapun. Sorenya saya dan teman-teman berjumlah 4 mahasiswa berangkat mendampingi proses belajar anak Madin sesuai jadwal pembagian yang sudah dibuat. Selanjutnya pada tanggal 15 juli tepatnya pada hari jumat, seperti biasa kami membersihkan masjid dan mushola yang ada di desa kori dengan pembagian yang sudah disepakati bersama dengan pengecualian anggota yang mendapat jawal piket memasak dan belanja dipasar.

Keesokan harinya pada pukul 08.00 WIB kami mempunyai agenda ke SMP, disini semua anggota ikut tanpa terkecuali. Selanjutnya kami pergi ke Bendungan Bendo untuk sekedar melepas penat. Untuk selanjutnya kegiatan rutin seperti mendampingi anak madin, Bimbel gratis serta lainnya tetap terlaksana dengan baik.

Pada tanggal 18 juli 2022 kami memperoleh informasi bahwa akan ada kunjungan Bapak Dosen Pembimbing Lapangan. Pukul 09.00 pagi beliau datang dan sekitar pukul 12.00 kami beserta beliau pergi ke bendungan kori sebentar. Seperti biasa beliau memberikan pengarahan dan wejangan kepada kami agar selalu berbuat baik dan saling menjaga satu sama lain dimanapun kami berada. Setelahnya kami istirahat sebentar lalu sembari menunggu waktu Bimbel dan mendampingi anak Madin.

Pada tanggal 19 siang kami mendapat undangan untuk datang ke pernikahan salahsatu warga desa Kori di dukuh Puhcacing yang saat itu menggelar pesta pernikahan. Kami pun merasa sangat senang ikut merasakan kehangatan diantara warga desa. Namun demikian kami tak lupa membawakan hadiah untuk pengantin sebagai ucapan terimakasih karna sudah mau mengundang kami yang semua. Setelah acara selesai kami kembali ke posko. Pada tanggal 20 pagi kami mendapatkan informasi dari pihak kampus bahwa dari Wakil Rektor 1 akan melakukan monitoring ke posko kami. Dan ternyata benar adanya beliau datang bersama Bapak Ferry pada pukul 13.00. setelah datang seperti biasa kami menjamu tamu seadanya hingga beliau pamitan pada pukul. 15.00.

Pada 22 juli seperti biasa kami melakukan senam pagi dilanjutkan dengan bersih-bersih masjid dan mushola desa Kori. Malamnya kami diundang istighosah atau doa bersama di masjid Azzazul Mittaqqin Kori Wetan mulai isya' sampai selesai. Hari selanjutnya kami memperoleh panggilan dari Kepala Sekolah SDN 1 Sawoo Ponorogo untuk membantu latihan baris-berbaris yang akan dilombakan. Selanjutnya pada 24 juli 2022 kami datang ke pelaku usaha UMKM Mandiri atau usaha mandiri yaitu membuat besek anyam dari bahan plastic yang kemudian akan diekspor ke Bali. Pelaku usaha tersebut ialah istri dari Pak RT. Dalam proses merangkai besek anyam tersebut memakan waktu yang cukup lama karna kami memang belum pernah mencoba membuatnya. Namun ibu RT mengajari kami dengan sangat sabar.

Hari selanjutnya kami memanfaatkan dengan diskusi-diskusi terkait program kerja baik program kerja utama maupun program kerja penunjang. Adapun program kerja yang sudah dilakukan dilakukan evaluasi setelahnya untuk mengetahui kekurangan yang sekiranya dapat diminimalisir

peluangnya agar tidak mengganggu program kerja yang belum dilaksanakan. Selain itu kami juga mempersiapkan terkait keperluan apa saja yang diperlukan utamanya untuk kegiatan program kerja utama. Pada tanggal 28 juli 2022 kami melaksanakan kegiatan Gerakan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 5 Sawoo Ponorogo mulai pukul 07.00 hingga pukul 12.00. kegiatan pun berlangsung bersama siswa SMPN 5 Sawoo dan didukung penuh oleh Kepala Sekolah dan guru-guru.

Pada 29 juli 2022 seperti biasa kami bersih-bersih masjid dan mushola didesa Kori, yang kemudian pada malam harinya kami turut diundang ikut ambengan dalam menyambut 1 Muharram. Untuk selanjutnya setelah acara ambengan selesai, pada pukul 20.00 dimulai pembukaan kegiatan program kerja dari divisi keagamaan yaitu khataman bersama warga dimasjid At-Tahmid Dukuh Puhcacing Kori Kulon. Malam tersebut kami cukupkan pukul 00.00 dan dilanjutkan ba'da subuh. Acara khataman berjalan dengan baik, sebagian dari kami ada yang menyimak, membaca al-qur'an dan ada yang bertugas didapur untuk membantu memasak dibantu oleh ibu dapur masjid. Pukul 14.00 siang acara dapat dinyatakan selesai. Pada tanggal 1 agustus 2022 kami melaksanakan program kerja utama yaitu Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) di Sekolah Dasar Negeri 1 Sawoo Ponorogo. Kegiatan dilakukan bersama seluruh siswa SD mulai pukul 08.00 hingga pukul 12.00. acara ini berlangsung dengan sangat baik, banyak antusiasme dari anak-anak dan tentunya atas dukungan dari Kepala Sekolah dan Guru-guru.

Adapun kegiatan untuk penutupan dari kami yakni lomba semarak kemerdekaan yakni untuk menyongsong hari ulang tahun kemerdekaan RI. Adapun lomba tersebut dilaksanakan pada 6-7 agustus, berupa lomba keagamaan : lomba adzan, hafalan juz'ama, praktek sholat. Sedangkan lomba umumnya yaitu : makan kerupuk, memasukkan paku

dalam botol, roti gokil, doret. Bersamaan dengan kegiatan lomba kami mengadakan pula pasar krempyeng dari pagi hari hingga sore. Pada pelaksanaannya pasar krempyeng diikuti oleh ibu-ibu desa Kori, ada yang menjual berbagai macam minuman, makanan, dan camilan pun dari kami menjual es cincau coklat dan bermacam gorengan diantaranya getuk krispi, tempe goreng, mendoan dan tempura. Tepat pada pukul 12.00 siang kegiatan lomba berakhir kemudian pada sore pukul 14.00 dilangsungkan dengan pertunjukan kesenian Reyog Ponorogo sekaligus sebagai acara penutup dan pamitan dari KPM kelompok 114 kepada masyarakat desa kori. Dalam kegiatan terakhir kami tersebut berjalan lancar dengan didukung oleh sebagian besar masyarakat kori. Warga datang berbondong-bondong untuk menyaksikan pagelaran seni reyog diikuti para penjual berbagai macam makanan dan minuman menambah kemeriahan acara kami sore itu.

Hari selanjutnya kami melakukan sowan guna pamitan kepada kepala desa dan perangkat desa lainnya serta lembaga-lembaga yang berkaitan dengan keberhasilan proses belajar kami atas terselesaikannya kegiatan KPM kelompok 114 didesa Kori Sawoo Ponorogo. Kami pun mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di desa Kori Sawoo Ponorogo. Isak tangis mengiringi proses pamitan kami kala itu, rasa haru campur bahagia sangat erat terasa. Sedikit banyak kontribusi yang kami berikan pada masyarakat desa kori diharapkan dapat membangun semangat dan berkelanjutan setelah kami beranjak dari desa Kori. Banyak hal yang mengesankan bagi saya selama melaksanakan KPM didesa Kori ini mulai dari antusiasme masyarakat dan hubungan antar anggota masyarakat yang terjalin sangat baik. Pembelajaran yang kami tua pun tidak sedikit seperti bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih banyak mempunyai wawasan keagamaan dan ilmu pengetahuan serta cara menyelesaikan masalah dan

mencari solusi atas fenomena/permasalahan yang terjadi. Adanya gesekan menjadi hal yang lumrah terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang kami alami, beruntung masyarakat pun memaklumi dan memahami kondisi kami dan akhirnya kami saling meminta maaf.

Pesan dari saya untuk desa kori ialah agar selalu mempererat silaturahmi antar masyarakat, untuk pemuda dan pemudi supaya lebih direkatkan lagi hubungannya dengan berkontribusi dalam masyarakat karena pemuda/pemudi ialah jembatan bagi keberhasilan suatu kegiatan masyarakat. Adapun kegiatan yang telah kami selenggarakan didesa kori seperti khataman al-qur'an, bimbel anak gratis, pemberdayaan lingkungan SD dan SMP diharapkan untuk diteruskan dengan tujuan agar tetap lestari. Sekian, saya ucapkan terimakasih.

SEMANGAT MENGABDI SEPENUH HATI DI DESA KORI DANANG HADI PRAYITNO

Pengantar

Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) pada kali ini saya Danang hadi prayitno melakukan kuliah pengabdian masyarakat yang bertempat di Dusun Puhcacing Desa Kori kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, saya masuk pada kelompok 114 Multi disiplin dan saya didalam kelompok tersebut mendapatkan bagian Devisi Humas.

Kelompok kami melaksanakan KPM mulai tanggal 04 Juli 2022 , pada hari itu kami satu kelompok datang ke Posko yang sudah dikonfirmasi beberapa hari sebelum hari H sehingga pada saat itu langsung menuju Posko yaitu di rumah Bapak Kateno, beliau adalah seorang pemilik rumah yang rumahnya dijadikan sebagai posko kelompok kami beliau berumur sekitar 80 tahun dan beliau tinggal sendiri dirumah tersebut beberapa kali anak anak beliau mengunjunginya,

Pada hari pertama kami mempersiapkan diri di posko bersih bersih dan menata barang barang bawaan kami, tak lupa kami juga berbincang bincang dengan pemilik rumah sekaligus bercerita tentang keadaan sekitar dan juga tokoh tokoh yang perlu kami datangi untuk mendapat bimbingan dalam pelaksanaan KPM selain itu kami juga mendapat wejangan wejangan tentang adat adat yang ada disekitar Desa Kori.

Pada hari selanjutnya kami mulai bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat dengan cara yaitu bersilaturahmi dengan tokoh tokoh masyarakat sekitar seperti kades, kiyai, kamituwo, RT dan tokoh tokoh masyarakat yang lain yang sebagai pokok pokok masyarakat yang biasanya jadi rujukan masyarakat.

Setelah selesai kami bersilaturahmi ke tokoh tokoh masyarakat selanjutnya kami menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yaitu seperti melihat lihat keadaan sekitar ,

mengikuti kegiatan sekitar seperti yasinan, selain itu kelompok kami juga ikut kegiatan masyarakat yang lain, selain itu kami juga bersosialisasi dengan masyarakat di tempat ibadah yaitu di masjid AT-TAHMID setiap hari dari awal kami melaksanakan jamaah dimasjid, dari situ kami bisa mempererat silaturahmi dengan masyarakat sekitar dan juga lebih mengenal masyarakat sehingga kami dapat lebih cepat menyesuaikan diri sekaligus memahami karakter karakter yang ada dimasyarakat khususnya dsn Puhcacing, dalam proses minggu pertama kami mengumpulkan banyak informasi terkait aset yang ada di desa tersebut kami perlahan bisa mengetahui sedikit sedikit tentang keanekaragaman masyarakat desa selain itu kami juga mengetahui beberapa potensi masyarakat seperti masyarakat yang mayoritas petani ,selain itu ada beberapa masyarakat yang memiliki potensi yang bisa mengembangkan UMKM walaupun UMKM pribadi tetapi ide ide kreatif masyarakat yang beragam bisa menjadi aset yang positif bagi masyarakat desa tersebut.

Selain itu kami juga menelusuri beberapa tempat tempat seperti sentral pendidikan dan keagaamann seperti TK SD SMP disitu kami memperoleh beberapa problem masalah tentang kebersihan lingkungan tetapi siswa siswi Khususnya di SD dan SMP kurang menyadari pentingnya menjaga dan merawat lingkungan hidup padahal banyak sekali fasilitas fasilitas yang ada tetapi tidak dijaga dan dirawat dengan baik, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran anaka anak akan pentingnya menjaga lingkungan sehingga perlu adanya pengoptimalan dan pengarahan terhadap siswa siswi agar lebih peduli dengan lingkungan sekitar seperti merawat tanaman, menjaga kebersihan dan yang lainnya.

Ada juga Madin dari situ kami juga mendapatkan data yang menurut kami termasuk aset yang cukup baik di masyarakat yang sangat menonjol bagi diri saya pribadi yaitu pada Madin banyak sekali anak anak yang sangat bersemangat

dalam belajar agama khususnya belajar Al Quran didalam madin tersebut sekitar 70 an anak sehingga cukup ramai, pada saat kami menelusuri tempat tempat pendidikan kami bersosialisasi dengan bapak ibu guru yang mengelola tempat pendidikan tersebut yang pada intinya kami bisa mengabdikan juga di sector pendidikan, disitu kami diterima dengan sangat baik dan sangat didukung oleh beliau beliau yang mengurus sekolah ataupun madrasah tersebut sehingga hal itu dapat mempermudah kami dalam menjalankan program kami yang akan kami rancang bersama.

Setelah kami menelusuri berbagai tempat kami mengumpulkan data data atau aset yang ada di masyarakat desa kori , dalam waktu seminggu kami bisa banyak mengetahui keadaan keadaan masyarakat desa Kori mulai dari pemuda yang mayoritas setelah sekolah SMP atau SMA melanjutkan mengadu nasib di Dalam maupun diluar negeri dan yang saya ketahui dari masyarakat tersebut ada yang bilang bahwasanya setiap rumah didesa Kori Khusus Dsn Puhcacing pasti pernah merasakan Merantau atau mencari uang di luar kota ataupun Negara ,adapun pemuda yang masih melanjutkan dibangku Kuliah yaitu rata rata mayoritas Perempuan selain itu juga ada pemuda atau pemudi yang melanjutkan pendidikan di pondok pesantren walaupun jumlahnya sangat minim karena memang didominasi oleh pemuda atau pemudi yang merantau dan untuk para ibu ibu dan juga bapak bapak yang saya ketahui rata rata berkegiatan sebagai petani selain itu ada juga yang memiliki kegiatan kegiatan home industry seperti Pabrik Tiwul ,Anyaman Tas , Pabrik Tahu, dan juga ada yang memiliki Pabrik Geti makanan semua UMKM tersebut adalah milik pribadi bukan kelompok sehingga kami hanya bisa belajar mendapatkan ilmu.

Aksi pengabdian

Selanjutnya pada bagian ini kami melakukan aksi pengabdian secara bertahap dengan cara mengikuti alur atau

skema masyarakat desa kori pertama tama kami focus pada masjid yang dimana disitu adalah tempat ibadah yang sebagai tempat berkumpul masyarakat kami memunculkan diri seperti contoh mengikuti sholat berjamaah dimasjid karena lokasinya dekat dengan posko, dan yang laki laki secara bergantian adzan sholat 5 waktu di waktu waktu tertentu tidak 5 waktu, selanjutnya kami masuk diranah pendidikan Madin kami berkonsultasi dengan pihak madin beliau beliau mengatakan bahwa permasalahan pada madin tersebut yaitu kurang tenaga pendidik sehingga kami diminta selama KPM untuk membantu kegiatan di madin tersebut sehingga kami memutuskan menjadwalkannya bergantian dari kelompok kami, pada madin tersebut kami mengajarkan kepada anak anak madin sesuatu yang menurut kami berbeda dan bisa menambah wawasan anak anak madin seperti kami ajari beberapa doa doa yang beserta artinya yang belum pernah diajarkan dan memiliki ketertarikan dan lain sebagainya , pada madin tersebut kami juga diikut sertakan pada acara Malam takbir idul adha yaitu acara takbil keliling kami ikut memeriahkan selain itu pada malam takbiran kami juga ada yang berada di Masjid bersama Masyarakat sehingga terjalin silaturahmi kami , setelah itu kami juga pada waktu Hari Qurban Kami satu kelompok diikut sertakan membantu kegiatan dimasjid Penyembelihan hewan Qurban sampai acara selesai, dalam ranah pendidikan juga Kelompok kami selama masa KPM mengadakan Bimbel Gratis sasaranya yaitu anak anak TK SD dan juga Madin bimbel dilakukan 3 kali dalam seminggu yaitu hari senin selasa dan rabu antusias anak anak sangat baik sekali sangat senang dan mengikutinya orang tua anak anak tersebut juga sangat mendukung hal ini bisa dilihat dari setiap anak diantarkan oleh orang tuannya, kami berfikir bahwa bimbel tersebut bisa kita turunkan ke remaja atau pemuda desa tersebut tetapi oleh karena suatu

hal yang tidak memungkinkan jadi bimbel tersebut tidak bisa diteruskan.

Dalam pengabdian kami juga membantu kegiatan kegiatan desa seperti posyandu, posbindu dan lain lain kami juga mengikuti kegiatan kegiatan masyarakat yang lain seperti Yasinan Tahlilan dan masih banyak lagi. Dalam program sosial kami juga melaksanakan kegiatan Jumat bersih setiap jumat kami kerja bakti masjid selain itu kami juga melakukan Kerja bakti Beberapa Masjid, di pendidikan kami dimintai tenaga untuk mengajar juga di SD yaitu latihan Baris Berbaris yang dilaksanakan hari Selasa kamis Dan Sabtu dengan senang hati kami melaksanakannya beberapa personil.

Selain itu kami juga melaksanakan penjajagan di ranah ekonomi yang ada di Desa Kori tersebut dan kami mendapati banyak sekali UMKM Pribadi yang sudah berjalan Lama seperti Anyaman, Produk makanan dan juga masih banyak lagi , kami disitu sangat mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kami yang mungkin suatu saat bisa kami gunakan di kehidupan kami masing masing dari situ banyak sekali masyarakat yang memiliki semangat dalam mengembangkan perekonomian mereka.

Selanjutnya pada program inti kami melaksanakan kegiatan GPL atau Gerakan Peduli Lingkungan di SD dan SMP, pertama di SMP kami mengajak mereka untuk melaksanakan kegiatan tersebut dari pihak sekolah juga memberikan waktu untuk kami melaksanakan kegiatan tersebut antusias anak anak juga sangat baik mereka membawa tanaman dari rumah mereka untuk ditanam di lingkungan sekolah dan kami memberikan edukasi kepada mereka agar mereka juga merawat apa yang mereka tanam bersama sama hal ini bertujuan agar mereka peduli dengan lingkungan mereka , selain itu mereka juga membawa alat alat kebersihan kami memberi arahan kepada mereka tentang arti penting Peduli Lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya,

membersihkan lingkungan sekitar , menjaga keindahan lingkungan sekitar dan masih banyak lagi, di SD juga program inti kami jalankan dan antusias anak anak sangat baik sama halnya di SMP kami juga mengadakan kegiatan GPL pihak Sekolah juga sangat memberikan ruang bagi kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut karena memang hal tersebut sangat dibutuhkan agar siswa siswi sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sejak dini, dimulai dari kerja bakti lingkungan sekolah mulai dari membersihkan halaman membersihkan ruang kelas dan juga membersihkan perpustakaan yang sangat tidak terawat menjadi sorotan dan juga menanam tanaman menghias taman atau pengelolaan taman hal tersebut kami lakukan bersama sama dengan anak anak untuk mengedukasi mereka akan pentingnya hal tersebut yaitu Merawat dan Menjaga lingkungan .

Selanjutnya kelompok kami dibidang keagamaan juga melaksanakan kegiatan Khataman Al-Quran bersama masyarakat desa Kori untuk menyambut 1 Muharram di masjid AT-Tahmid acara tersebut disambut baik oleh masyarakat desa karena hal tersebut sangat jarang dilaksanakan sehingga bisa meramaikan masjid tersebut atas kegiatan tersebut yang sebelumnya jarang dilaksanakan, acara khataman tersebut dilaksanakan setelah acara genduren atau ambengan setelah itu dilanjutkan acara khataman sampai keesokan harinya di dalam acara tersebut masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan khataman masyarakat sangat mendukung penuh atas kegiatan tersebut , kegiatan tersebut ditutup dengan acara doa khotmil Quran bersama sama.

Kami juga mengadakan lomba lomba untuk menyambut HUT RI ke 77. Kami juga berkonsultasi dengan pihak Lurah dan ketua di setiap Madin yang ada di Kori. Lomba dilaksanakan selama 2 hari yakni pada hari Sabtu dan minggu 6-7 Agustus 2022 di Balai Desa Kori. Acara Lomba dimulai pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 dan berakhir pada

hari Minggu 8 Agustus 2022. Acara pada hari kedua kegiatan Senam yang dilakukan oleh masyarakat desa pada waktu yang sama diadakan juga pasar krempyeng dilanjutkan adanya lomba dari kami dan setelahnya penampilan kesenian yang diadakan oleh Masyarakat Desa Kori pada acara tersebut tim pengabdian juga ikut bekerjasama atas kegiatan pada hari itu sebagai puncak acara.

Hasil

Hasil atau dampak dari program yang sudah kami laksanakan yaitu mulai dari Madin anak-anak juga merasakan keberadaan kami mereka senang kami ajarkan beberapa materi yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya, di SD anak-anak juga senang mendapatkan Pemahaman seperti Baris berbaris dan juga tak kalah penting anak-anak bisa mendapatkan edukasi tentang lingkungan mereka di SMP juga sama seperti di SD mereka mendapatkan kesadaran atas apa yang mereka dapat yaitu lebih peduli dengan lingkungan pada kegiatan Bimbel yang kami adakan juga seperti itu anak-anak yang antusias mengikuti sangat senang dan orang tuanya juga mendukung karena bisa memanfaatkan waktu lebih baik, walaupun kami tidak bisa menurunkan bimbel tersebut kepada pemuda atau pemudi disekitar lingkungan tetapi setidaknya bisa memotivasi anak-anak untuk rajin belajar

Selanjutnya pada sosial yaitu kerja bakti dan gotong royong sangat berpengaruh pada semangat masyarakat yaitu pada acara menyambut HUT RI ke 77 Masyarakat sangat antusias mengikuti acara tersebut acara yang dalam arti kerjasama kami dengan masyarakat untuk menumbuhkan semangat masyarakat seperti pada acara lomba-lomba yang kami laksanakan anak-anak yang mengikuti lomba tersebut bisa menambah semangat mereka dalam mereka menuntut ilmu selain itu kami juga memberi dorongan terhadap mereka agar terus belajar.

Kesan Dan Pesan

Kesan saya pribadi yaitu sangat mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dalam KPM yang telah kami laksanakan di Desa Kori tersebut, saya mendapatkan teman baru dan juga saya mendapatkan banyak sekali ilmu dari kegiatan KPM tersebut mulai ilmu memahami sesame dan juga ilmu saling toleransi terhadap teman yang walaupun pada saat itu baru kenal kami dituntut untuk menyesuaikan diri karena pada hakikatnya kita memang harus pandai dalam berteman dan juga gotong royong sangat penting bagi kelompok kami.

Di Masyarakat pun saya sangat sangat mendapatkan banyak sekali ilmu yang tidak mungkin bisa saya dapatkan di lingkup bangku kuliah sehingga saya pribadi sangat bersyukur bisa melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kori Dusun Puhcacing tersebut saya sangat senang bisa langsung belajar berbagai macam masyarakat bahwasanya memang dunia masyarakat itu memang sangat keras kita tidak bisa lepas dari hal tersebut sehingga kita harus pandai pandai dalam bermasyarakat mulai dari adat atau kebiasaan kita harus bisa menyesuaikan dan juga kita hidup dimasyarakat saling membutuhkan mustahil bagi kita tidak butuh orang lain jadi kita memang benar benar harus belajar akan hal tersebut.

Saya juga mendapatkan suatu ilmu yang bisa saya ambil kesimpulan yaitu suatu hal yang benar itu hal yang sesuai keadaan bukan hal yang kebenaran , mungkin kita memandang suatu hal itu salah tetapi di sudut pandang yang lain hal itu bukan hal yang salah dan memang harus diakui kebenarannya, di KPM tersebut saya juga memperoleh banyak sekali ilmu yang sangat sangat berarti dihidup saya pribadi yaitu belajar merasakan di posisi orang lain mengendalikan ego pribadi itu hal yang sangat sulit dan tidak disadari.

Pesan saya kepada pihak terkait khusus pada teman teman KPM saya yaitu pada hadis sangat familiar dengan hadits yang berbunyi : (khoirunnas anfa'uhum linnas). Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain. Dimanapun dan kapanpun kita berada jangan pernah sekali kali menyusahkan orang lain, sekecil apapun belajarlah untuk bermanfaat atau memberi manfaat kepada orang lain, mungkin kita bisa belajar secedes mungkin kita bisa menghafal sebuah teori ataupun bisa sangat mudah mempelajari suatu buku tetapi bukan hal yang mudah untuk kita bisa memberikan manfaat kepada orang lain. Tak lupa juga pesan terhadap anak anak khusus Desa Kori agar selalu semangat dan mencari ilmu dan juga tetap jaga lingkungan bagaimanapun juga mereka adalah aset yang suatu saat adalah calon calon pemimpin Dunia. Yang saya ingat "Subbanul Yaum Rijalul ghot" Pemuda saat ini adalah Pemimpi Di Masa depan.

DESA KORI DAN PENGALAMAN YANG TAK TERLUPAKAN

DEWI KHOTIJAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu bentuk pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk ikut membantu kegiatan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. Seperti bidang keagamaan, pendidikan, maupun sosial budaya. Selain bentuk pengabdian pada masyarakat KPM juga merupakan bentuk mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir. Pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono disiplin dan KPM Multi Disiplin, dimana kedua jenis KPM tersebut mempunyai perbedaan. KPM Mono Disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Berbeda halnya dengan Mono, KPM Multi disiplin lebih ke pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Saat itu saya memilih KPM Multi Disiplin karena menurut saya Multi bisa lebih jauh mengenal karakter dari setiap mahasiswa yang mempunyai jurusan yang berbeda-beda dan relasinya juga bertambah banyak. Dimana Multi sendiri menyatukan mahasiswa dari berbagai jurusan dengan bidang keilmuan yang berbeda dan dengan menyatukan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. KPM memiliki manfaat yakni bagi mahasiswa dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan mempererat hubungan sosial bermasyarakat. Selain itu, manfaat KPM bagi masyarakat yakni menambah motivasi dan inovasi dalam hubungan sosial kemasyarakatan, baik itu di lingkungan warga masyarakat maupun lingkungan warga sekolah.

Kuliah pengabdian masyarakat dilaksanakan dari tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022 yaitu berlangsung selama satu bulan lebih dua minggu yang mengharuskan mahasiswa harus menginap disana. Saya termasuk anggota

kelompok 114 multi disiplin yang berlokasi di Dusun Puhcacing Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, dengan jumlah anggota kelompok 19 orang dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 14 orang. Desa Kori sendiri terdapat dua kelompok KPM yaitu KPM Mono disiplin dan KPM Multi Disiplin. Hanya saja penempatan KPM Mono Disiplin berada di Kori Kidul dan KPM Multi berada di Kori Lor. Untuk mensukseskan kegiatan KPM kami juga dibantu dengan dosen pembimbing. Dosen pembimbing kami adalah bapak Faruq Ahmad, M.Fil. selama KPM bapak Faruq banyak memberikan bimbingan, nasihat, dan pengarahan untuk kegiatan yang akan kami lakukan. Bapak Faruq juga sering mngunjungi posko kelompok kami.

Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo merupakan desa yang kaya akan hasil pertaniannya, dimana mayoritas masyarakat desa Kori berprofesi sebagai petani, tidak hanya itu desa Kori terletak tidak jauh dari pegunungan sehingga menjadikan desa tersebut asri dan masyarakat desa Kori juga sangat menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Tidak heran jika saat kelompok kami tiba di desa kori perangkat desa maupun warga masyarakatnya sangat menyambut baik kedatangan kami.

Sebelum melaksanakan kegiatan KPM semua anggota kelompok kami berkumpul untuk melakukan diskusi pada pertemuan pertama yaitu perkenalan anggota kelompok setelah itu dibagi menjadi beberapa devisi, diantaranya ada devisi kegiatan, devisi hubungan masyarakat (humas), devisi perlengkapan, devisi konsumsi, dan devisi dokumentasi. Adanya pembagian devisi tersebut tidak lain bertujuan agar KPM yang akan dilaksanakan kelompok kami berjalan dengan baik dan terstruktur. Pada pertemuan anggota yang kedua membahas mengenai apa saja yang perlu dibawa ketika KPM dan siapa saja yang membawa barang kelompok tersebut. Saat itu saya kebagian membawa tikar dan teko. Tidak hanya disitu

kami juga membahas mengenai pembagian kelompok untuk piket masak dan piket bersih-bersih. Pada pertemuan kedua dirasa cukup tibalah saat KPM tanggal 4 Juli 2022.

Pada hari Senin tanggal 4 Juli yaitu jadwal pemberangkatan peserta, dimana pada pembukaan kampus diwakili dengan 2 orang mahasiswa per kelompok, dan 2 lainnya mewakili pembukan di Kecamatan. Bagi mahasiswa yang tidak mewakili tersebut langsung berangkat ke posko. Pemilik rumah singgah yang akan kelompok kami tempati bernama Mbah Kateno atau masyarakat Kori memanggilnya Mbah lurah mantan. Beliau pribadi sangat baik. Tetiba di posko tempat yang kami tinggali mbah Kateno menyambut baik kedatangan kami. Tidak hanya itu, anak mbah Kateno juga sangat baik pada kami, saat kami disana beliau juga menyiapkan kasur, bantal dan spreinya juga. Pada sore harinya kami mempersiapkan untuk acara pembukaan KPM yang akan dilaksanakan besok harinya. Pembukaan bertempat di Balai Desa Kori dimana pembukaan tersebut tidak hanya kelompok Multi Disiplin melainkan juga kelompok Mono Disiplin yang bertugas mengabdi di Kori Lor.

Tibalah diacara pembukaan KPM kelompok 113 dan kelompok 114 pada tanggal 5 Juli 2022. Acara pembukaan ini dihadiri oleh bapak Suntoro selaku Kepala Desa Kori dan perangkat Desa Kori. Dilanjutkan dengan sambutan bapak Suntoro kemudian sambutan dari Ibu Dosen Pembimbing KPM dan sambutan dari ketua kelompok 114. Bapak kepala desa menyambut baik kedatangan kami beliau juga bersedia untuk memberi pengarahan dan bimbingan selama kami mengabdi di Desa Kori. Acara pembukaan berlangsung secara khidmat dan ditutup pada jam 11 siang.

Minggu pertama disana kami melakukan inkulturasi, yaitu berupa silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan tokoh umum. Hal ini bertujuan agar masyarakat lebih mengenal dan mengetahui maksud dan tujuan kami. Saat itu kami

berkunjung ke rumah ta'mir masjid, bapak kepala desa, bapak kamituwo, bapak rt, beliau-beliau menyambut baik kedatangan kami. Disana kami banyak bertanya terkait perihal yang ada di Desa Kori, mulai dari apa mayoritas pekerjaan masyarakat desa Kori, apa kegiatan rutin yang dilakukan maupun kegiatan yang dilakukan pada hari tertentu, dan kami juga bertanya terkait masalah yang ada di desa tersebut, tidak hanya itu beliau juga memberikan nasihat selama kami mengabdikan di Desa Kori. Pada saat silaturahmi ke ketua Madrasah Diniyah (Madin) yang bernama bapak Muhadi, pak Muhadi juga memberitahukan pada kelompok kami bahwasanya hari Kamis sampai Minggu anak-anak Madin masuk TPA. Bapak Muhadi berpesan agar mahasiswa KPM ikut membantu mengajar anak Madin. Dan malam harinya setelah itu kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk jadwal mengajarnya, saat itu saya dapat jadwal pada hari minggu. Pada pagi harinya setelah itu, kami dimintai untuk membantu ibu-ibu pada acara posyandu dan posbindu yang bertempat di Balai Desa. Posbindu sendiri adalah posyandu untuk lansia, yang kegiatannya meliputi cek tensi, cek berat badan, cek kadar gula, dan keluhan yang dirasakan.

Pada tanggal 10 Juli kami diminta untuk ikut serta pada perayaan hari Besar Islam yaitu Idul Adha yang diselenggarakan di masjid At-Tahmid. Yang perempuan diminta untuk membantu bagian dapur guna membantu ibu-ibu memasak untuk mempersiapkan makanan untuk panitia qurban, sedangkan yang laki-laki bertugas untuk membantu memotong daging qurban, menimbang, dan mengemasinya. Masyarakat desa kori tepatnya dusun Puhcacing sangat menyambut baik kedatangan kami dengan senang.

Pada kegiatan selanjutnya kami mengunjungi tempat usaha, yang bisa dikatakan dengan home industri. Dimana usaha tersebut dikerjakan dirumahnya sendiri dan usaha yang ditekuninya yaitu Tiwul Instan, Jagung Instan, dan juga Asem

Jawa. Untuk pembuatan tiwul instan yaitu singkong dijemur 2 hari, lalu direndam 3 hari 3 malam lalu dijemur 2 hari, dan baru bisa di produksi sebulan kemudian, dan untuk ubinya menggunakan ubi yang pahit. Alat untuk pembuatn tiwul sendiri yaitu tampah, gilingan tepung, dan penggiling (selep). Untuk asam sendiri ibu Sujati memilik pohon asam didepan rumah jadi tidak perlu membeli ditempat lain. Sebelum dilakukan pengemasan Asam Jawa dikupas terlebih dahulu kemudian dibuang bijinya setelah itu dijemur dan dikemasi. Harga Tiwul Instan 7,5 ribu per bungkus dimana 1 bungkusnya seberat 4 ons, harga Jagung Instan 10 ribu per bungkus, dan harga Asem Jawanya 5 ribu per bungkus.

Pada minggu kedua, kegiatan KPM kelompok kami yaitu melakukan silaturahmi ke SDN 1 Kori dan SMPN 5 Sawoo. Tujuan kami mengunjungi SD dan SMP yaitu agar pihak sekolah mengetahui maksud dan tujuan kami di Desa tersebut. Dimana kami akan melaksanakan kegiatan yang nantinya akan bertempat di SD maupun SMP di Desa Kori. Pada saat itu kepala sekolah SD tidak ada sehingga kata salah satu ibu guru di SD Kori menyuruh kami untuk berkunjung ke SD besok harinya. Berbeda dengan SD, di SMP saat itu Kepala Sekolah dan staf karyawan sekolah ada semua jadi kita banyak berbincang tentang SMP 5 Sawoo tersebut. Bapak kepala sekolah dan guru lainnya menyambut baik kedatangan kami, di SMP bapak banyak bercerita tentang kegiatan extra kulikuller, extranya meliputi Karawitan, Tari, dan BTQ. Keesokan harinya oeh perangkat desa kami diminta bantuan untuk membantu kegiatan BLT di Balai Desa. BLT yaitu singkatan dari Bantuan Langsung Tunai yang dimana BLT sendiri adalah program bantuan dari pemerintah berjenis pemberian uang tunai. Tujuan adanya BLT yaitu membantu masyarakat yang ekonominya kurang mampu agar bisa hidup dengan layak. Pada sore harinya kami melaksanakan bimbingan belajar dimana yang belajar tersebut anak-anak

yang belajar di Madin. Adapun bahan yang diajarkan yaitu materi selama sekolah maupun tugas yang diberikan guru di sekolah. Jadi kita membantu anak- anak tersebut agar mudah untuk belajarnya.

Pada minggu ketiga kami dimintai untuk membantu anak-anak SD latihan baris-berbaris untuk mengikuti lomba memperingati hari kemerdekaan. Kami diminta langsung oleh bapak kepala sekolah untuk ikut serta melatih anak-anak SD. Jadi saat itu kami membagi ada yang ikut membantu latihan baris-berbaris, ada juga yang membantu ngajar di Madin, dan ada yang membantu di Bimbel. pada keesokan harinya, kebetulan rumah singgah kami berdekatan dengan rumah orang yang mempunyai hajatan nikahan kami diundang untuk ikut memeriahkan nikahan tersebut. Tidak dengan tangan kosong kami juga memberi kado pada yang punya hajatan. Pada hari Jumat minggu ketiga kami melakukan kegiatan jumat bersih. Dimana kegiatan jumat bersih ini dilakukan setiap hari Jumat. Tujuan kami melakukan kegiatan jumat bersih tidak lain agar masjid yang masyarakat gunakan untuk beribadah tetap dalam keadaan suci. Kami memilih hari Jum'at untuk bersih-bersih karena hari Jumat juga bertepatan dengan kewajiban setiap muslim laki-laki untuk melaksanakan sholat jumat. Pada hari Minggu tanggal 24 Juli kami melakukan kegiatan kunjungan industri yaitu membuat besek anyam yang berbahan plastik (jelly). Kunjungan industri bertempat di rumah pak RT beliau sangat menyambut baik kedatangan kami karena anyam merupakan bentuk kerja sampingan yang ada di desa tersebut dan kami banyak belajar dari beliau. Saat itu yang mengajari membuat anyam istri bapak RT, kami diajari membuat anyaman besek. Selain besek anyam di desa Kori juga membuat tas anyam tetapi saat itu hanya diajari membuat besek anyam saja karena menurut ibu kalau membuat tas untuk pemula agak susah, jadi kami hanya belajar membuat besek dari anyam. Pada malam harinya kami

diminta untuk ikut serta dalam acara yasinan ibu-ibu. Yasinan tersebut diadakan setiap 2 minggu sekali yang berlangsung habis maghrib sampai jam setengah 8 malam.

Pada minggu ke empat, setiap hari Senin sampai dengan Rabu kami melakukan bimbingan belajar yang berlangsung setiap jam 3 sampai jam 4 sore. Pada hari Kamis tanggal 28 Juli kami mengadakan kegiatan inti dimana kegiatan inti kelompok kami berfokus pada ranah pendidikan. Dan kami pada hari Kamis tersebut melaksanakan kegiatan Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) yang berlokasi di SMPN 5 Sawoo. GPL sendiri bertujuan agar siswa mengetahui akan pentingnya menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan sekolah. Kegiatan GPL yang dilakukan diantaranya bersih-bersih halaman sekolah, revitalisasi perpustakaan, dan menanam tanaman hias dan toga, serta ditanam kembali di taman sekolah. Keesokan harinya kegiatan kami yaitu menyiapkan untuk kegiatan keagamaan. Dari devisi keagamaan mengusulkan untuk menyambut Tahun Baru Islam atau 1 Muharram, dari keagamaan mengadakan khataman. Pada tanggal 29 Juli bertepatan dengan malam Suro kegiatan keagamaan resmi dibuka, saat itu yang membuka kegiatan bapak Muhadi selaku Ketua Madin At-Tahmid dan Bapak Hj. Ismail selaku ta'mir masjid At-Tahmid. Selanjutnya kegiatan keagamaan dilanjutkan dari mahasiswa KPM sampai khatam. Pada penutupan khataman kami mengundang bapak-bapak masyarakat desa Kori tidak hanya itu kami juga menyuguhkan hidangan untuk acara penutupan kegiatan khataman tersebut. Khataman sendiri dilakukan selain menyambut tahun baru Islam juga dapat mempererat silaturahmi antar masyarakat desa Kori.

Pada Minggu Kelima tepatnya pada hari Senin kami melaksanakan kegiatan inti yaitu kegiatan Gerakan Peduli Lingkungan (GPL). Jadi selain melakukan kegiatan GPL di SMP kami juga melakukan kegiatan GPL di SD. Tujuan dari kegiatan

GPL juga sama yaitu mengenalkan akan pentingnya melestarikan lingkungan hidup khususnya di halaman sekolah. Di SD kami juga melakukan penanaman kembali tanaman yang sebelumnya sudah dibawa anak-anak SD dari rumah, yakni berupa tanaman hias dan toga. Selain melakukan penanaman dari KPM juga melakukan pengecatan kembali area taman depan kelas guna menghidupkan kembali suasana area tersebut. Kegiatan GPL yang kami lakukan baik di SMP maupun di SD memberikan respon positif dari kepala sekolah maupun guru-gurunya. Tidak hanya itu, antusiasme dari anak-anak muridnya juga sangat bersemangat membantu kegiatan kami. Terlebih dari kegiatan GPL yang dilakukan akan menjadikan sekolah tersebut menjadi nyaman dan tentram. Pada tanggal 6 Agustus kami mengadakan lomba keagamaan diantaranya lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, dan lomba praktek sholat. Pada tanggal 7 Agustus kami bekerjasama dengan perangkat dan masyarakat desa Kori untuk mengadakan pertunjukan Reog, dimana kegiatan tersebut sebagai puncak penutupan kami selama mengabdikan di desa tersebut. Pada saat rapat setiap RT menyumbang dana dan kami dari KPM menyumbang untuk menyewa terop. Pada pagi harinya kami juga mengadakan lomba umum yang diantaranya lomba makan kerupuk, lomba memasukkan paku dalam botol, lomba memasukkan roti dalam mulut, dan lomba mengambil karet dengan sedotan. Saat itu banyak antusias anak-anak yang mengikuti lomba tersebut. Pada siang hari waktu acara reogan dimulai banyak warga masyarakat yang berdatangan dan banyak penjual juga menjajakan dagangannya. Tidak hanya itu, kami dari KPM juga inisiatif untuk menjual pada acara tersebut. Saat itu kami menjual Es Capuccino cincau, gorengan, jajanan anak-anak, dan tempura. Tidak sedikit yang membeli dagangan kami. Lancarnya kegiatan puncak tidak terlepas dari bantuan perangkat dan masyarakat desa Kori sendiri.

Pada minggu keenam kami melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan pada minggu-minggu sebelumnya. Selain banyaknya kegiatan yang kami lakukan baik kegiatan inti maupun kegiatan penunjang ada juga kegiatan yang tidak terlaksana karena adanya beberapa kendala. Tetapi dari sekian banyak kegiatan yang sudah dilaksanakan pastinya memberikan dampak baik bagi mahasiswa KPM maupun yang ikut bekerjasama dalam kegiatan tersebut. Pada minggu terakhir kami di desa Kori kami melakukan pamitan kepada pihak yang ikut membantu dalam kegiatan kami. Diantaranya bapak Suntoro selaku kepala desa Kori, bapak Kamituwo, bapak mudin, bapak RT, bapak Muhadi selaku ketua Madin, Bapak Hj. Ismail selaku Ta'mir Masjid dan bapak ibu guru sekolah SD maupun SMP. Tepatnya pada tanggal 10 Agustus 2022 kami melakukan upacara penutupan secara formal yang dilaksanakan di Balai Desa Kori untuk menutup kegiatan KPM.

Dari keseluruhan mengabdikan di Desa Kori selama 6 minggu. Saya mendapat banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan. Selama 6 minggu saya bersama teman-teman banyak suka maupun duka yang kami lalui. Terlebih dari kegiatan KPM saya jadi banyak belajar mengenai pentingnya akan hubungan dengan masyarakat, pentingnya menghargai satu sama lain, dan bagaimana cara kita menyelesaikan masalah yang terjadi serta dapat membawa diri kita menyesuaikan dengan lingkungan yang baru yang pastinya akan jauh dari pola pandang kita.

Pesan yang ingin saya sampaikan yaitu diharapkan kepada peserta KPM tahun berikutnya dapat memberikan kegiatan yang jauh lebih bermanfaat untuk masyarakat maupun warga sekolah. Dan pastinya dapat memberikan kesan yang baik untuk masyarakat desa yang nantinya akan menjadi tempat pengabdian.

Terimakasih.

**TENTANG RUMAH DAN KELUARGA
(DESA KORI KECAMATAN SAWOO)
AFRIZAL GILANG RAMADHAN**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk kegiatan perkuliahan dalam melakukan pengabdian oleh mahasiswa yang merujuk pada kegiatan belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM secara partisipatif berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa sebagai peserta KPM dan masyarakat yang melebur menjadi satu dan bersama-sama melakukan pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Selain pengabdian kepada masyarakat, KPM juga merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan mulai tanggal, 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022 yang diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo. Kegiatan KPM juga merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa agar bisa belajar dan bekerjasama dengan mendekati diri pada masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya. Tahun sebelumnya KPM dilaksanakan dari rumah (KPM DDR) karena saat itu masih dalam kondisi Pandemi Global Covid-19. Sedangkan pada tahun ini kegiatan KPM di IAIN Ponorogo sudah dilakukan secara offline yang tersebar di beberapa daerah Kabupaten Ponorogo lebih tepatnya di lima kecamatan yakni Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo. Kemudian untuk jenis KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis yakni, pertama KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. KPM mono disiplin

adalah kelompok KPM bagi mahasiswa yang program KPM nya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing, anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi ataupun fakultas yang sama. Sedangkan KPM multi disiplin adalah kelompok KPM bagi mahasiswa yang program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman atau kebutuhan utama dilokasi KPM, dan untuk anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakultas.

Desa Kori merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dengan luas wilayah 350 Ha'. Sebagian besar wilayah Desa Kori ini merupakan wilayah persawahan sehingga masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani. Desa Kori terdiri dari tiga dukuh, yaitu Dukuh Puh Cacing, Dukuh Kori Wetan dan Dukuh Kori Kidul. Pada saat ini Desa Kori dipimpin oleh Bapak Suntoro selaku kepala desa tersebut. Poko kelompok 114 bertempat di Kediaman Bapak Kateno yang terletak di Dukuh Puh Cacing. Posko kelompok kami memiliki lokasi yang sangat strategis karena letaknya sangat dekat dengan Balai Desa, pusat peribadatan (Masjid) serta pusat pendidikan (SD, SMP dan Madin). Selain itu posko kelompok kami merupakan sebuah rumah yang nyaman, bersih, luas dan dilengkapi dengan fasilitas rumah tangga yang sangat menunjang seluruh kebutuhan di posko, tentunya pemilik rumah sudah mengizinkan kami untuk menggunakan segala sesuatu yang ada di rumah tersebut sesuai dengan kebutuhan kami. Kelompok kami sangat beruntung dan sangat bersyukur di tempatkan di kediaman Mbah Keteno ini, karena beliau dan keluarganya menyambut kami dengan sangat hangat sebagaimana seperti keluarga sendiri selama kami berada di sana.

Desa Kori sendiri memiliki sebuah cerita sejarah yang sangat menarik. Berikut adalah cerita singkat mengenai sejarah Desa Kori. Desa Kori diperkirakan berdiri pada tahun

6000 masehi. Dari cerita turun menurun pusat pemerintahannya berada di Dukuh Kori Wetan dengan sebutan Watu Lawang. Kisah cerita pada zaman penjajahan Belanda ada seorang keturunan Kerajaan Yogyakarta yang berkelana hingga wilayah Kori. Beliau dikenal dengan nama Mbah Punden (Ki Ageng Hadi Mulyo). Kemudian Beliau membuka hutan belantara menjadi sebuah pemukiman. Jalan masuk di pemukiman tersebut harus melewati sebuah lorong kecil yang pintu masuknya ada batu besar yang di sebut Watu Lawang tersebut. Watu artinya batu dan lawang artinya adalah pintu. Watu Lawang memiliki arti pintu yang terbuat dari batu. Kata pintu dalam bahasa jawa krama inggil adalah "Kori". Sehingga desa kecil tersebut dinamakan Desa Kori. Kemudian pada tahun 1660 datang seorang ulama yang membawa ajaran agama Islam yang terkenal dengan nama Kyai Ageng Palang (Syech Mangun Sastra). Beliau adalah demang Desa Kori yang pertama dan termasuk tokoh yang berilmu tinggi. Beliau mendirikan sebuah masjid yang bahan kayunya didapat dari kayu-kayu yang dihanyutkan di sungai Desa Kori oleh Kyai Ageng Hasan Besari yang sebenarnya akan digunakan untuk membangun Masjid Tegalsari. Karena kayu tersebut merupakan milik Kyai Hasan Besari, maka beliau mengucapkan kalimat kepada Kyai Palang bahwa masjid tersebut tidak akan pernah ramai jamaahnya sebelum 7 turunan. Karena merasa kesal, Kyai Palang membalas perkataan Kyai Hasan Besari. Beliau mengatakan bahwa pekarangan sekitar Kyai Hasan Besari bila ditanami pohon maka tidak akan berbuah sebelum 7 turunan.

Sebelum melaksanakan kegiatan KPM semua anggota kelompok kami berkumpul untuk berdiskusi dan berbincang-bincang. Pada pertemuan pertama yaitu perkenalan yang dilakukan seluruh anggota kelompok setelah perkenalan dilakukan pembagian menjadian beberapa devisi, diantaranya ada devisi kegiatan, devisi hubungan masyarakat (humas),

devisi perlengkapan, devisi konsumsi, dan devisi dokumentasi. Adanya pembagian devisi tersebut bertujuan agar KPM yang akan dilaksanakan kelompok kami berjalan dengan baik dan terstruktur. Pada pertemuan yang kedua membahas mengenai apa saja yang perlu dibawa ketika KPM dan siapa saja yang membawa keperluan kelompok tersebut serta persiapan apa saja yang bisa dipersiapkan selama kegiatan KPM berlangsung. Dan tibalah waktunya bagi kelompok kami untuk berangkat bersama-sama ke posko dan lokasi kegiatan KPM dilaksanakan.

Minggu pertama diawali dengan kegiatan observasi dan inkulturasi berupa silaturahmi dan pengenalan kelompok kami kepada tokoh-tokoh masyarakat, seperti Kepala Desa, Ketua Dusun, Kyai/Ustadz, Ketua Pemuda atau Karang Taruna hingga masyarakat umum lainnya dengan tujuan agar masyarakat mengetahui maksud tujuan kehadiran kami di Desa ini. Hari pertama di minggu pertama ini kegiatan yang berlangsung adalah pelepasan peserta KPM dari kampus yang di wakili oleh 2 orang anggota kelompok kami dan pembukaan KPM di tingkat kecamatan yang juga di wakili oleh 2 orang anggota kelompok kami. Setelah acara pembukaan, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengunjungi posko kami untuk pertama kalinya dan disambung dengan makan siang bersama DPL, yaitu Bapak Ahmad Faruq dan Bapak Kateno, pemilik rumah posko kami. Kemudian pada malam harinya kami melakukan kegiatan membacakan Tahlil dan Yasin atau mengirimkan doa untuk Almarhumah istri Bapak Kateno. Selanjutnya perwakilan dari kami bersilaturahmi ke kediaman Bapak Haji Ismail, yaitu Imam dan Ta'mir Masjid At-Tahmid untuk menggali informasi, meminta arahan dan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan yang akan datang terutama kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kemudian di hari kedua ini dilaksanakan pembukaan KPM di tingkat desa yang dilaksanakan di Balai Desa Kori dan

dihadiri oleh perwakilan DPL, kepala desa atau yang mewakili beserta jajarannya dan perangkat-perangkat desa lainnya serta seluruh peserta KPM di Desa Kori yang berjumlah 41 mahasiswa gabungan kelompok 113 Mono Disiplin dan kelompok 114 Multi Disiplin. Hari-hari berikutnya di minggu pertama ini kami melakukan kegiatan-kegiatan yang masih bersifat inkulturasi, seperti bersilaturahmi ke rumah tokoh masyarakat setempat, ketua karang taruna, mengunjungi lokasi home industri, mengikuti kegiatan posyandu dan posbindu, mengikuti sholat berjamaah di masjid, hingga melakukan kegiatan olahraga pagi seperti senam dan jalan santai sembari melihat-lihat lingkungan desa.

Di minggu pertama ini kami juga sudah mulai aktif membantu mendampingi pembelajaran di Madin At-Tahmid yang berlangsung setiap hari Kamis-Minggu pukul 14.30-16.45 waktu setempat. Hari keenam kami disana bertepatan dengan malam Idul Adha dan kamipun berkesempatan mengikuti kegiatan takbir keliling bersama santri-santri Madin dan jamaah Masjid At-Tahmid. Kami berkeliling mengumandangkan gema takbir dengan penuh hikmat dan rasa suka cita sampai melewati beberapa kecamatan di sekitar Sawoo. Kemudian hari berikutnya, tepat hari raya Idul Adha 1443H, kami semua merayakan hari besar ini bersama-sama di lokasi KPM, mengikuti sholat Idul Adha berjamaah di Masjid At-Tahmid dan juga mengikuti kegiatan kurban, dengan jumlah hewan kurban kurang lebih 2 ekor sapi dan 11 ekor kambing, kami semua mengikuti kegiatan kurban ini dari awal sampai selesai. Bagi saya ini adalah pertama kalinya Idul Adha jauh dari rumah dan keluarga, akan tetapi disini saya bisa mendapatkan moment Idul Adha dengan keluarga baru saya yaitu seluruh anggota kelompok 114 yang saya anggap sebagai keluarga saya.

Minggu kedua, kegiatan kelompok kami adalah melakukan kunjungan ke SDN 1 Kori dan SMPN 5 Sawoo.

Tujuan kami mengunjungi SD dan SMP yaitu agar pihak sekolah mengetahui maksud dan tujuan kami di Desa tersebut. Dimana kami akan melaksanakan kegiatan yang nantinya akan bertempat di SD maupun SMP di Desa Kori. Pada saat itu kepala sekolah SD tidak sedang di kantor sehingga wakakurikulum di SD Kori menyuruh kami untuk berkunjung ke SD besok harinya. Sedangkan di SMP saat itu Kepala Sekolah dan staf karyawan sekolah ada semua jadi kita banyak berbincang tentang SMP 5 Sawoo tersebut. Bapak kepala sekolah dan guru lainnya menyambut baik kedatangan kami, di SMP bapak banyak bercerita tentang kegiatan extra kulikuller, extranya meliputi Karawitan, Tari, dan BTQ. Keesokan harinya oleh perangkat desa kami diminta bantuan untuk membantu kegiatan BLT di Balai Desa. BLT yaitu singkatan dari Bantuan Langsung Tunai yang dimana BLT sendiri adalah program bantuan dari pemerintah berjenis pemberian uang tunai. Tujuan adanya BLT yaitu membantu masyarakat yang ekonominya kurang mampu agar bisa hidup dengan layak. Pada sore harinya kami melaksanakan bimbingan belajar dimana yang belajar tersebut anak-anak yang belajar di Madin. Adapun bahan yang diajarkan yaitu materi selama sekolah maupun tugas yang diberikan guru di sekolah. Jadi kita membantu anak- anak tersebut agar mudah untuk belajarnya.

Minggu ketiga, kami melakukan pembekalan yang pertama dengan DPL. Yang membahas tentang interaksi budaya, agama maupun ekonomi sosial yang ada disekitar lingkungan posko. Kemudian hari selanjutnya ada yang menarik di kegiatan KPM ini yakni anggota KPM 114 diundang untuk mengikuti acara mantenan, dimana letak lokasi tersebut dekat dengan posko yang dihuni. Kemudian di minggu ketiga ini kami melaksanakan kegiatan BeSik (Belajar Asik) atau biasa dikenal dengan bimbingan belajar yang dimana BeSik ini difokuskan pada bimbingan anak TK maupun SD. Pelaksanaan

BeSik ini dilakukan hanya pada hari Senin sampai Rabu pada jam 14.00 sampai 16.00. Kegiatan BeSik ini dibimbing langsung oleh seluruh anggota KPM 114 secara bersama-sama dengan pembagian kelas. Hari selanjutnya yakni berkonsultasi dengan tokoh agama dikarenakan anggota KPM 114 berkeinginan meminta izin untuk mengadakan Khotmil Qur'an yang bertujuan untuk menyambut bulan Muharram, hal itu disambut baik oleh tokoh agama setempat. Di lanjut hari terakhir minggu ketiga yakni kunjungan industri anyaman. Semua peserta KPM 114 bersama-sama mengunjungi tempat industri anyaman tepatnya pada rumah pak RT. Di tempat industri anyaman semua peserta berhak untuk belajar menata anyaman dari awal atau proses penggabungan sampai proses mengikat anyaman dengan dibantu oleh istri dari pak RT. Dari sana istri pak RT memberikan pengarahan baik dari tempat anyamannya maupun tutup anyamannya. Dari sana juga istri pak RT memberikan informasi bahwasanya anyaman ini dari seorang pengepul yang memperkerjakan orang-orang yang ingin belajar dan mengisi waktu luangnya.

Minggu keempat di KPM, kami mulai mempersiapkan serangkaian acara yang akan dilaksanakan diantaranya ada GPL (gerakan peduli lingkungan) yang akan dilaksanakan di SMPN 5 Kori serta Khataman Al Qur'an yang akan dilaksanakan di Masjid At Tahmid guna menyambut bulan muharram. Adapun persiapan yang dilakukan untuk acara GPL di SMP adalah koordinasi dengan pihak sekolah, membeli barang yang akan digunakan saat acara diantaranya bunga, pupuk dan lainnya. Kemudian untuk acara khataman persiapannya yakni koordinasi dengan ketua taamir masjid beliau bapak haji Ismail, dan koordinasi dengan bapak Muhadi. Kamis, 28 Juli 2022 kami melaksanakan kegiatan GPL di SMPN 5 Kori, dengan kegiatan serangkaian acara sebagai berikut, pagi jam 06.00 saya dan teman-teman menyiapkan

diri dan bahan yang akan dibawa ke sekolah, jam 08.00 kita berangkat menuju SMP. Kemudian jam 08.30 sebelum melakukan kegiatan GPL tadi siswa siswi diminta kumpul di halaman sekolah guna melakukan apel dan pembagian kelompok bagian. Untuk kegiatan tersebut langsung di buka oleh bapak kepala sekolah SMPN 5 Kori, untuk pesertanya sendiri diikuti oleh semua siswa siswi di SMPN 5 Kori. Selesai melakukan apel dan pembagian kelompok tadi, siswa langsung berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing, pembagian kelompok tadi tujuannya disesuaikan dengan tempat yang akan dibersihkan selain itu supaya lebih rapi dan merata. Keesokan harinya kegiatan kami yaitu menyiapkan untuk kegiatan keagamaan. Dari devisi keagamaan mengusulkan untuk menyambut Tahun Baru Islam atau 1 Muharram, dari keagamaan mengadakan khataman. Pada tanggal 29 Juli bertepatan dengan malam Suro kegiatan keagamaan resmi dibuka, saat itu yang membuka kegiatan bapak Muhadi selaku Ketua Madin At-Tahmid dan Bapak Hj. Ismail selaku ta'mir masjid At-Tahmid. Selanjutnya kegiatan keagamaan dilanjutkan dari mahasiswa KPM sampai khatam. Pada penutupan khataman kami mengundang bapak-bapak masyarakat desa Kori tidak hanya itu kami juga menyuguhkan hidangan untuk acara penutupan kegiatan khataman tersebut. Khataman sendiri dilakukan selain menyambut tahun baru Islam juga dapat mempererat silaturahmi antar masyarakat desa Kori.

Minggu kelima, tepatnya tanggal 1 sampai 7 Agustus 2022. merupakan kegiatan yang meriah dari kegiatan yang sudah dilakukan. Hal ini dibuktikan pada dimana hari pertama minggu kelima dilakukan gerakan peduli lingkungan di SDN 1 Kori. Di SDN 1 Kori kegiatannya juga hampir sama dengan kegiatan GPL di SMPN 5 Sawoo yakni membersihkan lingkungan sekolah, menanam tanaman dan mewarnai taman agar terlihat hidup. Kegiatan di SDN 1 Kori ini dimulai dari

sekitar pukul 07.30 sampai sekitar pukul 12.00 WIB siang. Kegiatan diawali dengan pengumpulan tanaman dari siswa maupun siswi yang membawa tanaman. Di lanjut dengan membersihkan kelas, dimana dari kelas 1 sampai kelas 6 semua menyapu kelasnya dengan dibantu oleh kami. Setelah kegiatan menyapu, kami dan para siswa SDN 1 Kori mulai menanam tanaman dengan dipandu oleh koordinator kegiatan GPL. Di kegiatan GPL terlihat para siswa bersemangat dengan kegiatan peduli lingkungan ini. Di sela-sela kegiatan menanam tanaman, kami juga memberikan edukasi tentang pentingnya tanaman dalam lingkungan tempat tinggal yang dihuni. Kemudian setelah kegiatan menanam tanaman selesai, para siswa digiring masuk kelas untuk melanjutkan pembelajaran sedangkan kami melanjutkan kegiatan lainnya yakni mengecat taman. Hal ini dilakukan tanpa melibatkan para siswa dengan tujuan agar pekerjaan yang melibatkan pewarnaan yang sulit hilang ini tidak mengenai para siswa dan menurut saya agar para siswa tidak bermain-main dengan kegiatan mewarnai taman. Setelah kegiatan GPL selesai dilaksanakan, kami mulai berbenah dan kembali ke posko untuk mulai berdiskusi tentang acara puncak yang akan dilaksanakan. Sempat terjadi perbedaan pendapat antar kami. Akan tetapi semua itu bisa dilalui dengan musyawarah untuk mencapai mufakat. Pada akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak guna menyambut HUT Kemerdekaan RI Ke-77, pasar krempeng, senam sehat dan menampilkan kesenian Reog Ponorogo. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama dilaksanakan untuk lomba-lomba keagamaan pada sore hari. Hari kedua dimulai dengan pasar krempyeng dan dilanjut dengan senam sehat. Setelah senam sehat dilanjutkan dengan lomba anak-anak berupa lomba makan krupuk, memasukan paku dalam botol, roti gokil dan, sedotan karet. Final kegiatannya adalah kesenian reog yang dimulai setelah dzuhur sampai sore hari.

Minggu keenam, kami sudah mulai bersiap untuk menyelesaikan kegiatan terakhir yakni penutupan dan pamit undur diri. Di minggu keenam ini kami dibagi tugas dalam mengunjungi tokoh masyarakat dengan tujuan berkunjung yakni untuk berpamitan. Setelah tokoh masyarakat, kami semua berkunjung ke lembaga pendidikan yang menjadi sasaran inti program kami yakni SMPN 5 Sawoo dan SDN 1 Kori. Kemudian setelah semuanya dikunjungi, maka kegiatan lainnya yakni pembagian tugas dalam menyusun laporan kelompok serta evaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama kegiatan KPM berlangsung. Kemudian para peserta KPM 113 dan KPM 114 melakukan kegiatan penutupan di balai desa pada tanggal 10 Agustus 2022.

Selama kegiatan KPM berlangsung saya pribadi dapat mempelajari banyak hal hingga tidak bisa saya tuliskan seluruhnya dalam essay ini. Yang utama ialah belajar bagaimana cara bermasyarakat yang baik dan benar di suatu lingkungan yang baru serta belajar bagaimana arti sejati sebuah keluarga. Terimakasih kepada kawan-kawan kelompok 114 yang sudah saya anggap sebagai keluarga saya sendiri kalian adalah orang-orang hebat yang saya temui. Tidak lupa saya haturkan banyak-banyak terimakasih kepada DPL Bapak Faruq yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan KPM ini serta saya juga sangat berterimakasih kepada beliau Bapak Kateno yang telah mengizinkan kami dan menerima kami di kediaman beliau selama kurang lebih 45 hari. Semoga kegiatan KPM ini bisa membawa keberhkhahan bagi kita semua, Aamiin.
Sekian Terima Kasih.

KISAH SINGKAT, NAMUN SELALU TERINGAT (KORI PUNYA CERITA)

TIARA EKA AYU ANGGRAENI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu kegiatan perkuliahan yang dilakukan diluar kampus dengan sistem pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama dengan masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7, sebagai salah satu bagian penting dari kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Mahasiswa pada kegiatan KPM ini diberikan wadah atau kesempatan untuk belajar bersama masyarakat dengan luwes, melakukan pencarian (research) serta bekerjasama dalam membangun dan mengembangkan masyarakat madani.

Pelaksanaan KPM pada tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana tahun lalu dilakukan secara daring atau disebut dengan KPM DR yang dilaksanakan dari rumah. Karena pada waktu itu, hampir seluruh dunia termasuk Indonesia, diserang wabah virus Covid-19 yang menular sehingga untuk segala kegiatan dilakukan dari rumah. KPM tahun 2022 ini dilaksanakan di daerah Ponorogo Selatan yaitu Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. Dalam KPM kali ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Pada KPM Mono ini, mahasiswa tidak harus terfokus pada kebutuhan utama masyarakat akan tetapi proker yang berbasis pada program studi dari kelompok peserta KPM. Sedangkan KPM Multi Disiplin kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok KPM yang

beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang ber beda. Sedangkan proker utama KPM Multi dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat. Pada KPM ini saya memilih jenis KPM Multi Disiplin, walaupun diawal sempat bimbang memilih. Harapan saya, dengan memilih Multi Disiplin ini dapat menambah pengalaman, pengetahuan, terutama kawan.

Sedangkan teknik atau pendekatan yang digunakan dalam KPM tahun ini adalah pendekatan ABCD (Ased Based Community Develoment). Sebenarnya pendekatan ini baru saja digunakan atau diimplementasikan pada KPM, jadi untuk saya sendiri kurang begitu memahami betul tentang keseluruhan dari tahap-tahap yang ada dalam pendekatan ABCD ini. ABCD sendiri merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat dalam suatu komunitas yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Terdapat beberapa metode dan teknik yang bisa digunakan untuk menggali potensi masyarakat yang sesuai dengan situasi serta kondisi lingkungan tersebut.

KPM IAIN Ponorogo Tahun 2022 mengambil tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Pelaksanaan KPM dimulai tanggal 04 Juli – 12 Agustus 2022, kurang lebih selama 40 hari. Saya masuk dalam kelompok KPM 114 Multi Disiplin yang terdiri dari 19 anggota dari berbagai jurusan dan pastinya beragam sifat serta karakter. Dan kami didampingi dosen yang sangat luar biasa yaitu Bapak Ahmad Faruq, M. Fil. I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sebelumnya banyak kebingungan untuk memilih jenis KPM Multi Disiplin, takutnya saya kurang bisa beradaptasi. Tapi dengan keyakinan dan Bismillah akhirnya gaspol ke Multi Disiplin.

Waktu 40 hari bukanlah waktu yang lama untuk mekakukan sebuah pengabdian yang berkesan dan berarti. Saya dan teman-teman lakukan berdasarkan buku pedoman KPM yang diberikan oleh kampus, mulai dari tahap perkenalan sampai dengan refleksi. Kelompok kami bertempat di rumah Mbah Kateno, mantan kepala desa Kori. Kami disambut sangat baik oleh beliau, beliau merasa senang karena setiap harinya akan ditemani oleh anak-anak yang sudah dianggap seperti cucunya sendiri. Mbah Kateno memang tinggal sendiri, setelah ditinggal oleh istrinya meninggal. Minggu pertama, tepatnya tanggal 04 Juli-10 Juli merupakan tahap perkenalan atau inkulturasi. Saya dan teman-teman mengambil waktu malam hari, dikarenakan banyak dari masyarakat bekerja sebagai petani jadi banyak dari mereka menghabiskan waktunya untuk ke sawah. Kami bersilaturahmi ke tokoh-tokoh penting di desa Kori bagian timur, seperti Mbah Mudin, Pak RT, Mbah Wo, Pak Haji Ismail selaku tokoh agama, Pak Lurah, dan tokoh-tokoh lain beserta masyarakat sekitar posko. Kedatangan kami di desa Kori disambut sangat baik oleh masyarakat. Mereka berharap dengan adanya anak-anak KPM, bisa memberikan perubahan yang baik untuk desa Kori, terutama pada bidang pendidikan.

Posko saya dan teman-teman satu jalur dengan Madin, sangat dekat. Salahh satu maksud dari silaturahmi kami dengan tokoh-tokoh tersebut, yaitu ingin belajar bersama anak-anak madin, memberikan pengetahuan baru dan pengalaman baru kepada mereka. Alhamdulillah.. kami diizinkan untuk ikut bergabung. Madin At-Tahmid tepatnya, masuk di hari Jum'at-Minggu di mulai pukul 14.30-16.45. Kami belajar secara bergantian atau dijadwalkan untuk setiap kali masuk. MasyaAllah, anak-anak merasa senang dengan kehadiran kami di madin. Mereka sangat antusias dengan apa yang kita sampaikan. Keceriaan mereka yang akan sulit saya

lupakan. Disini saya merasa mendapatkan keluarga baru, ilmu baru, teman baru, dan pengalaman baru.

Pada minggu pertama juga bertepatan dengan hari besar Islam pada tanggal 10 Juli 2022, yaitu Idul Adha, rencana awal saya dan teman-teman ingin membuat kegiatan takbir keliling yang diikuti anak-anak madin. Tapi ternyata pengurus madin dan masjid sudah mempunyai planning kegiatan sendiri, alhasil kami diajak gabung takbir keliling bersama. Antusias anak-anak masjid dan kekompakan pengurus masjid sangat terlihat, dalam kegiatan ini. Kami takbir keliling menggunakan mobil pickup. Rute yang dilalui cukup jauh, keluar dari kecamatan Sawoo. Paginya teman-teman mengikuti sholat Id berjamaah di masjid At-Tahmid. Lanjut kegiatan penyembelihan, saya dan teman-teman juga turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Antusias warga dalam berkorban alhamdulillah sangat luar biasa, terlihat dari jumlah hewan qurban, kambing 13 ekor dan 2 ekor sapi. Saya dan teman-teman cewek membantu ibu-ibu didapur untuk menyiapkan konsumsi, sedangkan teman-teman cowok bergabung dengan bapak-bapak memotongi daging dan menyiapkannya untuk dibagikan. Saya kira seperti di rumah, tidak terlalu membutuhkan waktu lama untuk proses penyembelihan hingga pembagian hewan qurban. Di Desa Kori sendiri khususnya dukuh Puhcacing, ternyata memakan waktu yang cukup lama dari pagi sampai menjelang ashar. Saya dan teman-teman bergantian kembali ke masjid untuk ikut serta melanjutkan kegiatan tersebut. Pulangnya kami diberi daging hewan qurban cukup banyak lebih dari 3 kantong plastik dan tidak hanya itu kami juga diberi sayur matang. Tidak disangka dan tidak dikira bahwa warga Desa Puhcacing sangat kooperatif, sangat care dengan kami yang mana notabennya adalah pendatang.

Berlanjut di minggu ke dua, kegiatan demi kegiatan kami lakukan seperti biasanya, tepatnya tanggal 11 Juli – 17

Juli 2022, pada minggu ini juga kami melakukan kegiatan proker penunjang yaitu bimbel untuk anak-anak Desa Kori, penyebaran informasi dilakukan melalui pamflet yang di share melalui group whatsapp wali santri Madin dan SD. Bimbel diadakan di hari senin sampai rabu pukul; 14:00 sampai 16:00, dimana hari tersebut bukan waktunya untuk mereka masuk madin. Bimbel ini kami beri brand nama BeSik (Belajar Asik), jadi disini kami mencoba merubah suasana belajar menjadi lebih santai, seru, tapi juga seirius. Alhamdulillah respon dari orang tua dan anak-anak sangat baik. Dibuktikan dengan orang tua yang memilih rela mengantarkan anaknya ke posko kami yang jaraknya lumayan jauh dengan rumah mereka. Dari pada membiarkan mereka bermain. Dan untuk masuk madin kita terus berlanjut di hari kamis sampai minggu dengan bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Di Madin saya dan teman-teman diberi tanggungjawab untuk mengkondisikan anak-anak pramadin. Keseruan dan semangat mereka tidak bisa dilupakan sampai saat ini. Bertepatan dengan pembagian raport hasil belajar anak-anak madin, saya diberikan kesempatan untuk memberikan penghargaan kepada anak-anak. Ternyata banyak dari mereka yang masih usia kecil berprestasi, mengalahkan anak-anak madin usia kelas 6 SD. Masih di minggu ke dua, saya dan teman-teman berkunjung ke SD N 1 Kori yang terletak di Kori Utara atau tepatnya dusun Puhcacing, SDN 2 Kori yang terletak di Kori sebelah selatan, serta SMP N 5 Sawoo yang letaknya tidak begitu jauh dari SDN 1 Kori.

Pada kunjungan di ketiga sekolah tersebut, saya dan teman-teman disambut dengan baik oleh warga sekolah. Kami berkunjung sekaligus observasi, mengenai apa saja yang ada di sekolah tersebut, keadaan lingkungan sekolah, kelengkapan sarpras, kondisi siswa dan pendik. Untuk di SD sendiri, lingkungan sekolah sudah lumayan mendukung untuk kegiatan KBM, hanya butuh sedikit pembenahan untuk lebih

menciptakan suasana asri yang berdampak pada kenyamanan dan semangat dalam belajar. Sarana dan prasana juga cukup memadai, sayangnya buku-buku yang ada di perpustakaan saya rasa masih sangat kurang dan kondisi perpustakaan yang juga membutuhkan penanganan yang berlanjut untuk menciptakan siswa-siswi gemar membaca. Kondisi siswa dari segi kuantitas bisa dikatakan juga sangat kurang, karena banyak dari orang tua yang memilih untuk menyekolahkan anaknya di luar desa Kori, seperti di Al-Mawaddah Coper, sekolah berbasis religi. Sedangkan di SMP N 5 Sawoo, membutuhkan banyak perhatian dari pemerintah. Sebenarnya dari kondisi lingkungan sekolah, dari tahan bangunannya cukup luas, hanya saja pemanfaatannya yang perlu ditingkatkan. Sarana dan prasarana yang dirasa masih kurang serta kondisi siswa yang jauh dari kata cukup. Menurut pemaparan dari sakah satu guru, kondisi tersebut terjadi karena imbas dari adanya sistem zonasi. Mayoritas siswa di sekolah tersebut adalah masyarakat Kori sendiri. Dari hasil yang kami peroleh, bisa jadi bahan sebagai pembentukan proker utama KPM di desa Kori.

Masih banyak kisah yang terjadi di minggu ke dua ini. Sedikit demi sedikit karakter asli teman-teman mulai terlihat, mulai dari yang sering mengorok, suka kentut, sampai dengan hobi yang digeluti selama KPM. Banyaknya perbedaan dan sedikitnya persamaan karakter, tidak menyurutkan semangat saya dan teman-teman di kegiatan KPM. Hal tersebut malah menjadi suatu tantangan tersendiri untuk saya. Kuliah Pengabdian Masyarakat, sudah sangat jelas mengabdikan diri untuk masyarakat serta berbaur dengan masyarakat. Pada kesempatan di minggu ke dua ini, saya dan teman-teman ikut membantu kegiatan posyandu balita dan posyandu untuk ibu-ibu yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Tidak hanya kelompok saya saja yang berpartisipasi dalam kegiatan posyandu ini, kami juga berjalan bersama kelompok 113

Mono Disiplin. Kegiatan ini memberikan wadah untuk saya dan teman-teman untuk semakin dekat dan kenal dengan masyarakat. Bahkan di minggu ke dua ini, kejadian tidak terduga terjadi. Salah satu dari teman saya, Eva Kumalasari tergigit ular dibagian kakinya. Sontak saya dan teman-teman sangat panik, tempat yang terbilang bersih dan rapi masih terjamah hewan melata itu. Disini kepedulian saya dan teman-teman diuji. Kami silih berganti berjaga dimalam hari, sebelum dibawa ke RS. Setelah dibawa ke RS, kami juga masih bergantian untuk menunggu. Apalagi pada saat itu, bersamaan dengan proker yang harus tetap berjalan.

Di minggu ketiga, masih tetap bersama teman-teman tersayang, kelompok 114 Multi Disiplin desa Kori. Pada minggu ketiga ini, saya dan teman-teman mendapatkan tanggungjawab untuk turut membantu kegiatan latihan rutin gerak jalan anak-anak SD N 1 Kori yang diadakan setiap hari Selasa, Kamis, Sabtu pukul 14.30. latihan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan sekolah dalam mengikuti lomba tahunan tingkat kecamatan Sawoo dalam rangka memperingati HUT RI. Diawal pertemuan, anak-anak bisa dibilang masih belum mengerti mengenai gerakan dasar baris berbaris. Tapi saya dan teman-teman yakin, seiring berjalannya waktu pasti mereka akan mengalami perkembangan yang signifikan. Tidak hanya itu, pada kesempatan kali ini saya dan teman-teman melakukan kunjungan home industry di Kori, khususnya dusun Puncacing dan Kori Wetan. Mulai dari tiwul yang terkenal sampai ke beberapa provinsi, geti, tas anyam, kunyit instan, dan tahu. Kami bertanya-tanya mengenai awal berdirinya usaha, cara pembuatannya + prakteknya, serta proses pemasarannya. Salah satu pengalaman dan ilmu baru untuk bekal kami. Dan satu hal yang unik, kami diundang dalam acara pernikahan atau mantenan masyarakat Puhcacing yang bertempat tidak jauh dari posko.

Pada minggu ke empat ini, detik-detik mendekati akhir pengabdian. Hari Rabu, 27 Juli 2022, dimana pelaksanaan proker inti kami yaitu Gerakan Peduli Lingkungan di SMP N 5 Sawoo dan akan berlanjut di SDN 1 Kori. Di SMP kegiatan dimulai pada pukul 07.45 – 11.00. Kegiatan diawali apel untuk penyampaian informasi dan pembagian tugas masing-masing siswa dan teman-teman KPM. GPL meliputi pembersihan ruangan-ruanagan, halaman, dan yang utama pembuatan taman untuk menciptakan suasana baru guna meningkatkan semangat belajar siswa. Antusiasme siswa dan guru sangat terlihat dalam partisipasinya di kegiatan ini. Bertepatan juga dengan 1 Muharram, saya dan teman-tean mengikuti rutinan masyarakat, seperti ambengan dan doa bersama. Untuk memperingati 1 Muharram, saya dan teman-teman pada minggu keempat ini melaksanakan kegiatan khataman yang diikuti oleh masyarakat Puhcacing dan anak-anak madin. Khataman kami mulai malam tanggal 29-30 Juli 2022 bertempat di masjid At-Tahmid. Dalam kegiatan ini, kami juga memberikan sedikit hidangan yang menjadi rutinan warga ketika ada khataman. Disini kami dibantu oleh salah satu ibu pengurus masjid dalam terlaksananya khataman ini. Beberapa warga juga turut memberikan hidangan. Dan alhamdulillah antusiasme warga sangat baik pada kegiatan kali ini. Berlanjut, pada tanggal 31 Juli 2022 teman-teman mendapatkan undangan refreshing anak-anak madin ke Masjid Tegalsari dan Bukit Soeharto. Tidak semua yang ikut serta, karena kuta juga terbatas, jadi diwakili oleh 5 anak. Kegiatan selanjutnya yaitu, gerakan bersih masjid. Kami lakukan setiap jum'at di beberapa masjid dan mushola.

Letak Kori yang lumayan luas, sehingga untuk TPA atau madin sendiri lebih dari 1. Di minggu keempat ini saya dan beberapa teman-teman, berkunjung dan ikut belajar bersama di TPA Al-Hidayah, Kori Wetan. TPA Al-Hidayah untuk masuknya berbeda dengan madin At-Tahmid, yaitu hari

Selasa-Kamis-Sabtu. Untuk jumlah muridnya bisa dibilang kurang, karena kebanyakan dari anak-anak mengaji ke madin aAt-Tahmid. Tapi kelebihan dari TPA ini, banyak anak-anak yang berprestasi, seperti hafidz juz 30. Dan di minggu ini bimbel BeSik dan latihan baris-berbaris masih tetap berlanjut.

Minggu kelima, tepatnya tanggal 1-7 Agustus 2022. Beralih ke SDN 1 Kori, Gerakan Peduli Lingkungan kami lakukan pukul 07.30-11.15. Seperti di SMP, kami juga melakukan apel pagi terlebih dahulu, yang dipimpin oleh bapak kepala sekolah dan dilanjutkan penyampaian kegiatan secara garis besar. Sebelumnya kami juga berkonsultasi dengan pihak sekolah mengenai hal ini dan ternyata pihak sekolah menyetujuinya. Kegiatan GPL seperti memebersihkan kelas, perpustakaan, pembersihan dan pemilahan sampah, penanaman tanaman hias dan toga, serta pengecatan taman. Yang membuat kami semakin terpacu yaitu semangat adek-adek yang luar biasa, sikap aktif mereka, dan keikutsertaan bapak ibu guru beserta karyawan. Tidak lupa, untuk memberikan apresiasi dari kerjasama mereka kami memberikan sedikit konsumsi. Untuk pengecatan taman kami mengambil waktu setelah anak-anak pulang, karena jika kami lanjutkan dijam yang sama pasti banyak dari mereka yang turut serta dalam pengecatan dan akhirnya tidak akan menghasilkan hasil yang maksimal, itupun juga saran dari bapak kepala sekolah. Masih di minggu kelima, pada tanggal 6-7 Agustus saya dan teman-teman mengadakan lomba-lomba keagamaan dan lomba kemerdekaan, dengan maksud memperingati 1 Muharram dan juga HUT RI. Pada tanggal 6 Agustus, ba'da sholat ashar kami memulai lomba keagamaan (lomba adzan, hafalan juz 'amma, dan praktek sholat fardhu). Sedangkan di tanggal 7 Agustus, kami mengadakan lomba kemerdekaan seperti makan kerupuk, memasukkan paku dalam botol, roti gokil, dan memindahkan karet.

Puncak acara kami laksanakan di hari Minggu, 7 Agustus 2022 karena pada saat itu bersama dengan acara desa yaitu pasar krempyeng dan senam pagi. Dilanjut di siang sore yaitu acara pembagian hadiah dan “Reogan”. Dimana reogan ini wujud suguhan atau penyambutan masyarakat Kori atas kedatangan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Dimomen inilah, kami sangat tersentuh. Mereka sudah menganggap kedatangan kami ini seperti keluarga sendiri. Semua tentang Kori menyisakan kenangan mendalam untuk pribadi saya sendiri. Terlebih, waktu yang sangat singkat dan diminggu terakhir kedekatan saya dan teman-teman dengan masyarakat Kori mulai semakin hangat. Dan dimomen ini juga, saya mewakili teman-teman untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada masyarakat Kori, karena telah diterima dengan sangat baik, dianggap sebagai warga sendiri, banyaknya ilmu yang kami dapat, dan pengalaman berharga yang tidak akan terlupa.

Tibalah di minggu terakhir, minggu keenam, 8-12 Agustus 2022. Di minggu terakhir ini, saya dan teman-teman berpamitan ke beberapa masyarakat Kori, seperti Pak Lurah, Pak Modin, Pak Wo, Pak Hj. Ismail, pihak sekolah, pengurus madin, dan lainnya. Pada tanggal 10 Agustus, kami bersama kelompok 113 melakukan penutupan KPM secara formal di balai desa. Penutupan juga dihadiri oleh Ibu DPL dan Bapak DPL. Tak lupa kami berpamitan dengan Mbah Kung. Disinilah saat terberat bagi saya dan teman-teman, dimana Mbah Kung sudah seperti kakek kami sendiri. Setiap hari kebersamaan kami bersama beliau, selalu terngiang. Apalagi Mbah Kung setiap harinya sendiri. Beliaupun juga menganggap kami sudah seperti cucunya sendiri. Terlihat dari kepedulian dan perhatian beliau kepada kami. Selain Mbah Kung, orang yang paling banyak membantu kami, yaitu Bu Emy sekeluarga. Berat hati, untuk meninggal beliau-beliau yang sudah seperti

keluarga sendiri. Pesan beliau, selesai KPM ini, semoga silaturahmi masih terus berlanjut.

Tidak banyak yang bisa sampaikan di sini. Banyak kisah yang tidak bisa tertuliskan pada essay ini. Memang, terasa singkat namun akan selalu teringat. Hasil pengabdian yang kami lakukan nampak dari, respon anak-anak dan masyarakat atas semua kegiatan yang kami lakukan. Mereka merasa mendapatkan hal baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Kerjasama mereka dalam setiap kegiatan nampak erat, dari kalangan muda maupun tua semua berbaur menjadi satu. Memang tujuan kami dari setiap kegiatan yang kami laksanakan, dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat, terutama dalam hal peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar dan juga kerjasama. Tidak hanya itu, pada suatu forum membahas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat, masyarakat masih menggunakan mufakat sebagai keputusan akhir. Ketika salah satu dari kami memberikan masukan, masyarakat juga menerimanya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan, bahwa dari apa yang kami berikan, kami akan mendapatkan feedback positif dari mereka. Selain itu, hasil dari aksi pengabdian, memberikan pengalaman dan pengetahuan tersendiri untuk saya pribadi. Terlebih sebagai generasi muda, seperti pepatah "Dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung". Apapun yang kita miliki, dari kemampuan, pengalaman dan pengetahuan, dimana kita berada ditempat yang mungkin bisa dikatakan asing, kita dapat mengeksplere diri, memberikan apa yang kita bisa.

Kesan saya pribadi dari kegiatan KPM ini, saya sangat merasakan hal baru yang sebelumnya belum pernah saya rasakan. Saya mendapatkan temna-teman baru, mendapatkan keluarga, ilmu baru, dan tentunya pengalaman baru. Banyak yang saya dapatkan disini, terutama dalam hal simpati, empati, dan toleransi. Dari banyaknya karakter, saya dapat

belajar mengenai arti menghargai, mengendalikan ego, dan kepedulian. Dilingkup masyarakat, saya mendapatkan ilmu yang tidak mungkin saya dapatkan di bangku perkuliahan. Belajar akan menyesuaikan diri dimasyarakat, memahami setiap adat atau kebiasaan yang mungkin berbeda dengan lingkungan tempat tinggal saya. Perlu memahami betul, dari setiap kondisi masyarakat di setiap daerah yang berbeda. Seperti pada umumnya, karakter masyarakat yang keras, dalam artian kebiasaan dan pola pikir. Membuat saya pribadi, membuat saya semain tertantang, selalu ingin berhadapan, berkomunikasi, dan bertukar pikiran dengan mereka. Kebersamaan yang terjalin singkat, menumbuhkan rasa memiliki sehingga ingin kembali. Saya sangat beruntung bisa mengikuti kegiatan KPM ini, karena dari sini perjalanan kehidupan dan temuan baru bisa didapatkan. Sebagai agen of change dalam tatanan masyarakat.

Pesan untuk semua yang terlibat dalam KPM ini, terkhusus teman-teman. Tetaplah menjadi keluarga walaupun kita tidak sedarah. Kelak jika kalian semua sudah menemukan titik kesuksesan masing-masing, saya harap jangan pernah melupakan ataupun mengabaikan semua kebersamaan dan hubungan yang terjalin sampai saat ini. Jadilah generasi yang dapat berguna, bermanfaat untuk orang lain terutama orang tua. Semangat dan jangan pantang menyerah dengan apa yang saat sedang kalian kejar. Segudang ilmu yang kita punya tidak akan berarti apa-apa ketika akhlak hanya sebagai pelengkap. Dan untuk masyarakat Kori, semoga menjadi desa yang maju, makmur dan sejahtera kehidupannya. Tidak lupa untuk anak-anak desa Kori, kejarlah cita-citamu setinggi langit. Jadilah pribadi yang luhur akan budi pekerti. Jadilah generasi muda penerus bangsa yang bisa berguna untuk masyarakat dan terutama keluarga. Terimakasih atas semua yang telah kalian berikan.

SEBERKAS KISAH KASIH DI KORI SRI WINIH



Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) Merupakan suatu kegiatan yang merealisasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberikan suatu metode pengalaman belajar dan mengabdikan kepada masyarakat yang dimana tidak semua mahasiswa saat ini juga ikut andil dalam kegiatan kemasyarakatan. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini wajib dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Semester 6 menuju semester 7, KPM ini pertama kali diselenggarakan lagi setelah mengalami pandemi covid-19. Tahun ini ada 2 kelompok yang bisa dipilih oleh setiap mahasiswa-mahasiswinya kelompok tersebut yaitu : kelompok Mono Disiplin dan Kelompok Multi Disiplin. Dimana kelompok Mono disiplin terfokus pada jurusan masing-masing sedangkan Kelompok Multi Disiplin terfokus pada berbagai aspek yang ada di Masyarakatnya. Terkait lokasi KPM sendiri tersebar ada 5 daerah di Ponorogo yang bekerjasama untuk melaksanakan KPM sendiri, terkait daerahnya yaitu ada Bungkal, Sawoo, Ngrayun, Slahung, dan Sambit. Ribuan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dilepas untuk mengabdikan kepada masyarakat di daerah yang sudah ditentukan.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022 dan saya mendapat tempat di Desa Kori,

Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo kelompok 114 (Multi Disiplin). Yang mana pada 1 kelompok saya beranggotakan ada sekitar 19 orang, sebelum tanggal 4 Juli 2022 kami melaksanakan pertemuan kelompok via G-Meet pada tanggal 5 Juni 2022, dimana membahas terkait struktural BPH KPM Kelompok 114. sesudah ada pembentukan BPH dari LPPM mengadakan pembekalan peserta KPM dimana dalam pembekalan peserta ini menjelaskan terkait berbagai tupoksi, metode, program kerja dan sebagainya. pada tanggal 19 Juni 2022 kelompok kami melaksanakan pertemuan pertama di Candu Kopi, yang membahas terkait iuran kelompok, struktural penunjang, program kerja penunjang yang akan dilaksanakan disana, dan terkait perizinan. Setelah melakukan pembekalan peserta KPM ada pertemuan antara Anggota Kelompok KPM dengan DPL, yang mana itu dilaksanakan kelompok kami pada tanggal 21 Juni 2022 yang membahas terkait hal-hal apa saja yang dilaksanakan saat KPM, survey lokasi KPM, menjelaskan peraturan-peraturan peserta KPM, menjelaskan terkait program kerja penunjang dan program kerja inti.

Pada tanggal 27 Juni 2022 perwakilan dari kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin melakukan Survey Lokasi dan Sowan kepada perangkat desa di Desa Kori, Sawoo, Ponorogo. dari kelompok 114 sendiri ada 5 orang yang ikut survey lokasi, survey dilaksanakan pada pukul 08.00 sudah berkumpul dan menuju ke Desa Kori, sesampainya disana kami menemui perangkat desa yang ada di balai desa, tetapi sangat disayangkan kami tidak berhasil menemui bapak lurah dikarenakan pada saat itu bapak lurah sedang ada acara di tempat lain. Pada saat itu kami juga bertanya terkait kegiatan yang rutin dilaksanakan di desa kori, mata pencaharian warga desa kori, bertanya terkait program desa yang aktif di masyarakat apa saja, dsb. Selain itu, kami juga melakukan survey lokasi yang akan kami tempati disana ternyata hanya

ada 1 posko yang biasanya dijadikan posko untuk anak-anak KKN, dan posko itu akan dihuni oleh KPM 113 (Mono Disiplin) kami beserta kelompok 113 melakukan survey lokasi dan melihat keadaan posko sampai sekitar adzan Dzuhur. Berhubung kami dari kelompok 114 belum ada posko yang akan di survey maka, kami berkoordinasi dengan mbah kamituwo dukuh pucacing untuk meminta tolong mencarikan rumah sebagai posko kami dan kata beliau akan dibantu dan nanti sore akan dikabari lagi.

Berhubung sudah siang kami juga melakukan pamitan dengan perangkat desa untuk pulang dan menunggu konfirmasi dari mbah kamituwo terkait rumah yang akan kami jadikan sebagai posko nanti. Lalu dari kelompok 113 melanjutkan pulang ke rumah masing-masing dan kami dari kelompok 114 melanjutkan perjalanannya pulang tidak lupa juga mampir ke Mie Ayam & Bakso di sekitar Mlarak untuk makan siang terlebih dahulu, tak lama kemudian mbah kamituwo dukuh puhcacing di desa kori, menghubungi ketua kelompok kami dan bilang bahwasanya sudah menemukan rumah untuk dijadikan posko. Beliau memiliki 2 opsi rumah yang akan dijadikan posko, yang pertama : ada rumah yang hanya muat 10 orang saja, dan nanti dipisah antara posko cowok dan posko cewek. Sedangkan opsi kedua : Rumah yang muat untuk dihuni 19 orang, tetapi ada Bapak yang menunggu dan pulanginya kerumah waktu Sore. Dan beliau mengajak kami jam setengah 3 sore kembali lagi ke Balai Desa Kori untuk menemui Mbah Kamituwo sekalian survey lokasi yang dibilang beliau tadi, Maka dari kelompok kami mengiyakan ajakan mbah kamituwo untuk mensurvey lokasi KPM kami.

Sebelum kami kembali lagi ke Balai Desa Kori, kami melanjutkan makan siang tadi sambil mengobrol hal-hal kecil untuk bisa lebih kenal dengan pribadi masing-masing, sekitar pukul setengah 2 kami kembali lagi menuju Balai Desa dan tak lupa mampir ke Masjid untuk melakukan Sholat Dzuhur

terlebih dahulu, setelah sholat kami melanjutkan perjalanan ke Balai Desa. Sesampainya disana kami menunggu Mbah Kamituwo dikarenakan beliau belum datang, sekitar 15 menit kami menunggu akhirnya, Mbah Kamituwo datang menyapa kami dan bercakap-cakap mengenai rumah yang akan kami jadikan posko nantinya. Tetapi, Mbah Kamituwo menyarankan lagi tempat yang akan dijadikan sebagai posko kami yaitu Rumah Mbah Mantan Lurah Kori (Mbah Kateno) beliau mengajak kami ke Rumah Mbah Kateno untuk melakukan survey lokasi. rumah mbah Kateno dengan Balai Desa sangat dekat kalau jalan bisa ditempuh sekitar 5 menit, sesampainya kami di Rumah Mbah Kateno, ternyata Mbah Kateno sedang tidak ada dirumah beliau sedang ke ladang. tetapi, kami bertemu dengan Bu Emy yang juga menjadi perangkat Desa dan juga keponakan dari Mbah Kateno, beliau juga menyambut dengan hangat kedatangan kami yang berniat untuk survey lokasi, dan beliau menanggapi pertanyaan dari kami terkait posisi mbah kateno waktu itu, kata beliau kalau jam-jam segini Mbah Kung memang pergi ke ladang, dan pulangnye Sore. Lalu Bu Emy menyarankan untuk meninggalkan nomor HP salah satu dari kami nanti akan dihubungi beliau untuk berkoordinasi sowan kembali ke rumah sini. Dan pada akhirnya kami menerima saran dari beliau lalu kami meninggalkan nomor untuk dihubungi beliau lalu kami berpamitan untuk pulang karena waktu juga semakin sore. Pada tanggal 29 Juni 2022, ketua kelompok kami dihubungi oleh Bu Emy bahwa, diizinkan untuk menjadikan rumah Mbah Kateno sebagai posko kami dan setelah Ba'da Maghrib perwakilan kelompok kami sowan ke rumah Mbah Kateno untuk meminta izin untuk menjadikan sebagai posko kami, mensurvey lokasi, dan menjelaskan terkait hal-hal apa saja yang akan kami lakukan selama 40 hari kedepannya. setelah mendapatkan izin kami juga meminta izin untuk mensurvey lokasi, dan memfoto lokasi

yang akan kami kirim ke Grup WA, setelah mendapatkan data-datanya kami memohon izin untuk pamit pulang dan akan merembukkan hal ini bersama teman-teman satu grup.

Pasca survey ke Lokasi Mbah Kateno beberapa hari kemudian kami mengadakan kumpul untuk membahas terkait iuran, barang apa saja yang akan dibawa, angkut barangnya dimana, dsb. setelah ditentukan kami juga menyiapkan apa saja yang akan dibawa selama 40 hari kedepannya. Tanggal 3 Juli 2022 kami memutuskan untuk prepare ke lokasi sekaligus mengangkut barang-barang yang dibutuhkan selama 40 hari kedepan, barang-barang dikumpulkan di rumah Novita timur UNMUH, pada pukul 8 pagi teman-teman sudah mulai berkumpul untuk menuju ke lokasi. Sesampainya di lokasi kami menemui Mbah Kateno untuk melakukan komunikasi dan menata barang-barang kami, disana kami juga disambut baik oleh keluarga Mbah Kateno dan beliau juga senang dengan adanya kami disini, dan sampai menata barang-barang sekitar jam 2 siang lalu kami melakukan pamitan dengan Mbah Kateno. Pada tanggal 4 Juli 2022 dilaksanakan pembukaan sekaligus pelepasan para Mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dari pihak kampus meminta untuk setiap kelompok megirimkan perwakilan sebanyak 2 orang untuk melakukan prosesi di kampus.

Setelah mengikuti prosesi pelepasan sekaligus pembukaan kita menuju lokasi KPM dan sudah ada sebagian teman-teman yang ada di lokasi, mereka pun memasak untuk makan siang, sorenya kami melakukan persiapan untuk melakukan pembukaan besoknya pada tanggal 5 Juli 2022. Pembukaan dilakukan secara kolaborasi dengan Kelompok 113 (Mono Disiplin). Minggu Pertama ini, kami melaksanakan sowan-sowan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh pemuda yang ada di Desa Kori, sowan dilaksanakan pada sore dan malam hari dikarenakan juga melihat kesibukan para

tokoh masyarakat disana. Kita juga menjalin silaturahmi kepada masyarakat sekitar, alhamdulillah nya masyarakat juga menerima baik kehadiran kami dan berharap kami disini membawa perubahan yang baik untuk masyarakat sekitar. Pada malam hari setelah melakukan sowan kami 1 kelompok berbincang-bincang sedikit terkait proker dan berbincang agar kita lebih dekat, selain itu kami bermain game Uno disetiap saat kami longgar. Fenomena yang saya temui yaitu masyarakat sekitar yang sulit diajak untuk lebih maju karena lebih nyaman dengan posisi saat ini.

Pada minggu pertama ini selain kami melaksanakan sowan-sowan kami juga ke SD/ SMP/ Madin yang ada disekitar, kami juga membuat jadwal untuk mengajar madin at-tahmid disana madin nya dilaksanakan pada hari kamis-ahad setiap minggu, dan kami juga mempunyai proker BESIK (belajar asik) yang dilaksanakan setiap minggu pada hari senin-rabu. Disana banyak adik-adik yang antusias dengan proker kami, kehadiran kami bahkan mereka langsung akrab dengan kami. Pada hari Sabtu tanggal 9 juli 2022 kami diajak untuk meramaikan takbir keliling adik-adik madin at-tahmid, dimulai sehabis isya' dan kami naik mobil pick up bersama ustadz ustadzah madin at tahmid serta adik-adik madin. Takbir keliling di madin at-tahmid mulai diselenggarakan lagi tahun ini setelah kurang lebih 2 thn mengalami pandemi covid-19, dan takbir keliling ini banyak yang antusias mengikuti sampai disewakan 3 mobil untuk acara ini.

Memasuki awal minggu Kedua, tanggal 10 Juli 2022, tibalah momentum Idul Adha yang dimana saya sendiri pertama kali melaksanakan Idul Adha jauh dari orang tua, dan banyak masyarakat yang antusias dalam momentum ini, di Masjid At Tahmid menyembelih kambing dan sapi, selain itu disana kami para anggota KPM putri membantu Ibu-ibu memasak daging qurban untuk dimakan nanti siang secara bersama-sama. Malam harinya kami melakukan evaluasi dan

bakar-bakar (nyate) bersama tetangga sekitar dan Mbah Kung (Mbah Kateno), dan kami membuat tempat yang bernama “warung remang-remang isor pring Mbah Kateno” disitu kami mulai pendekatan dan menelisik apa saja yang ada disekitar desa kori, sharing mengenai proker-proker yang kita susun. Tanggal 11 Juli 2022, pada pagi harinya kami melaksanakan bersih-bersih, lalu pada siang harinya kami mendampingi adik-adik untuk belajar di Posko kami, malam harinya kami melakukan rapat untuk melakukan pengefiks an kegiatan besoknya. Tanggal 12 Juli 2022, pagi harinya setelah melakukan sholat subuh berjamaah di masjid kami bersiap-siap untuk melaksanakan senam pagi sebelum memasak. setelah melakukan senam kami juga membamntu teman-teman yang mendapat jadwal piket masak dan bersih-bersih rumah, dan mengantri untuk mandi. Setela masak selesai, maka kami melaksanakan sarapan pagi bersama. Selanjutnya, kami juga bersiap-siap untuk melakukan observasi di SMPN 5 Sawoo dan juga di SDN 1 Kori, disana kami juga bertanya-tanya terkait fasilitas yang ada proses belajar mengajarnya, berapa murid yang ada disana. Setelah dirasa cukup kami juga berpamitan untuk kembali ke posko. setelah kembali ke posko kami istuiragat sejenak karena siang nya kami juga ada proker yaitu bimbel. Tanggal 13 Juli 2022 kami mulai menyusun program kerja inti dan survey UMKM yang ada di sekitar wilayah kami, disini banyak sekali UMKM yang berdiri contohnya saja: UMKM Tas anyam, Geti, Tempe, Tahu, Asam, dsb. tetapi sangat disayangkan disini tidak ada kelompok yang mewadahi UMKM sehingga saat ini milik pribadi, dan kami sudah menawarkan dalam bentuk kerjasama tetapi, tidak mau karena bingung untuk pengiriman dsb. pada hari itu kami melakukan survey ke tas ayaman dan belajar memmbuat tas anyaman disana, siangnya kami juga melakukan bimbel. Tanggal 14 juli 2022 kami melakukan penyaluran BLT-DD di balai desa kori, dan sebagian juga ada yang survey ke SMPN 5

Sawoo. siangya kita melakukan pembelajaran di Madin at-Tahmid. Malamnya putra melakukan kegiatan yasinan dengan para bapak-bapak sekitar. Tanggal 15 juli 2022 bertepatan pada hari jum'at kami melakukan kegiatan bersih-bersih masjid dan mushola sekitar, sebagian juga ada yang dibagi untuk melakukan jadwal piket masak harian dan juga ada yang berbelanja ke pasar. Dan kami juga diberi informasi bahwasannya kami dimintai tolong untuk melatih adik-adik SD gerak jalan buat perlombaan 17 agustus kelak terkait jadwal nya pada hari (selasa, kamis dan sabtu), sorenya kami melakukan pembelajaran di madin. Tanggal 16 juli 2022 kami melakukan observasi lagi ke SMPN 5 Sawoo untuk bertemu dengan bapak kurikulum dan melakukan kerjasama dibidang kesehatan&pendidikan. Di minggu ini kami juga melakukan kegiatan bakar-bakar dengan kelompok Mono Disiplin sekaligus kita berkoordinasi terkait program kerja apa saja yang akan kami dan mereka usung dalam 40 hari kedepan.

Minggu ketiga KPM, kami melakukan kunjungan posko, tetapi hanya beberapa orang yang ikut dan hanya beberapa posko yang dikunjungi. DPL kami juga berkunjung ke posko kami dan kami sempat ke bendungan kori dengan DPL kami. Tanggal 19 juli 2022 kami diundang warga untuk menghadiri undangan pernikahan yang rumahnya tidak jauh dengan posko kami. selain melaksanakan kegiatan proker penunjang kami, disana kami juga melakukan kegiatan memancing dan itu dilakukann disela-sela kegabutan kami. tempat memancingnya pun juga berpindah-pindah. dan di akhir minggu ketiga ini kami juga mendapatkan undangan dari H. Ismail untuk menghadiri Istighossah di kori wetan.

Memasuki minggu ke empat KPM kami mulai prepare untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, kegiatan inti kami (GPL)n dilaksanakan pada tanggal 28-Juli-2022 dan tanggal 1-Agustus-2022 sasaran kami pada kegiatan GPL ini yaitu adik-adik siswa SMPN 5 Sawoo dan juga adik-adik siswa

SDN 1 Kori, dan juga kami selalu ada kegiatan setiap harinya entah itu mengajar madin maupun bimbel. Setelah melakukan berbagai persiapan tibalah tanggal 28 Juli 2022 yang mana kami melakukan program kerja inti yaitu Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) di SMPN 5 Sawoo dimana kami melakukan penataan ruang, melakukan bersih-bersih lingkungan sekolah, dan tak lupa kami juga menanam dan membuat taman agar lebih indah nantinya. Kami melakukan kegiatan itu dimulai pukul 07.00 pagi sampai jam 12.00 siang, kami juga membentuk Pj Pj di setiap wilayah yang akan kami eksekusi. Setelah kegiatan GPL di SMP selesai kami mengajak para adik-adik SMP untuk duduk dan bercengkrama dengan kami, membuat pertanyaan terkait tujuan dari GPL sendiri yang sudah kami jelaskan sebelum kegiatan berlangsung. Setelah selesai malamnya kami juga melakukan evaluasi terkait kegiatan tadi pagi, terkait kendala, kekurangan, dsb. Tanggal 29-30 Juli 2022 kami juga ada agenda yaitu khataman AL-Qur'an bersama jama'ah masjid At Tahmid dan Adik-adik Madin At Tahmid, dimana sebelum kita melaksanakan khataman kita juga diundang untuk menghadiri acara ambengan di Dukuh Pohcacing dan juga di Dukuh Kori Wetan, ambengan ini dilaksanakan karena juga menyambut tahun baru Islam (suro). Habis sholat isya' kami mulai melakukan kegiatan khataman sampai dengan jam 1 pagi dan akan dilanjutkan sehabis subuh, antusias para jamaah dan juga para adik-adik madin juga luar biasa semangatnya, sebagian dari kami juga ada yang ke kota untuk membeli keperluan buat acara tanggal 1 Agustus 2022, setelah acaranya selesai pada sore harinya, kami dikejutkan dengan salah satu teman kami yang kakinya kegigit Ular Hijau buntut Merah, seketika kami panik dan meminta bantuan dari keluarga Mbah Kung. Lalu teman kami dilarikan ke rumah Bapak-bapak dukun ular yang ada di daerah Kori. Dan kami juga menunggu hasilnya. Pada tanggal 31 Juli 2022 kami memutuskan untuk bersih-bersih

beberapa Masjid dan juga bersih-bersih rumah Mbah Kung, setelah sampai siang kami melakukan bersih-bersih sore-malamnya kami melakukan rapat dan juga persiapan buat acara besok GPL di SDN 1 Kori.

Memasuki minggu kelima Pada tanggal 1 Agustus 2022 pada pagi hari kami sudah melakukan prepare dan juga melakukan breafing dengan teman-teman sekelompok tak juga berdo'a untuk kelancaran acara GPL ini, di SD kami melakukan kegiatan GPL dengan menanam, membuat poster, mengecat taman, bersih-bersih lingkungan, dsb. Sebagian dari kami juga ada yang observasi terkait point-point yaitu : pendidikan, pemberdayaan, dan Era digital yang ada di SDN 1 Kori sendiri. Acaranya nya pun berjalan dengan lancar dan partisipasi dari adik-adik sendiri juga sangat luar biasa antusias. acaranya pun berlangsung sampai siang hari. Tanggal 2 Agustus 2022 sebagian dari perempuan mengadiri yasinan rutin yang ada di wilayah RT kami, dan yang sebagian juga ke balai desa untuk melakukan rapat dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat yang ada di desa kori. Hasil dari kami melakukan rapat bersama yaitu puncak acara kami dilaksanakan tanggal 7 Agustus 2022 dengan adanya Pasar Krempyeng, lomba-lomba, dan juga Reog an. Tanggal 3 Agustus 2022 kami melakukan Rapat di posko dan kami juga diundang untuk menghadiri acara dari Mono Disiplin yaitu pengajian Cak Yudho Bakiak, setelah kami berdiskusi membahas puncak acara kami bersiap-siap ke lokasi Mono Disiplin, acaranya pun selesai sekitar pukul 11 dan kami juga berpamitan pulang untuk kembali lagi ke posko. Tanggal 4 Agustus 2022 kami melakukan pembagian pengajaran di madin tengah, madin at tahmid, melatih adik-adik SD, dan ada yang bergantian menjaga Eva di Rumah Sakit. Tanggal 5 Agustus 2022 kami mulai persiapan untuk lomba-lomba yang akan dilaksanakan pada tanggal 6-7 Agustus 2022 dimana kami juga membeli hadiah, membuat pamflet, stiker, banner,

sertifikat dan sebagainya, kita melakukan persiapan dengan secara matang agar nantinya tidak ada yang ketinggalan, tak lupa malamnya pun kami melakukan rapat koordinasi. Tanggal 6 Agustus 2022, pagi harinya kami membantu untuk persiapan tanggal 7 Agustus 2022 yang mana di pagi hari memasang terop, menjemput Eva ke Rumah Sakit dan siangya dilanjutkan kami untu memulai lomba keagamaan yang berlangsung sampai sore hari.

Memasuki minggu terakhir, pada tanggal 7 Agustus 2022 puncak acara yang kami laksanakan selama berada di Desa Kori yaitu pada pagi hari kami melaksankana senam yang dimana antusias para Ibu-ibu dan juga bapak-bapak desa kori sangat luar biasa, pasar krempyeng yang mana kami juag membuka stand, ada juga perlombaan untuk adik-adik dan acaranya itu berlangsung secara meriah dan sampai siang. lalu kami beristirahat sejenak secara bergantian untuk menjaga stand berjualan, membantu usung-usung perlengkapan reog, dan ad yang di posko untuk shoat sekaligus makan. Siangnya sekitar pukul 13.00 kami kembali ke balai desa untuk melakukan pengumuman juara lomba umum dan lomba keagamaan, lalu dilanjutkan untuk menampilkan Reog dengan 2 dadak merak, 2 ganongan, dan 4 Jathil. Tak lupa didalam acara tersebut kami mengucapkan beribu-ribu terimakasih dengan Masyarakat desa kori, lalu acara reog pun berlangsung sampai dengan sore hari, kita juga mengucap Syukur Alhamdulillah karena berjalan dengan lancar walaupun ada kendala sedikit. Pada hari-hari terakhir KPM kami mulai menyiapkan berbagai kenangan yang akan kami berikan kepada pihak-pihak terkait tak lupa kami juga melakukan sowan-sowan kepada pihak-pihak terkait. Malam terkhir di posko kami juga berkumpul saling mengungkapkan apa yang kami rasakan selama 40 hari disini, kami juga meminta maaf atas kesalahan kami yang disengaja maupun tidak, dan masih banyak cerita lagi. Kami juga melaksanakan penutupan di

Balai Desa dengan Isak Haru yang sungguh luar biasa, lalu kami juga memberikan kenang-kenangan di Balai desa, dan sore harinya kami pulang ke rumah masing-masing.

Kesan dan pesan yang saya rasakan waktu KPM banyak sekali, dari mulai bersosialisasi dengan masyarakat yang berbeda perspektif, cara pandang yang harus kami jelaskan agar tidak terjadi kesalahfahaman, dan masih banyak lagi. Pendidikan yang harus kami katrol lagi supaya bisa lebih baik nkedepannya, dan fasilitas-fasilitas yang harus dipenuhi dengan secara maksimal, serta tak lupa di KPM kami juga ada yang Cinlok hehew. Terimakasih kepada berbagai fihak yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KPM, terimakasih kepada masyarakat Desa Kori yang memberikan kami ruang dan wadah untuk belajar terimakasih sudah mau menerima kami di Desa Kori yang penuh dengan kkeberagaman dan cara pandang masyarakatnya. Terimakasih adik-adik Desa Kori yang sudah mau mensukseskan kegiatan kami, terimakasih sudah mau kami ajak untuk terus belajar dan menemukan hal-hal baru disini. Terimakasih juga kepada Bapak DPL yang sudah mau membimbing kami dengan setulus hati terimakasih sudah mengunjungi kami, terimakasih sudah menjadi garda terdepan. Terimakasih kepada keluarga Mbah Kateno yang sudah memberikan kami tempat untuk beristirahat, tempat kami untuk menyusun berbagai kegiatan, tempat yang nyaman hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih. Dan terakhir Terimakasih untuk teman-teman KPM 114 sudah menjadi keluarga baru dengan berbagai sifat yang baru ditemui disini, terimakasih sudah menjadi pundak untuk bercerita hal-hal random, terimakasih atas pengertiannya selama ini, banyak kisah yang kita lewati selama 40 hari banyak pesan dan kesan yang tidak bisa saya tuangkan disini, dan semoga yang cinlok di KPM ini tetap terus bersama tidak hanya singkat cerita saja. "See you on Top Guys"

"Untuk Adik-adik tetap lanjutkan mimpi-mimpi mu, masa depan ada di pundak kalian, tetap selalu jaga kekompakan untuk mewujudkan Desa Kori yang lebih Baik. Berbagai keberagaman banyak didapatkan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk terus mewarnai dengan berbagai keindahan. Untuk Teman-teman tetap lanjutkan tonggak estafet perjuangan, Sukses selalu kalian di jalan masing-masing, perpisahan ini semoga menjadi awal kita melanjutkan mimpi-mimpi. Semoga dipertemukan kembali, and See you next Kori."

KUPAS CERITA DI BALIK DESA KORI

IRMA AFIFATUL MURSYIDAH

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan penyelesaian persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinegri dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Jenis yang kedua adalah KPM mono disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Tema dan fokus dalam KPM adalah berkaitan dengan isu-isu penting dan mendesak untuk diungkap, ditangani dan diselesaikan dalam masyarakat mitra, baik itu berkaitan dengan keagamaan, sosial, gender dan lain sebagainya berdasarkan asset atau potensi-potensi yang telah dimiliki masyarakat. Sedangkan tema-tema yang bisa diambil oleh mahasiswa peserta KPM tahun 2022 adalah; keagamaan, pendidikan, ekonomi, gender, tata kelola demokrasi, kesehatan dan lingkungan.

Kami mendapati kelompok 114 yang ditempatkan di Desa Kori Dukuh Pohcacing Kecamatan Sawoo. Dalam satu Desa Kori terdapat 2 kelompok KPM, yaitu kelompok kami multi disiplin 114 yang terletak di Kori Lor dan kelompok mono disiplin 115 yang berada di Kori Kidul. Dengan jumlah anggota 19 orang, 5 laki-laki dan 9 perempuan. Kami berasal dari jurusan yang berbeda-beda karena memang kami mengambil KPM dengan jenis multi disiplin, mulai dari jurusan Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Pendidikan Agama Islam, Manajemen

Pendidikan Islam, Tadris Bahasa Inggris, PGMI, dan PIAUD. Sebelum kami benar-benar menjalankan KPM dan terjun di masyarakat, kami melakukan 3 kali pertemuan untuk perkenalan sesama kelompok yang mungkin sama sekali tidak kenal dan mungkin ada beberapa yang sudah saling mengenal sekaligus membentuk struktur kepanitiaan, membentuk jadwal piket harian dan piket memasak, dan membahas semua keperluan/kebutuhan saat KPM serta pembagian barang yang harus dibawa masing-masing orang.

Selanjutnya kami melakukan survei tempat tinggal selama KPM untuk melihat kondisi rumah di sana, kami menempati rumah mbah Kateno atau biasa dipanggil mbah mantan lurah. Beliau tinggal sendiri di rumah karena baru saja ditinggal wafat oleh istrinya, kami siap mendengarkan curhatan beliau suatu saat nanti, dengan rumah yang sangat luas sehingga mengizinkan kami untuk tinggal bersama beliau. Hidup bersama dengan orang-orang baru memang tidak mudah, banyak yang masih memenangkan ego masing-masing, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu kami mulai bisa memahami masing-masing karakter kelompok kami. Canda tawa kami lalui bersama baik duka maupun duka, sejak saat itu kami mulai merasakan sebuah kenyamanan dan kebersamaan karena kami adalah keluarga tanpa KK.

Hari-hari kita lalui bersama, mulai dari memasak, mencuci, membersihkan rumah, belanja keperluan dapur, senam bersama dan lain sebagainya. Kami selalu makan bersama mulai dari sarapan pagi dan makan malam, tidak lupa selalu ada candaan yang menyelainya. Kami selalu menikmati moment itu karena tepat setelah 45 hari nanti kami tidak akan pernah bisa merasakan hal itu lagi.

Pada minggu pertama kami melakukan inkulturasi (pengenalan) di Dukuh pohcacing Desa Kori Kecamatan Sawo, dengan mendatangi rumah pak lurah, ketua RT, ketua RW, pak Kamituwo, mbah muddin, dan tokoh masyarakat lainya untuk

memberitahu keberadaan kami KPM kelompok 114 IAIN Ponorogo yang bertempat tinggal di rumah mbah Kateno mantan lurah pada masanya. Selain itu kami juga mengungkapkan maksud dan tujuan keberadaan kami beserta kegiatan yang akan kami lakukan selama 45 hari ke depan. Akulturasi kami lakukan dengan mengikuti kegiatan yang melekat pada masyarakat Desa Kori seperti sholat berjama'ah di masjid, rutinan yasinan RT, mengajar di madin/TPQ, mengikuti kegiatan posyandu, dan jum'at bersih masjid.

Setelah melakukan proses inkulturasi tahap selanjutnya adalah pemetaan aset. Pada minggu berikutnya kami mulai menjalankan program kerja yang telah kami rencanakan yang terdiri dari 4 bidang, yaitu pendidikan & kesehatan, keagamaan, ekonomi, dan sosial yang mana kami mengambil program kerja inti dari bidang pendidikan & kesehatan sedangkan yang lain sebagai program kerja penunjang.

Dari bidang keagamaan, kami mengadakan kegiatan khotmil qur'an dalam rangka peringatan hari besar islam 1 muharram 1444 hijriyah yang bertempat di masjid At-Tahmid di Desa Kori Dukuh Pohcacing. Kami berkoordinasi dengan pengurus masjid At-Tahmid terkait teknis pelaksanaan khotmil qur'an meliputi rangkaian acara, konsumsi, sasaran, dan lain-lain. Program kerja khotmil quran dapat terealisasi pada tanggal 29-30 agustus 2022.

Bidang ekonomi kami melakukan program kerja dengan mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan anyaman besek yang dikelola ibu sari secara mandiri. Berbicara mengenai UMKM di Desa Kori ini dilakukan secara mandiri oleh masing-masing pengelola UMKM, tercatat ada 4 UMKM mandiri yang sedang berjalan di tengah-tengah Desa Kori yaitu pembuatan gethi, pembuatan tahu, pembuatan tiwul instan & asem kemasan, dan pembuatan anyaman besek. Di Desa Kori terdapat pelatihan yang berupa bimbingan pidra

(kelompok lahan kering) yang dibimbing oleh INDAKOP sejak tahun 2001, untuk tempat pelatihan terletak di kota Malang, Bandung, Tulungagung, dan lain sebagainya. Dalam satu Desa Kori terdapat 10 kelompok tiap kelompok diambil perwakilan 5 orang untuk mewakili pelatihan itu, kelompok tersebut dibina selama 3 tahun, pertemuan/federasi terkadang dari INDAKOP terkadang dari koperasi, mengadakan pertemuan selama 3 bulan di Agen Ponorogo di Gedung Kopri.

Bidang sosial, dengan mengadakan perlombaan menyambut hari kemerdekaan Indonesia tanggal 17 agustus 1945. Yang bersamaan dengan pasar krempyeng yang berada di balai desa. Pasar krempyeng dimulai pukul 06.00 WIB kemudian dilanjutkan dengan senam bersama ibu-ibu. Perlombaan anak-anak dimulai pukul 09.00 WIB dan berakhir pukul 11.00 WIB. Setelah acara perlombaan selesai kami mempersiapkan untuk acara selanjutnya yaitu pembagian hadiah pemenang lomba dan dilanjutkan dengan acara reog sekaligus perpisahan dari KPM 114.

Bidang pendidikan & kesehatan, kedua devisi ini bekerja sama dalam artian kolaborasi karena memiliki program kerja yang saling berkaitan. Tahap awal kami melakukan observasi di SMPN 5 Sawoo dan SDN 1 Kori sekaligus mengamati lingkungan sekitar sekolah. Setelah mengetahui kondisi lingkungan sekolah baru kami menentukan program kerja apa yang akan kami lakukan di sana.

Program kerja yang pertama yaitu dengan mengadakan penataan perpustakaan dengan nama GoLib (Go Library), melihat kondisi perpustakaan di SMPN 5 Sawoo terlihat kurang terawat maka kami melakukan penataan ulang buku-buku yang sudah tersedia di sana, sekaligus membersihkan sekitar ruangan perpustakaan. Program kerja yang ke-2 adalah GPL (Gerakan Peduli Lingkungan), dalam pelaksanaannya anggota KPM 114 membagi menjadi dua

waktu yang berbeda. Pelaksanaan di SMPN 5 Sawoo pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2022 sedangkan untuk SDN 1 Kori dilaksanakan pada hari Senin 1 Agustus 2022. Saat pelaksanaan GPL di SMPN 5 Sawoo kami mengumpulkan para siswa di lapangan untuk memberikan arahan terkait teknis kegiatan GPL. Kami membagi menjadi empat tempat yang menjadi fokus untuk dibersihkan dan ditanami tumbuhan yaitu mini garden, depan perpustakaan, tempat wudhu, dan lapangan. Diawali dengan membersihkan seluruh area lingkungan sekolah mulai dari menyapu, mengepel lantai, mencabuti rumput dan membakar sampah, kemudian dilanjutkan dengan proses tanam-menanam. Kami juga menyediakan beberapa tanaman, media tanam pot bunga & polybag, dan obat khusus tanaman. Dikarenakan antusias para siswa dalam membawa tanaman sangat kurang sehingga tidak memakan banyak waktu untuk proses tanam-menanam. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 11.00 WIB. Setelah semua rangkaian kegiatan GPL terlaksana kami mengumpulkan para siswa untuk evaluasi mengenai kendala dan solusi kegiatan GPL, sedikit kuis mengenai GPL, dan pembagian konsumsi.

GPL yang ke-2 berada di SDN 1 Kori dan terlaksana pada tanggal 1 Agustus 2022. Diawali dengan apel pagi karena ada sedikit arahan dari Bapak Kepala Sekolah. Untuk rangkaian kegiatannya sedikit berbeda seperti di SMPN 5 Sawoo yaitu ada tambahan mengecat pinggir taman yang berada di depan ruang kelas karena warna cat sudah sedikit pudar. Pertama-tama kami mengerahkan para siswa untuk bekerja sama membersihkan area lingkungan sekolah dan ruang kelas terlebih dahulu. Setelah semua terlihat bersih baru memulai proses tanam-menanam. Para siswa sangat antusias dalam membawa tanaman sehingga memakan waktu yang cukup lama. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 12.00. Sama seperti GPL sebelumnya, kami

juga menyediakan beberapa tumbuhan, media tanam pot bunga & polybag dan obat khusus tanaman. Setelah serangkaian kegiatan terlaksana dilanjutkan dengan evaluasi bersama para siswa terkait GPL, sedikit kuis mengenai GPL, dan pembagian konsumsi. Setelah para siswa dipulangkan kami melanjutkan untuk proses pengecatan pinggir taman, karena himbauan dari Bapak Kepala Sekolah bahwa tidak perlu melibatkan siswa dalam pengecatan karena notabene yang masih anak-anak pasti akan mengganggu proses kegiatan. Proses pengecatan pinggir taman berakhir pada pukul 14.00 WIB.

Merupakan program kerja penunjang kami lainnya adalah ikut serta dalam berpartisipasi di madin/TPQ. Di Dukuh Pohcacing terdapat dua TPQ yang terletak di Pohcacing Tengah dan Pohcacing Wetan. Di Pohcacing Tengah dengan nama TPQ At-Tahmid terdiri dari lima kelas yaitu kelas pra madin, kelas 1, 2, 3, dan 4. Dalam satu minggu masuk selama 4 hari yaitu kamis, jum'at, sabtu, ahad. Jumlah santri berkisar kurang lebih 65 anak, dan diikuti oleh anak-anak pada jenjang TK sampai tingkat SD kelas 6. Untuk pelajaran yang diajarkan mulai dari fiqih, hadits, qiroah kitabah, tajwid, hafalan surat pendek & doa sehari-hari, serta praktek membaca Al-Qur'an. Kami mendapat amanah dari pihak ustadz ustadzah untuk memegang santri tingkatan pra madin. Metode yang kami berikan berupa bernyanyi yang mengandung unsur materi selain itu juga praktek membaca iqro' dan Al-Qur'an. Kegiatan madin/TPQ dimulai pada pukul 14.30 WIB dan berakhir pada pukul 16.30 WIB. TPQ Al-Hidayah yang berada di Kori Wetan dengan jumlah santri kurang lebih 50 anak dengan tujuh ustadz/ustadzah. Pada tahun ini TPQ Al-Hidayah mengalami pengurangan jumlah santri sekitar 8 anak disebabkan karena sudah masuk tingkat SD sehingga malu jika masih melanjutkan TPQ.

Setiap hari sabtu dan minggu kami mengadakan bimble/les bagi anak SD atau TK yang bertempat di posko KPM 114 tepatnya di rumah mbah Kateno mantan Lurah. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti bimble karena jumlah peserta yang hadir selalu bertambah tiap harinya. Dengan bimble anak-anak bisa mengerjakan PR atau mereview materi yang telah diajarkan di sekolah sehingga sedikit mengurangi beban orang tuanya di rumah. Kegiatan bimble dimulai pukul 14.00 WIB dan berakhir pada pukul 15.00 WIB.

Pada tanggal 03 Agustus 2022 kami mendapat undangan dari kelompok mono disiplin 115 untuk mengadiri pengajian Cak Yudho Bakiak yang merupakan ayah dari salah satu peserta KPM mono disiplin, sekaligus pada tanggal 07 Agustus 2022 menghadiri acara gajah-gajahan di Kori Kidul

Setiap selesai menjalankan program kerja kami selalu mengadakan evaluasi di malam harinya untuk mengetahui tingkat keberhasilan, kendala-kendalanya, faktor pendukung dan penghambatnya, dan lain-lain. Semua peserta KPM berhak bersuara saat evaluasi. Setelah itu juga membahas evaluasi harian bagi yang ingin berpendapat ataupun menyanggah mengenai kegiatan sehari-hari.

H-1 sebelum kami akan pulang ke rumah masing-masing yaitu pada hari selasa, 09 Agustus 2022 kami melakukan sowan-sowan kepada tokoh masyarakat di sana, kami berpamitan sekaligus mengungkapkan permintaan maaf mungkin terdapat ucapan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama di sana serta mengungkapkan banyak terimakasih karena telah bersedia menampung kami selama kurang lebih 45 hari. Pada malam harinya kami berkumpul untu bercerita bersama, mengungkapkan pesan kesan, suara hati yang paling dalam serta diwarnai dengan isak tangis yang tidak mampu membendung air mata.

Tepat pada hari terakhir di sana, hari rabu 10 Agustus 2022, kami melakukan penutupan bersama DPL Bapak Ahmad Faruk, Pak Lurah serta perangkat-perangkatnya yang bertempat di balai desa Desa Kori. Berbagai macam sambutan dari beliau-beliau Bapak DPL dan Pak lurah yang mampu meluapkan air mata kami. Setelah semua rangkaian acara selesai dilanjutkan dengan foto bersama. Sebelum kami benar-benar meninggalkan Desa Kori kami berpamitan bersama mbah Kateno, Beliau banyak berpesan kepada kami, diiringi dengan isak tangis yang kami curahkan. Semua nasehatmu akan selalu kami simpan dalam memori.

Selama 45 hari lamanya kami tinggal di Desa Kori tentunya kami mendapatkan banyak pengalaman yang kami dapatkan di sana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, mendapat banyak sekali pelajaran yang tidak pernah akan kami dapatkan ketika di bangku kuliah, mendapatkan banyak cerita dan kisah yang kami dapatkan selama KPM yang tentunya kesemuanya itu tidak bisa jika hanya diungkapkan melalui kata-kata. Kami sangat senang bisa berbaur langsung dengan masyarakat di sana, kami bisa mengerti dan merasakan bagaimana hidup bermasyarakat yang sesungguhnya begitupun pula dengan para tokoh masyarakat yang sangat welcome dengan kedatangan kami.

Untuk Mbah Kateno sudah kami anggap seperti keluarga sendiri, terima kasih telah kebersamai kami selama 45 hari. Beliau sangat sabar di setiap keadaan begitupun saat terjadi masalah di rumah beliau. Semua jasa Beliau tidak akan pernah kami lupakan. Suatu saat nanti jika masih memiliki kesempatan kami akan bersilaturahmi ke rumah beliau mbah Kateno.

Bapak Ahmad Faruk selaku Bapak DPL kami, kami juga mengucapkan banyak terimakasih karena telah sangat sabar membimbing kami dari awal sampai akhir, atas segala saran

dan solusi setiap kegiatan kami. Kemudian atas kunjungannya selama lima kali kami sangat berterimakasih.

Untuk teman-teman KPM 114 kita berstatus sebagai keluarga tanpa KK, tinggal satu rumah selama kurang lebih 45 hari merupakan pengalaman yang luar biasa, hidup dengan bermacam-macam karakter sehingga bisa menyesuaikan diri dan menuai banyak pelajaran. Saya pribadi sangat bersyukur telah dipertemukan dengan teman-teman semua, terimakasih pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga ini.

Terakhir untuk Desa Kori, terimakasih telah memberi wadah untuk mempertemukan kita, semua warga Kori yang sangat welcome dan support kepada kami, dan terimakasih atas pengalaman indahinya. See you Desa Kori.

KISAH UNIK KPM DI DESA KORI SAWOO PONOROGO

NOVITA AYU FARADILA

Minggu Pertama

Langkah awal yang dilakukan oleh kelompok adalah datang ke posko terlebih dahulu dan bersih bersih serta membereskan koper. Setelah itu langkah selanjutnya adalah sowan ke tempat sesepuh desa kori sawoo ponorogo yaitu pak RT desa kori, Pak RW, PAK Ismail, Pak Muhadi, Bu Sujati. Setelah selesai sowan di tempat” sesepuh desa Kori setelah itu kita sowan ke tempat” yang memiliki usaha pribadi maupun kelompok. Dan yang kita kunjungi pertama adalah di tempat usaha nasi tiwul instan dan asem. Dan untuk pembuatan tiwul instan tersebut membutuhkan waktu yang lama karena cara pembuatannya ketela kasepe di panen terlebih dahulu lalu Dijemur 2 hari, di rendam 3 hari 3 malam lalu di jemur 2 hari dan bisa diproduksi sebulan kemudian, untuk ubi menggunakan ubi yg pait. Untuk bulan juli belum membuat karena belum panen singkong. Dan juga melakukan wawancara kepada pemilik usaha tiwul instan katanya Dulu ada bimbingan pidra pada 2001 dari LSM, diajari untuk nabung dan membuat usaha kelompok nya bernama tumpakrejo maju. Ada 10 kelompok didalam 1 desa. Pelatihannya ada tahap 1 sampai 3 Tahun, Tahap ke 2 sampai 3 Tahun, fase selanjutnya ada koprasi itu perbulan. Federasi (perkumpulan) 10 kelompok delegasi 5 orang di sebelah DAM. Pelatihannya juga ada di Sragen, di gedung korpri, di Tahun 2009 sudah tidak ada pendampingan. Tetapi, bimbingan pidra masih ada atau disuruh mengisi pelatihan di malang dan sebagainya. Untuk produksinya, akan di produksi atau menitipkan di

toko-toko terdekat. Membuat nya sekitar 10 kg tiwul per produksi. Dan bertahan 1 Tahun. Pengemasan nya di plastik sablon. Bahan baku sendiri juga menanam sendiri atau kadang juga beli kalau panen nya sedikit. Untuk variasinya tiwul instan, jagung instan, dan asem dibuang biji nya . Harga tiwul Rp.7.500 per bungkus 1 bungkus 4 ons. Asem nya Rp.5.000, jagung Rp.10.000 per bungkus . Jagung, singkong, asem menanam sendiri. Kalau asem cara pembuatannya dikupas lalu dijemur kemudian dibuang isi nya, dan dikemas menggunakan plasitk dan di pres agar awet dan tahan lama. Sablonan plastik nya sendiri. Kalau nokes nya di fasilitasi dampedangan pidra, dan udah diuji. Pelatihannya sendiri itu 2 hari. Untuk kelompoknya ada 2 yang masih jalan. Untuk produksi yang masih jalan yaitu tiwul instan dan asem Jawa. Untuk di Kori sendiri yang memproduksi hanya ibu nya sendiri. Teksturnya asem Jawa juga empuk .

Alat tiwul: tampah, gilingan tepung, selep, kalau jagung 2 kali selep. Usaha yang dibina dr pemerintah sendiri yaitu, perikanan, pertanian, peternakan. Kalau disini perikanan nya tidak berjalan. Setelah itu keesokan harinya kita juga berkunjung di rumahnya bapak RT dan ternyata istrinya juga melakukan usaha sendiri yaitu membuat tas anyaman dari plastik dan kebetulan pas kita kunjungan di sana ibunya lagi membuat besek dari anyaman plastik tersebut, beliau masih tahap belajar juga karena ibu nya masih baru mulai belajar membuat tas anyaman tersebut. Untuk penjualannya tas anyaman tersebut juga di jual sampai ke Bali karena di Bali banyak peminatannya juga tas anyaman nya, karena bentuknya unik sangat di gemari orang asing yang berkunjung di Bali tersebut.selain di jual ke bali tas anyaman tersebut juga di import ke luar negri juga. Setelah itu hari berikutnya lagi kita berkunjung ke Geti. Geti adalah jajanan yang terbuat dari

biji wijen yang di campur dengan gula. Geti tersebut adalah usaha pribadi bukan kelompok. Geti di buat tidak setiap hari hanya hari tertentu saja. Pada saat bulan puasa geti sangat di gemari banyak orang karena untuk jajan lebaran. Jadi kalau setiap bulan puasa geti tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja karena banyak peminatnya pada waktu mau lebaran. kalau hari-hari biasa geti di jual di pasar. Geti juga di minati di luar negeri sana jadi geti juga di jual sampai ke luar negeri. Karena biasa nya ada TKW pulang ke kori dan kembali lagi ke luar negeri biasanya bawa oleh-oleh geti makanya geti bisa terjual ke luar negeri juga. Untuk cara pembuatannya geti sangat lah rumit dan selalu hati-hati. Karena wijen yang akan di buat geti tersebut harus di goreng terlebih dahulu. Dan menggorengnya itu harus pas tidak gosong dan tidak setengah matang. Jadi harus bener-bener teliti saat proses pembuatan tersebut karena kalau tidak hati-hati bisa menyebabkan gagal produk dan dapat mengakibatkan kerugian.

Minggu Ke dua

Selanjutnya pada Pelaksanaan anggota KPM mengikuti kegiatan Warga desa Kori Kec. Sawoo. Untuk kegiatannya seperti rutinan setiap malam Jum'at untuk para bapak-bapak melakukan Yasinan, kalau untuk ibu-ibu melakukannya setiap 2 minggu sekali, selanjutnya ada MADIN (Madrasah Diniah), dan dari Anggota KPM melakukan kegiatan LES untuk anak-anak SD Dan TK, Dan alhamdulillah banyak peminatnya, rata-rata yang ikut les itu dari anak-anak madin. Untuk jadwalnya madin itu setiap hari kamis, jum'at, sabtu dan minggu. Sedangkan les nya sendiri dilakukan pada hari senin, Selasa, dan rabu karena hari kamis sampai minggu biasanya anak-anak semua men gikuti madin di sana. Selain itu juga teman-teman melakukan pemetaan aset melalui FGD dan interview atau diskusi-diskusi dengan warga atau tokoh-tokoh setempat. Dan pada minggu ke dua ini KPM kita kebetulan bareng waktu Idhul Adha 10 juli 2022 tibalah waktu idhul

adha dan saya sendiri baru pertama kali melaksanakan solat Idhul Adha jauh dari Orang tua. Dan kebetulan waktu itu saya tidak sholat jadi saya tidak ikut solat idhul fitri bersama teman-teman dan masyarakat desa kori dan banyak masyarakat desa kori antusias dalam momentum ini, di masjid AT-Tahmid menyembelih hewan kurban kambing dan sapi untuk kambing yang di sembelih 8 ekor dan Sapi nya 4 ekor. Selain itu disana kita anggota KPM membantu dalam acara tersebut seperti yang putra ikut menyayat-nyayat daging kambing dan sapi sedangkan yang perempuan membantu ibu-ibu memasak daging qurban untuk di makan nanti siangya secara bersama-sama. Dan untuk malam harinya dilakukan sharing tentang yang dilalui teman-teman saat mengikuti acara di masjid AT-Tahmid tersebut. Sayangnya waktu pelaksanaan qurban tersebut di desa kori terlihat kekurangan tenaga pemuda di desa kori tersebut karena pemuda tidak terlihat sama sekali waktu acara berlangsung. Dan pemuda di kori tersebut terlihat waktu makan-makan saja yaitu sekitar jam 12 an dan setelah selesai makan langsung pulang dan tidak ikut untuk membantu mengantarkan daging qurban ke warga-warga yang di tuju. Selanjutnya pada tagl 12 juli kita juga melakukan kunjungan ke SDN 1 Desa Kori dan SMP 5 Kori. Disana kami juga bertanya fasilitas di sekolah, berapa murid yang sekolah di sd atau smp tersebut. Setelah direasa sudah cukup kita kembali lagi ke posko dan istirahat karena siang nya kami ada acara lagi yaitu mengajar bimbel atau les tersebut sampai jam 4 sore. Dan pada tanggal 14 juli kebetulan di balai desa kori terdapat penyaluran BLT-DD dan warga di sana antusias sekali karena waktu pengambilan jam 9 warga-warga desa kori tersebut datang lebih awal yaitu jam8 pagi. Setelah acara selesai kami kembali lagi ke posko untuk istirahat karena sorenya kita melakukan pengajaran di madin desa tersebut.dan setiap hari jum'at kami juga

melakukan jum'at bersih dan acaranya membersihkan masjid At-Tahmid.

Minggu KeTiga

Kegiatan KPM minggu ke tiga adalah melakukan program kerja untuk proker yang akan di lakukan minggu depannya dan kita rapat terlebih dahulu untuk mendiskusikan dan setelah melakukan diskusi kami istirahat karena untuk besoknya melakukan untuk mengfiksikan program kerja kelompok kami. dan setelah di fikir-fikir dan konsultasi bersama DPL akhirnya kita memutuskan untuk proker fokus di bidang pendidixsn.untuk proker nya kita melakukan GPL(Gerakan Peduli Lingkungan) yang kita tuju bukan hanya SD saja tapi juga SMP yang ada di kori. Dan disana juga mengadakan go green atau penanaman pohon juga jadi siswa siswi SD maupun SMP diwajibkan untuk membawa pohon dan pupuk kandang bagi yang berkenan membawa setelah semuanya selesai baru membuat maaaping dan jadwal pelaksanaan serta menentukan CO nya per bidang.

Minggu Ke Empat

Kegiatan minggu ke empat adalah define yaitu merealisasikan atau melaksanakan program kerja prioritas yang telah di pilih bersama-sama dengan kepalasekolah di SDN 1 Kori dan SMPN 5 Kori. Pada tanggal 27 Juli 2022 anggota kami melakukan kunjungan UMKM ke tas anyaman disana kita di ajarkan cara membuat tas anyaman dari plastik dan kebetulan pemilik usaha sedang membuat besek dari anyaman plastik tersebut. Cara pembuatannya sangat tidak mudah dan harus ekstra teliti kalau tidak teliti nanti tidak bisa bagus jadinya jadi kalau kelewatan 1 kotak saja itu dapat merusak keindahan dari besek anyam tersebut. Dan untuk pembuatan besek tersebut untuk 1 besek pembuatannya bisa setengah hari jadi 1 besek atas dan besek bawah, untuk varian warna anyaman nya itu terserah pembuat mau warna apa aja yang penting bisa cocok untuk di jual. Dan untuk pemb elian

bahannya itu di belinya pergulung jadi kalau mau ada 2 warna atau 3 warna jadi belinya 3 gulung. Tanggal 28 juli kita melakukan sosialisasi program GPL ke SD dan SMP untuk memberitahukan barang apa saja yang di bawa untuk kegiatan GPL tersebut. Setelah selesai anggota kami melakukan pembelian bahan-bahan yang akan di gunakan untuk kegiatan tersebut seperti pot bunga blastik pot bunga-bunga yang akan di tanam di SMP serta membeli cet untuk menghias tanaman. Tagal 29-30 juli 2022 ada Khataman Al-Qur'an yang bertepatan di masjid AT-Tahmid. Dan untuk yang mengikuti khataman al-qur'an bukan hanya anggota KPM tapi warga sekitar juga ikut acara tersebut dan juga ada anak-anak MADIN juga ikut memeriahkan acara khataman Al-Qur'an yang di adakan anggota KPM. Dan untuk tgl 30 Juli 2022 untuk anggota yang sebagian untuk membantu di dapur karena untuk siangnya ada syukuran atas terlaksananya khataman al-qur'an yang di adakan dari tgl 29-30 juli. Dan untuk makananya yaitu membuat soto ayam yang juga di bantu oleh CO amatir kita yaitu mertuanya pak Muhadi. Dan alhamdulillahnya kita bisa saling kerja sama membagi waktunya. Setelah selesai khataman al-qur'an anggota KPM melakukan evaluasi acara yang sudah terlaksana tersebut. Setelah selesai kita melakukan istirahat untuk melakukan kegiatan esokan harinya. Tanggal 31 juli anggota KPM melakukan gerakan bersih Masjid yang ada di Desa kori lor dan Kori Wetan dan juga rumahnya Mbah Kateno yang sudah kita tempati tersebut. Jadi kita membagi tugas siapa saja yang membersihkan rumahnya mbah kateno, masjid At-Tahid dan membersihkan masjid kori wetan. Karena adanya kekurangan tenaga kebersihan masjid di kori jadi kami membantu supaya warga kori bisa khuyuk dalam menjalankan ibadah. Karena masyarakat kori itu mayoritas petani dan Perantau jadi masjidnya agak terbengkalai karena tukang bersih-bersihnya hanya ada satu orang saja. Dan kami juga membersihkan

dalam masjid sampai ke toiletnya sekalian agar bersih dan nyaman.

Minggu Kelima

Pada tanggal 1 Agustus 2022 hari ini adalah hari proker utama kita di jalan kan yaitu Pelaksanaan Program GPL di SMPN 5 Kori Sawoo pertama tama kita melakukan pengumpulan siswa siswi kelas 7 sampai kelas 9 untuk di briving supaya acara berjalan dengan lancar. Setelah selesai di briving kami melakukan bersih-bersih di sekitaran UKS dan depan UKS lalu di Perpustakaan, Masjid, Lapangan dan di taman SMPN 5 Kori. Untuk depan UKS rumputnya sangat banyak dan panjang-panjang seperti tidak terawat jadinya anggota kami juga membawa celurit agar bisa memotong rumput tersebut dengan mudah. Setelah itu UKS nya juga di bersihkan dan di Pel agar nyaman saat anak-anak sakit bisa buat istirahat. Kafrena sebelumnya UKS nya juga tidak terawat. Setelah itu di Perepustakaan juga di berishkan karena di dalam perpustakaan sangat ampek dan banyak debu di rak-rak buku sepertinya perpustakaannya juga jarang di gunakan dan juga tidak terawat sama sekali, dan di lapangan juga ada yang membersihkan rum put sekitar karena rumput di lapangan juga banyak dan bisa mengganggu siswa siswi saat melintasi lapangan tersebut. Dan tidak lupa lagi untuk membersihkan taman yang ada di SMPN 5 Sawoo untuk anggota KPM dan adik-adik SMP di ajarkan untuk menanam pohon di polibek dengan baik dan benar setelah selesai mednanam pohon di polibek dan di pot selesai selanjutnya melakukan penataan tanaman di taman SMP agar indah dan bagus untuk di lihat. Dan setelah selesai semuanya kita istirahat sejenak bersama siswa siswi SMP dan berbincang-bincang sebentar agar lebih akrab dengn anggota KPM dan teman-teman juga bisa lebih akrab dengan adik-adik di SMPN5 Sawoo. Dan memberikan minuman juga makanan buat adik-adik smp dan teman-teman juga. Setelah selesai acaranya

di SMP kita kembali lagi ke Posko dan beristirahat. Tanggal 3 Agustus 2022 anggota KPM melakukan Pelaksanaan Program GPL di SDN 1 Kori Sawoo dan seperti di SMP kemarin itu kita melakukan brifing terlebih dahulu agar acara terlaksana dengan baik sebelum melakukan menghias taman adik-adik SD di suruh untuk membersihkan ruangan kelas masihng-masihng setelah itu membersihkan perpustakaan. Dan di perpustakaan itu seperti tidak terawat juga karena di rak-rak buku banyak sekali debu dan di dalam ruangan terasa pengap karena sepertinya tidak sering di buka. Setelah selesai membersihkan ruangan selanjutnya adik-adik membantu untuk membersihkan taman yang ada di depan kelas SD tersebut. Karena taman nya sangat berantakan sekali karena banyak tanaman liar yang juga ikut tumbuh di taman tersebut jadi di cabuti agar bisa rapi dan bagus. Setelah itu membuang sampah ke pembuangan sampah yang tepatnya di belakang SD Kori tersebut. Setelah itu istirahat dan bergurau dengan adik-adik SD tersebut karena ada pertanyaan dan ada hadiahnya juga dan hadiah nya itu seperti jajananan anak-anak yang sisa tadi jadi sebagian di berikan kepada adik-adik karena apresiasi berani maju dan jawab pertanyaan dari Anggota kami. setelah itu adik-adik kelas 1 sampai kelas 6 pulang semua kami anggota KPM melakukan menghias taman dan mengecat taman yang sudah di bersihkan tadi, setelah selesai mengecat kami pun pulang dan beristirahat karena capek mngecat taman tadi. Setelah itu pada malam harinya itu kelompok KPM kami di undang di acara mono di kori kidul acaranya yaitu pe ngajian yang di isi Cak Yudho dan acaranya berelangsung meriah. Setelah selesai kita pulang dan beristirahat.

Minggu Keenam

Pada minggu keenam kami masih ada acara lagi. Pada tanggal 6-7 agustus 2022 mengadakan acara Semarak Kemerdekaan. Pada tanggal 6 Agustus 2022 yang kita isi

dengan lomba-lomba keagamaan seperti hafalan solat hafalan jus'ama dan lomba azan. Setelah itu pada tanggal 7 Agustus 2022 di desa mengadakan rutinan setiap bulan yaitu Pasar Krempyeng dan di situ anggota kami ikut memeriahkan juga dengan berjualan jajan, gorengan, frozen food dan es ciduk. Dan sekitar jam 08.00 ibu-ibu kori mengadakan senam bersama dan anggota KPM juga mengikuti senam tersebut. Setelah senam nya selesai Teman-teman KPM masih ada acara lagi yaitu lomba-lomba umum seperti makan Kerupuk, Memasukkan paku dalam Botol, doret(menggigit sedotan dan mengambil karet), dan Roti gokil(memakan roti yang di taruh di wajah). Setelah selesai anggota kami istirahat sebentar dan sekitar jam 02.00 Desa Kori mengadakan Reogan untuk memeriahkan penutupan KPM. Dan reogan nya berjalan dengan lancar dan seru karena anggota KPM di suruh naik ke atas kepala reog nya tersebut. Setelah acaranya selesai se3muanya berfoto untuk kenang-kenangan setelah berfoto anggota kami melakukan gotong royong untuk membersihkan balai desa karena sangat kotor. Setelah itu kami kembali ke posko untuk ber istirahat. Pada tanggal 8 Agustus 2022 kami di undang kembali oleh kelompok Mono untuk menyaksikan Gajah-gajahan. Pada waktu itu acaranya malem dan kita berangkat dari posko setelah habis isy'a sekitar jam 19.00 dan atusias warga di desa kori kidol sangat semangat karena sebelum acaranya mulai saja sudah ada warga nya yang sudah datang ke tempat tersebut. Karena situasinya tidak memungkinkan karena ada kejanggalan pada situasi sana anggota kami pulang lebih awal sekitar jam 22.00. setelah sampai di posko kami istirahat dan esoknya kelompok mono dan kelompok multi mendiskusikan tanggal penutupan yang di balai desa dan setelah itu sudah menentukan tanggal berapanya kami pun mendiskusikan ke kepala desa dan di perbolehkan. Pada tanggal 8 sampai 9 Agustus 2022 kami melakukan sowan dan pamitan untuk pulang kepada sesepuh

yang ada di desa kori tersebut. Pada tanggal 10 Agustus 2022 anggota kelompok mono dan kelompok multi melakukan penutupan di balai desa yang di hadiri kepala desa anggota-anggota lainnya dan bapak ibu DPL dari kelompok mono dan kelompok multi. Setelah selesai kami kembali ke posko dan berpamitan kepada Mbah Kateno dan Ibu Emi selaku ponaan dari mbah kateno. Setelah itu semua selesai kami menata koper dan pulang yeeyyyyyy sayonaraaaa.

Pesan dan kesan dari saya adalah jangan lupa setelah berakhirnya KPM ini kita tidak saling melupakan sesama teman dan saling suport apapun keadaanya. Bantulah teman kita jika dia membutuhkan. Dan pesan saya untuk desa kori selalu rukun dan jangan lupa untuk bergotong royong untuk membersihkan tempat-tempat ibadah maupun membersihkan desa dan supaya lebih maju lagi untuk desa kori sawoo ponorogo. Kesan saya setelah KPM di Desa Kori Sawoo Ponorogo sangat senang dan excited dan sangat menantang karena baru pertama kali melakukan hal semacam ini di desa orang. Terimakasih 😊

ADA APA DENGAN KORI AMIVEA CINDERA PUTRI

Perguruan tinggi memiliki peran dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia agar menjadi lebih baik kedepannya. Perguruan tinggi tidak hanya melahirkan intelektual yang berkuat dalam pengembangan ilmu pengetahuan saja tetapi juga melahirkan intelektual yang memiliki kesadaran sekaligus kepedulian dan aksi dalam perbaikan keadaan dan kehidupan. Harapan bagi perguruan tinggi ini tertuang dalam Tri Dharma yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian. Dari ketiga harapan tersebut, pengabdian dianggap yang berhubungan paling dekat dan langsung dengan masyarakat. Pengabdian ini biasa disebut dengan KKN atau sekarang disebut KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa berbentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat dimana mahasiswa melebur menjadi satu dengan masyarakat dalam menggali potensi-potensi dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan oleh mahasiswa di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup.

Kegiatan KPM yang diadakan oleh IAIN Ponorogo dibedakan menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun yang sama. Program kerja dari KPM Mono Disiplin tidak berbasis pada kebutuhan masyarakat tetapi disesuaikan dengan program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM. Sedangkan untuk KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan

kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Program kerjanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang studi tertentu. Seluruh mahasiswa IAIN semester tujuh yang memenuhi syarat wajib mengikuti kegiatan KPM. Mahasiswa-mahasiswa tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian disebar di tiap desa di lima kecamatan di wilayah selatan Kabupaten Ponorogo. Di setiap desa, terdapat dua sampai tiga kelompok sesuai dengan luas wilayah desa tersebut. Saya berkesempatan untuk mengabdikan di Desa Kori, Kecamatan Sawoo bersama dengan delapan belas teman lainnya yang tergabung dalam kelompok 114 Multi Disiplin. Selama kurang lebih satu bulan kami akan tinggal dan mengabdikan di Desa Kori Kecamatan Sawoo tepatnya di rumah Bapak Kateno atau biasa dikenal dengan Mbah Mantan Lurah yang berada di Jalan Arjuno, Dukuh Puhcacing.

Hari pertama kami berpindah tempat tinggal di posko pada tanggal 4 Juli 2022. Hal pertama yang kami lakukan adalah membersihkan rumah terlebih dahulu. Kemudian kami dan kelompok 113 Mono Disiplin melakukan pembukaan secara resmi di Balai Desa Kori bersama Bapak Kepala Desa Kori, Bapak Suntoro yang diwakilkan oleh sekertaris desa atau biasa disebut dengan carik, beserta aparat desa, DPL dan para tokoh masyarakat Desa Kori. Pada minggu pertama kegiatan yang dilakukan adalah perkenalan kepada masyarakat desa. Kegiatan perkenalan yang kami lakukan yaitu dengan sowan-sowan ke beberapa tokoh masyarakat Desa Kori seperti Ketua RT, kamituwo, kyai, modin, ketua pemuda dan lain sebagainya. Dalam sowan ini, kami mengulik mengenai kebiasaan di Desa Kori dalam hal adat, ekonomi, keagamaan dan lainnya. Karena kami disini mengabdikan untuk Desa Kori, kami juga harus mengerti bagaimana kebiasaan-kebiasaan di desa sehingga kami bisa melebur dengan

masyarakat. Selain pengenalan, kami juga melakukan kegiatan posyandu dan posbindu di Balai Desa Kori. Kegiatan posyandu dilakukan pada setiap bulan tepatnya pada tanggal enam pada bulan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan oleh PKK Desa Kori serta tenaga kesehatan Kecamatan Sawoo. Peserta posyandu terdiri dari bayi yang baru lahir hingga anak-anak usia 5 tahun. Kegiatan yang dilakukan dalam posyandu meliputi penimbangan berat badan anak, pengukuran tinggi badan, lingkaran lengan, lingkaran kepala, lingkaran perut, kemudian vaksin atau imunisasi jika waktunya bertepatan dengan imunisasi anak. Selain posyandu, dilaksanakan juga posbindu dengan target orang tua yaitu ibu dari anak-anak tersebut. Selain di tanggal enam, kegiatan posyandu juga dilaksanakan pada tanggal delapan bertempat di Dukuh Kori Etan. Selanjutnya adalah pengenalan di Madrasah Diniyah Masjid At-Tahmid. Madrasah Diniyah atau bisa ditingkatkan madin ini dilaksanakan pada setiap hari Kamis-Minggu pada jam 14.30 sampai jam 16.30. Siswa madin dibagi menjadi beberapa kelas. Kelas yang pertama yaitu pra-madin diperuntukkan untuk anak yang baru masuk madin kemudian naik ke madin 1 sampai ke madin 4 untuk anak-anak kelas lima SD hingga SMP. Pembagian kelas madin disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Jika dirasa siswa pra-madin belum terlalu mampu dalam hal membaca iqra' maka tidak bisa naik ke kelas selanjutnya. Tenaga pengajar di Madin ini terdiri dari delapan ustaz dan ustazah. Kami diberikan kesempatan untuk membantu para ustaz dan ustazah di kelas pra-madin.

Kegiatan sowan berikutnya, kami mengunjungi usaha mikro kecil menengah yang terdapat di Desa Kori. Yang pertama adalah usaha nasi tiwul instan yang sudah ada sejak lama. Selain tiwul instan, terdapat juga nasi jagung instan dan asam jawa. Usaha ini tergantung pada bahan bakunya dan disesuaikan dengan musim tanam. Bisa dibilang usaha ini bukan usaha yang setiap hari memproduksi barang. Bahan

baku produksi ini menanam sendiri, sehingga produksi disesuaikan dengan waktu panennya. Jika pada bulan ini panen jagung, maka yang dipasarkan nasi jagung instan dan begitu seterusnya. Jadi barang yang dipasarkan sesuai dengan apa yang dipanen saat itu. Nasi tiwul instan ini dipasarkan dengan cara konvensional yaitu dengan dititipkan di toko-toko ataupun koperasi. Selain usaha nasi tiwul instan ini, di Desa Kori terdapat juga usaha geti yaitu kacang dan wijen yang dibalut dengan gula merah. Usaha ini sudah ada sejak tahun 80-an dan sudah turun-temurun. Pembuatannya dilakukan pada malam hari, dan paginya dijual ke pasar-pasar yang pasaran pada hari itu. Produk ini dipasarkan masih dengan cara yang konvensional seperti dijual di pasar tapi karena produk sudah ada sejak lama dikenal jadi pemasarannya juga lebih mudah. Selanjutnya yaitu usaha tas anyaman bertempat di rumah Ketua RT. Produksi tas anyaman ini bukan usaha milik pribadi seperti dua usaha diatas, melainkan mengambil bahan dari pengepul. Jadi secara tidak langsung bisa dikatakan sebagai buruh anyam kemudian disetorkan kepada pengepul untuk dijual kembali dengan skala lebih besar.

KPM tahun ini bertepatan pada bulan Dzulhijjah, maka pada tanggal 9 Juli 2022 malam hari dilaksanakan takbir keliling bersama dengan siswa madin At-Tahmid dengan rute dari Desa Kori-Desa Jetis kemudian Kembali lagi ke Desa Kori. Takbir keliling ini menggunakan tiga mobil bak terbuka yang dihiasi dengan sound system serta para siswa laki-laki memainkan alat music hadroh pada mobil lainnya. Peserta KPM perempuan mengikuti takbir keliling dan peserta KPM laki-laki mengumandangkan takbir di Masjid At-Tahmid. Keesokkan harinya kami melaksanakan shalat id bertempat di Masjid At-Tahmid bersama dengan masyarakat Desa Kori. Setelah itu dilaksanakan penyembelihan hewan kurban di tempat yang sama. Kami turut membantu masyarakat. Peserta

KPM perempuan membantu di dapur untuk urusan konsumsi bersama ibu-ibu sekitar masjid sedangkan peserta KPM laki-laki membantu bapak-bapak dalam hal pemotongan hewan kurban. Hewan yang dikurbankan di Desa Kori ada dua macam yaitu lembu atau sapi yang berjumlah dua ekor serta kambing dengan jumlah kurang lebih sebelas ekor. Tidak disangka, ternyata kami ber-19 juga mendapatkan bagian daging kurban. Pada malam harinya kami melaksanakan agenda bakar sate bersama dan sedikit rapat dan evaluasi untuk pembentukan proker lebih lanjut.

Pada minggu selanjutnya atau minggu kedua kegiatan rutin yang kami lakukan adalah pendampingan belajar anak-anak di Desa Kori. Kebanyakan yang hadir adalah anak-anak dari SDN 1 Kori. Pendampingan belajar ini kami beri nama BESIK atau Belajar Asik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Rabu di posko KPM 114 mulai dari jam 14.30 sampai jam 16.30. Karena pada awal kegiatan ini dimulai belum masuk waktu masuk sekolah, kami bingung tentang materi apa yang akan diajarkan karena anak-anak juga belum mempunyai buku pegangan dari sekolah. Seiring berjalannya waktu kami membantu anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah, kemudian menerangkan pelajaran yang akan dipelajari besok, serta memberikan pembelajaran Bahasa Inggris. Pemberian sedikit materi Bahasa Inggris ini dilakukan karena di SDN 1 Kori tidak ada mata pelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini rutin kami lakukan setiap minggunya sampai pada minggu keempat bulan Juli. Pada minggu ini juga kami memulai membantu mengajar madin dengan rutin di setiap hari Kamis sampai Minggu. Tiap peserta KPM dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan harinya. Kegiatan madin dilakukan juga setiap minggu sampai minggu ke lima, satu minggu sebelum penutupan.

Kegiatan rutin yang kami lakukan selain dalam sector Pendidikan yaitu yasinan bersama masyarakat. Yasinan untuk jamaah perempuan tidak dilaksanakan setiap minggu seperti yasinan jamaah laki-laki. Untuk jamaah laki-laki dilaksanakan pada kamis malam jumat sedangkan untuk jamaah perempuan dilaksanakan dua minggu sekali. Dalam acara yasinan yang saya dan teman-teman datangi pada saat itu digabung dengan acara tahlilan. Acara yasinan dimulai pada saat setelah shalat magrib sampai setelah shalat isya. Jadi yasinan juga merangkap jamaah shalat isya. Terkadang kami tidak hanya mengikuti yasinan dalam satu RT saja, tetapi juga RT lainnya mengikuti kebiasaan dari masyarakat dekat posko KPM. Di dalam yasinan terdapat rangkaian acara ceramah dari teman-teman KPM. Pada kali pertama mengikuti yasinan, teman-teman terkejut karena tidak ada yang memberi tahu bahwa terdapat ceramah dalam rangkaian acara tersebut tapi mau tidak mau kami harus siap untuk memberikan ceramah kepada jamaah yasin yang hadir.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan sowan juga observasi ke sector Pendidikan yang ada di Desa Kori, yaitu SDN 1 Kori, SDN 2 Kori, dan SMPN 5 Sawoo yang bertempat di Desa Kori. Kami mengobservasi bagaimana kebiasaan di sekolah-sekolah ini seperti bagaimana keadaan sekolah, keadaan siswa, guru, dan tenaga didik lainnya, keadaan lingkungan sekolah dan situasi belajar mengajarnya. Sektor Pendidikan di Desa Kori ini cenderung memiliki murid-murid yang sedikit. Pada tahun ajaran ini di SDN 1 Kori, hanya mendapatkan siswa tidak lebih dari 10 siswa saja begitupun juga di SMPN 5 Sawoo. hal ini dipengaruhi karena banyak siswa asli desa yang memilih untuk bersekolah ke sekolah swasta di luar Desa Kori atau ada juga yang memilih untuk bersekolah di Kota Ponorogo. Tidak beda jauh dengan tenaga pendidikannya, di SDN 1 Kori kekurangan tenaga pendidik khususnya untuk tenaga pendidik ekstrakurikuler yang

menyebabkan ekstrakurikuler tidak berkembang atau bisa dibidang stagnan. Sedangkan jika mengangkat tenaga honorer, sekolah tidak memperoleh tunjangan dari pemerintah untuk mengangkat tenaga honorer. Karena tidak adanya tenaga pendidik ekstra kurikuler, kami diminta pihak SDN 1 Kori untuk membantu melatih gerak jalan setiap hari selasa, kamis dan sabtu setiap sorenya. Biasanya di Kecamatan Sawoo terdapat lomba memeriahkan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dengan mengadakan berbagai kegiatan salah satunya lomba gerak jalan. Tapi sayangnya, sebelum lomba tersebut dimulai kami sudah kembali ke rumah. Di SDN 1 Kori dan SMPN 5 Sawoo kami juga melaksanakan kegiatan proker inti yaitu Gerakan Peduli Lingkungan atau disingkat GPL. Setelah mengobservasi keadaan sekolah kami berpikiran bahwa lingkungan taman terutama di SMP kurang terawat sehingga banyak sekali rumput dan kurangnya tanaman hijau. Jadi kami menginisiasi untuk bekerja bakti membersihkan sekolah serta menanam tanaman di sekitar sekolah. Sedangkan di SD kami menambahkan beberapa poster tentang kebersihan sekolah terutama pemilahan sampah serta melakukan pengecatan area taman yang sudah mulai pudar. Kami melakukan kegiatan GPL ini selama dua hari secara bergantian. Kami berharap kegiatan ini bisa memberikan dampak yang lebih baik terutama kepada siswa untuk tetap menjaga dan senantiasa merawat lingkungan sekolahnya.

Kegiatan lain yang kami lakukan adalah mengikuti kajian industri anyaman di rumah pak RT. Di kajian industri ini kami mempelajari bagaimana cara menganyam untuk membuat satu besek yang siap untuk di jual ke pengepul. Pada awalnya, hanya beberapa dari kami saja yang melakukan pelatihan menganyam bertempat di rumah Bu Yayuk depan rumah Pak RT. Bu RT mengatakan bahwa proses menganyam untuk bisa menjadi satu besek utuh memakan waktu satu jam pertas. Karena menganyam tas ini bukan sumber penghasilan

utama dari Bu RT, maka pengerjaannya juga tidak tentu. Biasanya dikerjakan saat ada waktu kosong kalau tidak ada urusan lain seperti ke sawah. Pekerjaan menganyam ini sangat sulit bagi kami, karena ini merupakan kali pertama. Bu RT kemudian memberikan tip dan trik dalam menganyam tapi tetap saja sulit bagi kami. Kami mulai menganyam mulai dari jam 08.00 hingga 11.30 kami bisa menyelesaikan satu buah besek kecil. Untuk saat ini belum ada variasi lain dari tas anyam ini, tetapi Bu RT mulai menjajal menganyam tas dengan model baru dengan ukuran yang lebih besar karena kebutuhan pasar juga. Tidak lupa juga sebelum penutupan KPM kami memberikan kenang-kenangan berupa foto bersama saat melakukan kajian industri. Pada saat itu juga Bu RT juga memberikan kami uang saku yang tidak kami sangka-sangka.

Kegiatan selanjutnya adalah dalam sektor keagamaan yaitu khataman. Kami mengadakan kegiatan ini bertepatan dengan bulan Muharram atau disebut malam suro sampai tanggal satu suro. Sebelum kegiatan khataman ini dimulai, kami menghadiri acara ambengan yang diadakan di setiap dukuh di Desa Kori. Kami mendapatkan undangan dari Pak Kades yaitu Bapak Suntoro untuk menghadiri juga ambengan di dukuh Kori Etan. Jadi kami dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama menghadiri acara ambengan di Masjid At-Tahmid Puhcacing, kelompok dua menghadiri undangan dari Pak Kades di Kori Wetan, dan kelompok ketiga menyiapkan untuk acara khataman yang berlangsung setelah ambengan selesai. Saya menghadiri acara ambengan di Kori Wetan tepatnya di bawah gapura dukuh Kori Etan. Kami sedikit terkejut karena yang menghadiri acara ambengan hanya bapak-bapak dan pemuda saja sedangkan untuk perempuan tidak ada. Jadi kami yang perempuan bertempat tidak di bawah gapura melainkan di rumah masyarakat. Dalam kegiatan ambengan ini setiap warga atau per-rumah tangga

membawa bisa dibilang berkat atau nasi dan lauk pauk yang diletakkan di wadah yang berasal dari gedebog pisang yang dibentuk kotak. Untuk lauknya berupa telur dan kering tempe jumlahnya sesuai dengan jumlah orang dalam setiap keluarga. Lalu setelah acara selesai kami bergegas kembali ke Puhcacing untuk melaksanakan acara khataman. Acara khataman berlangsung hingga malam hari, kemudian diteruskan keesokan harinya sampai setelah shalat duhur. Kami bergantian membaca Al Quran kecuali yang berhalangan hanya menyimak saja. Peserta perempuan tidak sampai tengah malam, hanya peserta laki-laki saja. Keesokan harinya baru peserta perempuan yang melanjutkan. Yang sedang berhalangan membantu di dapur untuk menyiapkan konsumsi serta kami juga mendapat bantuan tenaga dari ibu sekitar masjid. Biasanya untuk penutupan acara khataman diundang beberapa tokoh masyarakat serta warga sekitar. Bertepatan dengan keesokan harinya terjadi musibah yaitu salah satu peserta perempuan terkena gigitan ular sehingga kakinya bengkak dan beberapa hari kemudian harus dibawa ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut.

Selain memiliki kegiatan sendiri, kami juga diundang ke posko kelompok 113 Mono Disiplin untuk menyaksikan pengajian dalam rangka menyongsong Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dan satu Muharram. Pembicara pada pengajian ini adalah Cak Yudho Bakiak yang tidak disangka merupakan ayah dari salah satu peserta KPM 113. Pengajian ini berlangsung meriah dan ramai jamaah yang berdatangan dari Desa Kori. Selain acara pengajian, kelompok 113 bersama dengan pemuda lingkungan Kori Kidul juga mengadakan acara kesenian Gajah-gajahan. Di Desa Kori tepatnya Dukuh Kori Kidul, terdapat paguyuban kesenian gajah-gajahan bernama Esthi Widayat. Acara ini diselenggarakan juga untuk menyemarakkan HUT RI dan juga sebagai hiburan untuk masyarakat di Desa Kori. Acara ini tidak hanya mengundang

masyarakat Desa Kori saja, tapi paguyuban gajah-gajahan lainnya juga turut meramaikan acara tersebut. Banyak warga berdatangan untuk menyaksikan dan meramaikannya.

Kegiatan terakhir yang kami lakukan di Desa Kori sebagai penutup yaitu mengadakan acara lomba menyambut HUT RI. Kegiatan lomba ini digelar pada hari Sabtu dan Minggu pada awal bulan Agustus. Lomba yang diselenggarakan terdiri dari lomba keagamaan meliputi lomba adzan, lomba hafalan surat, serta lomba shalat yang diadakan pada hari Sabtu sore tanggal 6 Agustus 2022. Target lomba ini adalah anak-anak yang ada di Desa Kori. Untuk lomba umum, kami bergabung dengan acara di Balai Desa, yaitu pagi acara senam dan pasar krempyeng yang diadakan rutin setiap bulannya di setiap desa di Kabupaten Ponorogo. Lomba diadakan setelah kegiatan senam selesai. Pesertanya juga sama seperti lomba keagamaan yang sangat antusias menyemarakkan lomba ini. Lomba umum ini terdiri dari lomba makan kerupuk, lomba memasukkan paku kedalam botol, lomba roti gokil, dan yang terakhir adalah lomba doret. Perlombaan ini selesai tepat sebelum duhur jadi kami bisa istirahat terlebih dahulu sebelum ke acara selanjutnya yaitu pertunjukkan kesenian Reyog Ponorogo. Tapi sebelum acara ini dimulai, kami diutus untuk ke rumah Mbah Kamituwo. Di sana ternyata kami dijamu makan siang sebelum memulai acara. Tidak hanya peserta KPM 114 saja tetapi juga aparatur desa. Setelah itu, acara diawali dengan oembagian hadiah kepada peserta lomba keagamaan dan lomba umum menyemarakkan HUT RI. Kemudian salah satu perwakilan dari peserta KPM menyampaikan sepatah kata mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di Desa Kori karena telah menyambut, menjamu, dan menerima kami dengan baik meskipun kami memiliki banyak kekurangan. Kemudian acara utama pada sore hari dimulai. Pertama para jathil menari terlebih dahulu disusul bujang ganong baru kemudian reyog.

Salah dua peserta KPM diminta Pak Kades untuk menaiki reyog. Pada saat itu juga terjadi selisih paham antara sesepuh reyog dan sampai terjadi baku hantam juga. Tetapi akhirnya pihak kepolisian bisa melerai dan masalah selesai. Acara terakhir sebelum acara penutupan berjalan dengan lancar. Pada tanggal 10 Agustus 2022 kami melakukan penutupan secara formal kegiatan KPM bersama kelompok 113 Mono Disiplin di Balai Desa Kori. Konsepnya masih sama dengan pembukaan yang dihadiri oleh DPL masing-masing kelompok, bapak Kepala Desa, aparatur desa, serta para tokoh masyarakat Desa Kori.

Minggu terakhir merupakan minggu yang berat bagi saya. Saya dan teman-teman berpisah, tidak bersama-sama lagi. Kegiatan KPM ini adalah kegiatan yang saya takuti karena saya tidak pandai bersosialisasi dengan orang baru dan KPM ini menuntut saya untuk bersosialisasi dengan banyak orang dari latar belakang yang berbeda-beda. Tapi, karena kegiatan ini juga, saya mulai bisa untuk bersosialisasi dengan orang-orang bahkan dengan masyarakat di Desa Kori yang bisa dibilang hal baru untuk saya karena saya benar-benar anti sosial. Tinggal satu atap selama satu bulan lebih dengan teman-teman yang banyak merupakan hal pertama yang dan mungkin tidak akan lagi saya lakukan kalau tidak di kegiatan seperti KPM ini. Tinggal bersama teman-teman yang berasal dari luar Ponorogo bahkan dari luar Pulau Jawa yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, pemikiran yang berbeda-beda itu menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi saya. Kegiatan yang kami lakukan di rumah atau saat sedang tidak ada kegiatan di luar, biasanya berjemur di sawah setiap pagi sambil menikmati mata hari ditemani dengan kopi. Hampir setiap hari saya melakukannya bersama teman saya Khotijah dan disusul teman lainnya. Lokasi posko kami berada tepat di depan sawah sehingga mudah sekali akses untuk ke sawah. Jika sedang tidak ada kegiatan saya juga membantu

memasak bersama teman-teman yang sedang piket masak pada hari itu. Waktu itu juga pernah kami menghadiri acara pernikahan warga Desa Kori karena kami diundang juga pada hari itu. Di desa ini saya banyak mengalami hal yang tidak pernah saya lakukan sebelumnya di rumah seperti ke sawah hampir setiap hari, mengikuti kegiatan yasinan, membuat anyaman, dan lainnya. Kegiatan lain yang sangat saya sukai dan pertama kali saya lakukan adalah memancing di sungai bersama teman-teman Sobat Mancing. Hampir setiap sore kami memancing di sungai yang dekat dari posko hingga yang jauh dari posko. Kegiatan memancing ini merupakan kegiatan refreshing setelah melakukan kegiatan berat-berat diatas. Salah satu teman memancing membuat kail pancing dari batang bambu, kail pancing pertama saya yang telah banyak menghasilkan strike dan kemudian saya simpan di rumah sebagai kenang-kenangan.

Jika pada saat di kandungan kita diputarakan cerita tentang diri kita dari lahir hingga ajal dan malaikat juga menanyai kita sebanyak 77 kali apakah saya ingin dilahirkan di dunia. Saya yakin hal ini adalah salah satu dari sekian banyak hal baik yang terjadi dalam hidup saya yang membuat saya memilih untuk dilahirkan di dunia. Bertemu dengan teman-teman merupakan hal yang sangat saya syukuri dan akan saya ingat untuk saya ceritakan saat saya tua nanti. *If tomorrow never comes, make sure you are satisfied with the way today ended. In conclusion, I am satisfied with the way it ends. This will forever live in my core memories.*

**SEPENGGAL KISAH PENGABDIAN DI DESA KORI, SAWOO,
PONOROGO**
EVA KUMALASARI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama melakukan pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Selain pengabdian kepada masyarakat, KPM juga merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Pelaksanaan KPM berlangsung selama 40 hari, terhitung mulai 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022 dengan bentuk offline dan mukim di lokasi KPM. Adapun jenis KPM kali ini terbagi menjadi 2, yaitu Mono Disiplin (1 prodi/fakultas) dan Multi Disiplin (lintas prodi/fakultas). Seluruh mahasiswa peserta KPM tahun 2022 ini kurang lebih terdiri dari hampir 3000 mahasiswa yang terbagi ke dalam 120 kelompok yang tersebar dalam 5 kecamatan di Kabupaten Ponorogo, yaitu Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Saya sendiri mendapatkan bagian menjadi anggota kelompok 114 Mutidisiplin yang bertempat di Desa Kori, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, dengan anggota kelompok berjumlah 19 mahasiswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 14 perempuan yang berasal dari berbagai prodi dan fakultas yang berbeda-beda.

Desa Kori merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dengan luas wilayah 350 Ha. Sebagian besar wilayah Desa Kori ini

merupakan wilayah persawahan sehingga masyarakatnya mayoritas adalah petani. Desa Kori terdiri dari tiga dukuh, yaitu Dukuh Puhcacing, Dukuh Kori Wetan dan Dukuh Kori Kidul. Pada saat ini Desa Kori dipimpin oleh Bapak Suntoro selaku kepala desa tersebut. Dan posko KPM kelompok 114 sendiri bertempat di kediaman Bapak Kateno yang terletak di Dukuh Puhcacing. Posko KPM kelompok kami lokasinya cukup strategis, yang mana letaknya terbelah sangat dekat dengan Balai Desa, pusat peribadatan (Masjid) serta pusat pendidikan (SD, SMP dan Madrasah Diniyah). Selain itu posko KPM kami adalah sebuah rumah yang nyaman, bersih, luas dan dilengkapi dengan fasilitas rumah tangga yang sangat menunjang seluruh kebutuhan di posko, tentunya pemilik rumah sudah mengizinkan kami untuk menggunakan segala sesuatu yang ada di rumah tersebut sesuai dengan kebutuhan kami. Kelompok kami sangat beruntung dan sangat bersyukur di tempatkan di kediaman Mbah Keteno ini karena beliau dan keluarganya menyambut kami dengan sangat hangat sebagaimana seperti keluarga sendiri selama kami berada di sana.

Desa Kori ini menurut saya mempunyai cerita sejarah yang sangat menarik. Dalam kesempatan ini saya sangat ingin menuliskan secara singkat mengenai sejarah tersebut. Desa Kori diperkirakan berdiri pada tahun 6000 masehi. Dari cerita turun menurun pusat pemerintahannya berada di Dukuh Kori Wetan dengan sebutan Watu Lawang. Kisah cerita pada zaman penjajahan Belanda ada seorang keturunan Kerajaan Yogyakarta yang berkelana hingga wilayah Kori. Beliau dikenal dengan nama Mbah Punden (Ki Ageng Hadi Mulyo). Kemudian Beliau membuka hutan belantara menjadi sebuah pemukiman. Jalan masuk di pemukiman tersebut harus melewati sebuah lorong kecil yang pintu masuknya ada batu besar yang di sebut Watu Lawang tersebut. Watu artinya batu dan lawang artinya adalah pintu. Watu Lwang memiliki arti

pintu yang terbuat dari batu. Kata pintu dalam bahasa Jawa krama inggil adalah “Kori”. Sehingga desa kecil tersebut dinamakan Desa Kori. Kemudian pada tahun 1660 datang seorang ulama yang membawa ajaran agama Islam yang terkenal dengan nama Kyai Ageng Palang (Syech Mangun Sastra). Beliau adalah demang Desa Kori yang pertama dan termasuk tokoh yang berilmu tinggi. Beliau mendirikan sebuah masjid yang bahan kayunya didapat dari kayu-kayu yang hanyutkan di sungai Desa Kori oleh Kyai Hasan Besari yang sebenarnya akan digunakan untuk membangun Masjid Tegalsari. Karena kayu tersebut merupakan milik Kyai Hasan Besari, maka beliau mengucapkan kalimat kepada Kyai Palang bahwa masjid tersebut tidak akan pernah ramai jamaahnya sebelum 7 turunan. Karena merasa kesal, Kyai Palang membalas perkataan Kyai Hasan Besari. Beliau mengatakan bahwa pekarangan sekitar Kyai Hasan Besari bila ditanami pohon maka tidak akan berbuah sebelum 7 turunan.

Kegiatan KPM di mulai pada hari Senin, 4 Juli 2022. Satu hari sebelumnya kelompok kami sudah mempersiapkan seluruh kebutuhan baik pribadi maupun kelompok untuk dibawa ke posko kami. Segala sesuatu yang kami persiapkan kemudian diangkut ke posko menggunakan mobil pick up. Kami berangkat bersama-sama dan setelah tiba di posko kami langsung kembali meminta izin kepada pemilik rumah tersebut untuk menempati rumah tersebut mulai hari itu. Kegiatan hari itu adalah penataan barang-barang pribadi hingga keperluan kelompok secara keseluruhan. Sebelum hari itu sebenarnya sudah beberapa kali sebagian anggota kelompok kami mendatangi desa tersebut untuk melakukan survey atau peninjauan lokasi KPM yang akan kami tempati selama 40 hari ke depan serta meminta perizinan kepada kepala desa setempat beserta jajarannya dan kemudian di arahkan untuk menempati rumah yang menjadi posko KPM kami ini.

Pada minggu pertama, kegiatan yang kami lakukan sebagian besar berupa observasi dan inkulturasi berupa silaturahmi dan perkenalan diri kepada tokoh-tokoh masyarakat, seperti kepala desa, ketua dusun, Kyai/Ustadz, ketua pemuda atau karang taruna, ketua RT tempat kami tinggal hingga masyarakat umum lainnya dengan tujuan agar masyarakat mengetahui maksud tujuan kehadiran kami di desa ini. Hari pertama di minggu pertama ini kegiatan yang berlangsung adalah pelepasan peserta KPM dari kampus yang di wakili oleh 2 orang anggota kelompok dan pembukaan KPM di tingkat kecamatan yang juga di wakili oleh 2 orang anggota kelompok kami. Kebetulan saya sebagai wakil ketua bersama dengan ketua kelompok 114 mendapat kesempatan untuk mewakili kelompok kami untuk melakukan pembukaan di Aula Kantor Kecamatan Sawoo. Sedangkan teman-teman yang lain bertugas mempersiapkan segala sesuatu di posko. Kemudian pada malam harinya kami melakukan kegiatan membacakan Tahlil dan Yasin serta mengirimkan doa untuk Almarhumah istri Mbah Kateno. Selanjutnya perwakilan dari kami bersilaturahmi ke kediaman Bapak Haji Ismail, yaitu Imam dan Ta'mir Masjid At-Tahmid untuk menggali informasi, meminta arahan dan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan yang akan datang terutama kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kemudian di hari kedua dilaksanakanlah pembukaan KPM di tingkat desa yang bertempat di Balai Desa Kori dan dihadiri oleh perwakilan DPL, kepala desa atau yang mewakili beserta jajarannya dan perangkat-perangkat desa lainnya serta seluruh peserta KPM di Desa Kori yang berjumlah 41 mahasiswa gabungan kelompok 113 Mono Disiplin dan kelompok 114 Multi Disiplin. Hari-hari berikutnya di minggu pertama ini kami melakukan kegiatan-kegiatan yang masih bersifat inkulturasi, seperti bersilaturahmi ke rumah tokoh masyarakat setempat, ketua karang taruna, mengunjungi

lokasi home industri, mengikuti kegiatan posyandu dan posbindu, mengikuti sholat berjamaah di masjid, hingga melakukan kegiatan olahraga pagi seperti senam dan jalan santai sambil melihat-lihat lingkungan desa.

Di minggu pertama ini kami juga sudah mulai aktif membantu mendampingi pembelajaran di Madin At-Tahmid yang berlangsung setiap hari Kamis-Minggu pukul 14.30-16.45 waktu setempat. Hari keenam kami disana bertepatan dengan malam Idul Adha dan kami pun berkesempatan mengikuti kegiatan takbir keliling bersama santri-santri Madin dan jamaah Masjid At-Tahmid. Kami berkeliling mengumandangkan gema takbir dengan penuh hikmat dan rasa suka cita sampai melewati beberapa kecamatan di sekitar Sawoo. Kemudian hari berikutnya, tepat hari raya Idul Adha 1443H, kami semua merayakan hari besar ini bersama-sama di lokasi KPM, mengikuti sholat Idul Adha berjamaah di Masjid At-Tahmid dan juga mengikuti kegiatan kurban, dengan jumlah hewan kurban kurang lebih 2 ekor sapi dan 11 ekor kambing, kami semua mengikuti kegiatan kurban ini dari awal sampai selesai. Untuk pertama kalinya pula saya pribadi merayakan Idul Adha ini jauh dari keluarga di rumah, tetapi yang membuat Idul Adha kali ini sangat berkesan dan istimewa yaitu Idul Adha tahun ini saya rayakan justru bersama keluarga baru di sini dan di tempat yang baru pula.

Memasuki minggu kedua dan seterusnya, kami mulai aktif mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang sudah ada dalam masyarakat sekaligus menjalankan program penunjang kami. Seperti kegiatan yasinan, baik yasinan ibu-ibu setiap malam Selasa, maupun yasinan bapak-bapak setiap malam Jumat dan kegiatan Istghosah yang menjadi kegiatan rutin tiap bulan di sana. Kami juga aktif berpartisipasi dan membantu ketika ada kegiatan-kegiatan di balai desa yang bersifat memberikan pelayanan kepada masyarakat, selain posyandu dan posbindu juga ada posyandu bagi lansia, kegiatan khusus seperti

pembagian BLT dan lain sebagainya. Kelompok kami juga berkesempatan mengunjungi home industri anyaman besek dan belajar bersama yang bertempat di rumah bapak RT dan diajari langsung dengan penuh kesabaran dan ketelatenan oleh Bu RT. Kami juga kerap melakukan kerja bakti lingkungan sekitar, terutama setiap hari Jumat pagi, kami rutin kerja bakti membersihkan masjid setempat. Sembari mengisi kekosongan di sore hari, kami membentuk kelompok belajar bersama untuk anak-anak jenjang TK dan SD yang kami laksanakan setiap hari Senin-Rabu pukul 14.30-16.00 waktu setempat. Kelompok belajar ini kami beri nama "BESIK" yaitu singkatan dari Belajar Asik. Sebagaimana namanya kami berharap anak-anak dapat belajar dengan asik dan rileks, kami membangun suasana senyaman dan semenyenangkan mungkin. Bimbingan belajar ini menjadi kegiatan rutin sampai dengan minggu terakhir kami di sana.

Selama pengabdian kami di Desa Kori ini kami selalu berusaha membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat. Kami sebisa mungkin selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa sembari menjalankan program kerja kami, terutama program kerja inti yang kami utamakan di bidang pendidikan dan kesehatan, yaitu program Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) dengan sasaran utama yaitu SDN 1 Kori dan SMP N 5 Sawoo. Jadi selain aktif dalam kegiatan masyarakat kami juga turut menjamah lingkup pendidikan, terutama di SDN 1 Kori. Kami tidak hanya melakukan kegiatan utama GPL itu saja, tetapi kami juga masuk keranah ekstrakurikuler, yaitu pramuka. Beberapa minggu kami ikut terjun ke lapangan untuk membantu melatih baris-berbaris siswa-siswi SDN 1 Kori yang pada saat itu sedang mempersiapkan pasukan untuk mengikuti perlombaan tingkat kecamatan dalam rangka merayakan HUT Pramuka ke 61.

Program kerja inti kami di SMP 5 Sawoo kami laksanakan tanggal 26 Juli 2022, dengan bentuk kegiatan GPL, yaitu kerja bakti seluruh warga sekolah untuk membersihkan seluruh lingkungan sekolah, baik ruang kelas, ruang laboratorium, mushola, kamar mandi, perpustakaan, halaman dan sebagainya. Kami juga fokus pada kegiatan penataan taman sekolah dengan ditanamai tanaman obat keluarga dan tanaman hias serta penataan ulang buku-buku di perpustakaan. Begitu pula di SDN 1 Kori, kegiatan GPL di laksanakan tanggal 1 Agustus dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Bentuk kegiatan GPL di SMP dan di SD sebenarnya hampir sama, yang membedakan adalah di SD kami tidak hanya melakukan kerja bakti bersih-bersih sekolah dan penanaman tanaman hias di taman saja, tetapi kami menambahkan pemasangan banner baru, pemasangan poster-poster edukatif di depan kelas-kelas serta melakukan pengecatan taman untuk menambah nilai estetika sekolah tersebut sehingga membangun suasana sekolah yang lebih nyaman dan rindang. Hal ini diharapkan juga dapat mendukung efektifitas kegiatan belajar mengajar.

Keberadaan kami di Desa Kori ini juga bertepatan dengan momentum bulan Muharram atau bulan Suro. Kami berinisiatif mengadakan kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat. Setelah menggali informasi, masyarakat setempat biasanya memperingati malam 1 Muharram dengan kegiatan keagamaan berupa slametan ambengan atau seperti tasyakuran jamaah laki-laki di Masjid selepas sholat Isya. Namun karena setelahnya tidak ada kegiatan lain maka kami berinisiatif untuk mengadakan kegiatan Khotmil Qur'an. Setelah melakukan persiapan beberapa hari sebelumnya dan berkoordinasi dengan tokoh-tokoh keagamaan setempat akhirnya kami mematangkan kegiatan Khotmil Qur'an ini untuk dilaksanakan sebagai kegiatan lanjutan setelah slametan ambengan terserbut. Ketika kegiatan ambengan,

kelompok kami dibagi menjadi 2, sebagian mengikuti ambengan di Kori Puhcacing dan sisanya ikut di Dukuh Kori Wetan. Selesai ambengan kami semua berkumpul di Masjid At-Tahmid untuk membuka Khotmil Qur'an yang akan berlangsung sampai selepas Dzuhur keesokan harinya untuk ditutup dengan Khataman bersama jamaah Masjid At-Tahmid, tokoh-tokoh masyarakat setempat dan santri-santri madin.

Kami mengadakan kegiatan Khotmil Qur'an ini dengan tujuan agar masyarakat Desa Kori, khususnya pemuda-pemudinya berkenan untuk mengisi malam 1 Muharram yang sakral dan mulia tersebut dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat. Kami menginisiatifkan kegiatan ini karena kami ingin menyambut bulan yang mulia dengan kegiatan yang sangat luar biasa keutamaannya. Sebagaimana keutamaan menghatamkan Al-Qur'an, ketika seorang hamba menghatamkan Al-Qur'an, maka di penghujung khatamnya sebanyak 60 ribu malaikat akan memohonkan ampunan untuknya, bahkan jika seseorang membaca 100 ayat dalam semalam, maka akan dicatat seluruh kebaikannya pada malam itu juga. Dengan ini kami berharap kegiatan positif ini kedepannya akan menjadi kegiatan rutin bagi masyarakat Desa Kori, bahkan nantinya akan diadakan tidak hanya ketika bulan Muharram saja. Dan Alhamdulillah, atas izin Allah dan partisipasi seluruh pihak yang terkait, kegiatan Khotmil Qur'an ini berlangsung dengan sangat lancar dan penuh khidmat.

Tiba di minggu terakhir kami mengabdikan diri di Desa Kori ini. Sebelum meninggalkan desa ini dan kembali melanjutkan studi kami di kampus, kami berkeinginan mengadakan kegiatan yang mungkin akan berkesan bagi kami maupun masyarakat Kori, khususnya anak-anak yang selama kami berada di sana cukup dekat dan hampir setiap hari selalu berinteraksi dengan kami. Setelah berkoordinasi dengan bapak kepala desa dan bapak kepala dusun Kori serta

masyarakat setempat, kegiatan yang sebelumnya sudah kami rencanakan akhirnya bisa direalisasikan pada tanggal 7 Agustus 2022 sebagai puncak penutup pengabdian kami di Desa Kori. Adapun rangkaian kegiatan dimulai dengan kegiatan pasar krempyeng di sekitar depan balai desa, senam bersama ibu-ibu dan perangkat desa kemudian dilanjutkan dengan kegiatan perlombaan anak-anak sekaligus menyambut semarak HUT RI ke 77 yang diadakan di balai desa. Perlombaan yang diadakan yaitu lomba keagamaan, seperti lomba Adzan, lomba praktek sholat dan lomba hafalan juz 'amma. Juga ada lomba umum anak-anak, yaitu lomba makan kerupuk, memasukkan paku ke dalam botol, roti gokil dan doret. Perlombaan berlangsung sangat semarak, anak-anak sangat antusias berpartisipasi meramaikan perlombaan kali ini. Satu persatu perlombaan dilaksanakan, sesuai dengan rundown yang kami buat, sebelum Dzuhur rangkaian perlombaan selesai. Kemudian pengumuman pemenang dan penyerahan hadiah dilaksanakan setelah sholat Dzuhur.

Setelah rangkaian perlombaan selesai, puncak acara kali ini ditutup dengan pertunjukan kesenian Reog Ponorogo sebagai wujud kecintaan kami kepada budaya khas Ponorogo yang memiliki nilai-nilai luhur ini serta sebagai wujud menjaga kelestarian seni yang sudah berusia tua ini agar tetap bertahan dari gempuran zaman. Pertunjukan Reog ini dimulai pukul 15.00 waktu setempat. Tampak di area balai desa sangat ramai masyarakat yang antusias menyaksikan pertunjukan Reog ini. Tabuhan gamelan mengiringi para Jathil yang tengah menari dengan gemulai lengkap dengan kudanya. Tampak pula penari topeng Pujangganong yang enerjik dan jenaka. Barongan harimau berhias bulu burung merak yang tengah berkembang indah terus berputar-putar. Seni Reog Ponorogo bukan hanya bernilai estetika, melainkan juga mengandung nilai-nilai luhur, di antaranya budi pekerti, keberanian membela kebenaran, patriotisme/kepahlawanan,

optimisme dan kepemimpinan. Pertunjukan Reog ini berlangsung sangat meriah sampai selesai. Setelah pertunjukan selesai satu persatu masyarakat meninggalkan lokasi, dan setelah foto bersama kami menghabiskan waktu sore itu untuk membersihkan balai desa lalu kembali ke posko untuk ishoma.

Dua hari terakhir di minggu terakhir ini kami pergunakan untuk evaluasi bersama dan berpamitan kepada seluruh masyarakat Kori, tokoh-tokoh masyarakat, perangkat desa dan seluruh pihak yang turut mendukung keberlangsungan kegiatan kami selama di sini. Hingga tiba hari terakhir, kami melakukan penutupan di balai desa secara formal. Momentum ini sekaligus menjadi pertanda bahwa telah purna tugas pengabdian kami di desa yang penuh kehangatan ini. Tak terasa 40 hari yang terbayang akan lama ternyata sangat singkat ketika di lalui dengan suka ria. Setelah selesai mengemasi barang-barang kami dan selesai membersihkan posko, kami yang semalam sudah saling berpamitan, saling bertukar pelukan, saling mengungkapkan kesan dan pesan satu sama lain, sekarang benar-benar harus meninggalkan posko dan harus kembali ke aktivitas masing-masing. Sebelum meninggalkan posko yang penuh kehangatan dan penuh kenangan manis ini, kami berpamitan kepada Mbah Kateno dan keluarga yang selama ini telah menerima kami dengan sangat tulus, yang telah merangkul kami seperti anak sendiri dan kelembutannya sebagai orang tua yang tak akan pernah kami lupakan. Banyak pesan dan doa yang beliau sampaikan sebagai bekal kami melanjutkan perjalanan kami di masa yang akan datang. Kamipun harus pamit meninggalkan beliau, meninggalkan rumah beliau dengan penuh haru. Dan ini menjadi akhir pengabdian kami yang sesungguhnya.

Ada yang belum saya ceritakan mengenai pengalaman pribadi saya yang tak pernah terkira sebelumnya, yang mana

sebenarnya beberapa hari di minggu-minggu terakhir saya tidak dapat mengikuti beberapa kegiatan karena terkena musibah di gigit ular di posko, tepatnya hari ke 27 KPM berlangsung. Sabtu, 30 Juli 2022 menjelang Maghrib peristiwa tak terduga itu terjadi. Pada saat itu seketika saya benar-benar merasa kesakitan hingga beberapa hari harus di rawat di RS Harjono, hampir 2 minggu tidak bisa berjalan dan kesulitan untuk beraktivitas. Namun saya masih sangat beruntung karena teman-teman selalu memberikan semangat, menjaga, merawat dan membantu segala hal yang saya butuhkan hingga saya bisa berjalan kembali, mengikuti kegiatan kembali. Begitu pula kepada orang-orang baik yang membantu mengupayakan kesembuhan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Energi baik yang mereka berikan membuat saya lebih kuat, lebih sabar dan bisa sembuh lebih cepat. Sebab bagi saya mereka semua bukan hanya sekedar teman, melainkan sudah seperti keluarga saya sendiri. Pun saya, tak habis-habisnya rasa syukur ini kepada Allah sebab hanya atas pertolongan-Nya saya masih bisa selamat dan hingga saat ini telah diberi kesembuhan serta bisa beraktivitas seperti sedia kala.

Bagi saya KPM ini menjadi satu kisah yang sangat berkesan dalam hidup saya, yang mana di sini saya menemukan banyak sekali makna kehidupan. Saya menemukan banyak sekali rasa, kekeluargaan, persahabatan hingga menemukan rasa cinta dan kasih sayang yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Kehangatan Kori yang akan selalu melekat di hati dan benak saya ini tak akan pernah sedikitpun hilang dari ingatan. Pesan saya khususnya untuk sahabat-sahabatku kelompok 114, setelah ini jangan pernah ada di antara kita yang saling melupakan meskipun kita pasti akan punya kesibukan masing-masing. Terima kasih atas kisah indah yang kalian berikan. Semangat selalu, mari kita

lanjutkan perjalanan kita untuk meraih impian-impian indah kita di masa yang akan datang.

Cukup sekian sepenggal kisah yang saya tuangkan dalam bentuk tulisan, ini hanya sebagian yang dapat saya utarakan, sisanya biar tetap tersimpan abadi dalam hati dan ingatan. Terima kasih.

RANGKAIAN CERITA PENGABDIAN MASYARAKAT 45
HARI DI DESA KORI
LISTIANA RAHMA OKTAVIANI

Kuliah Pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan berbaur terhadap masyarakat. KPM merupakan bagian dari intrakulikuler yang ada pada lingkup mahasiswa. KPM bukan merupakan kegiatan bakti sosial, namun lebih ke kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM mampu dan siap berbaur menjadi satu dengan masyarakat desa yang dituju. Untuk bentuk dan jenis dari KPM tahun 2022 yakni dilaksanakan secara offline dan jenis KPM terbagi menjadi 2 yaitu mono disiplin dan multi disiplin, mono disiplin belingkup pada mahasiswa yang berprogram pada bidang keilmuannya masing-masing dan akan berisi anggotanya adalah prodi atau fakultas yang sama. Sedangkan yang kedua yaitu multi disiplin yaitu anggota kelompoknya terdiri dari berbagai prodi dan fakultas yang berbeda.

Tujuan dari KPM adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dari proses pembelajaran dari kampus dan menerapkan ke desa tersebut. KPM sendiri mempersatukan beberapa program studi hingga antar fakultas yang ada di kampus. KPM sendiri dilaksanakan selama sebulan penuh dan mengharuskan mahasiswa untuk tetap berada di tempat tersebut guna mengabdikan dalam masyarakat setempat. KPM IAIN Ponorogo memiliki objek sasaran yaitu mahasiswa semester aktif dan bersifat wajib. KPM dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. Lokasi KPM tahun 2022 tersebar di beberapa Kecamatan yang terletak di Ponorogo yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. Pada tahun ini jumlah mahasiswa yang mengikuti KPM sekitar 2525 dan terbagi menjadi 120

kelompok mono disiplin maupun multi disiplin yang menyebar di berbagai desa. Disini penulis mendapat kelompok 114 multi disiplin dengan jumlah 19 anggota kelompok dengan pembagian 5 anggota laki-laki dan 14 anggota perempuan, yang bertempat di Desa Kori Kecamatan Sawoo.

Sejarah Desa Kori diperkirakan berdiri pada tahun 1600 masehi. Dari cerita turun temurun pusat pemerintahannya berada di dukuh Kori wetan dengan sebutan Watu lawang. Watu artinya batu lawang artinya Pintu . diperkirakan dari sebutan nama tempat inilah asal mula nama desa kori. Sehingga desa tersebut dinamakan Kori. Kisah cerita pada zaman penjajahan Belanda ada seorang dari keturunan kerajaan Yogyakarta yang berkela sehingga sampai kori. Beliau di kenal dengan nama Mbah Punden (Ki Ageng Hadi Mulyo). Kemudian beliau membuka hutan belantara menjadi sebuah pemukiman. Jalan masuk dipemukiman tersebut harus melewati sebuah lorong kecil yang pintu masuknya ada watu besar yang disebut orang Watu Lawang. Watu Lawang mempunyai arti Pintu yang terbuat dari batu, pintu dalam bahasa jawa kromo inggil adalah "Kori". Sehingga Desa kecil tersebut dinamakan Desa Kori. Kemudian pada Tahun 1660 datang seorang ulama yang membawa ajaran agama Islam yang terkenal dengan nama Kyai Ageng Palang (Syekh Mangun sastra). Beliau menjadi Demang dari 4 Desa. Sehingga lebih dikenal dengan sebutan Kyai Ageng Palang dan merupakan demang Desa Kori yang pertama. Beliau juga termasuk orang yang berilmu tinggi. Beliau mendirikan sebuah masjid yang bahan kayunya didapat dari kayu yang dihanyutkan oleh Kyai Ageng Hasan Besari. Karena Kayu Milik Kyai Hasan Besari tersebut digunakan oleh Kyai Palang maka Kyai Hasan besari mengucapkan kata kata sebelum 7 keturan masjid tersebut tidak akan pernah ramai jamaahnya, kemudian karena merasa kesal juga Kyai palang mengucapkan kata kata, bahwa pekarangan sekitar Kyai Hasan

Besari bila ditanami pohon tidak akan berbuah selama 7 keturunan.

Kelompok kami mengabdikan diri di Desa Kori selama 45 hari (satu bulan). Kami bertempat tinggal di rumah mantan lurah yaitu mbah Kateno, selama satu minggu disini kami mulai beradaptasi dengan masyarakat sekitar dan juga antar anggota yang satu dengan yang lain. Kelompok kami memiliki banyak perbedaan dari prodi sampai fakultas yang dari awal tidak saling mengenal kemudian di pertemukan dalam satu keluarga baru. Disini kami mulai memikirkan Program Kerja (proker) yang sedari awal sudah dirancang dan menyesuaikan dengan kondisi di masyarakat sekitar sini. Proker tersebut terdiri dari pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi serta keagamaan. Masing-masing proker tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok yang dianggap mampu menyangupi tugasnya, tentunya semuanya tetap ikut dalam berkontribusi didalamnya. Untuk saat ini Desa Kori dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Pak Suntoro, Desa Kori terdapat 3 Dukuh yang terdiri dari Dukuh Puhcacing, Kori Wetan, dan Kori Kidul. Desa Kori memiliki 11 RW dan terdiri dari beberapa RT seperti pada Dukuh Puhcacing terdapat 7 RT, Kori Wetan terdapat 6 RT, dan Kori Wetan terdapat 10 RT. Mata pencaharian rata-rata penduduk di Desa Kori adalah petani, memiliki kurang lebih 12 kelompok tani yang menyebar di Desa Kori.

Diawali dengan acara pembukaan KPM di Kecamatan dan juga Balai Desa, acara pembukaan di Kecamatan bersamaan dengan acara pelepasan mahasiswa KPM di Kampus sehingga yang mengikuti kegiatan tersebut terbagi menjadi 2, yang meliputi 2 orang di Kecamatan dan 2 orang lainnya di Kampus untuk acara pelepasan. Setelah melakukan acara di dua tempat berbeda, barulah pelaksanaan pembukaan di Balai Desa yang bersamaan dengan kelompok mono di Desa yang sama yakni kelompok 113. Kegiatan pembukaan

tersebut dihadiri oleh DPL antar kelompok, Kepala Desa setempat serta perangkat-perangkat Desa. Setelah acara pembukaan, di Balai Desa terdapat posyandu balita yang dibantu oleh kelompok KPM yang bertugas. Dilanjutkan dengan sowan ke tokoh-tokoh Desa Kori guna menanyakan potensi apa saja yang ada didalamnya. Salah satunya kami sowan ke Pak Muhadi selaku pengurus masjid At-Tahmid yang terletak pada Dukuh Puhcacing yang merupakan tempat posko kami berada. Beliau mengatakan bahwa banyaknya peningkatan yang terjadi dalam desa ini, terutama dalam Dukuh Puhcacing sendiri. Beberapa peningkatan ini dilihat dari banyaknya antusias warga sekitar untuk mengikuti sholat berjama'ah di masjid. Beliau juga mengatakan bahwa di madjid At-Tahmid memiliki Madrasah Diniyah (Madin) yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu Pramadin, Madin 1, Madin 2, dan Madin 3. Setiap kelas memiliki tingkatan yang berbeda-beda, ada yang masih belajar iqro' da nada juga yang suda juz amma. Dalam Madin tersebut dapat terbilang sudah memiliki banyak perkembangan, baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam program kerja yang telah terbentuk, kelompok kami memiliki program kerja utama dan program kerja penunjang didalamnya. Program kerja utama kami mengangkat pendidikan dengan sasaran yaitu pada SD dan SMP disana. Dalam mensukseskan program kerja kami tentunya memerlukan koordinasi yang cukup agar dapat terlaksana dengan lancar. Maka dari itu kami melanjutkan perjalanan cerita KPM di Desa ini untuk mengunjungi SDN 1 Kori, SDN 2 Kori dan SMPN 5 Sawoo untuk menanyakan beberapa persoalan yang mungkin penting untuk kita. Dari yang sebelumnya kelompok kami memikirkan sebuah ide dalam memberdayakan lingkungan sekolah, setelah adanya program tersebut kami mengunjungi kembali sekolah SD dan SMP untuk mensosialisasikan program kami. Program yang

ingin kami kerjakan di program kerja utama ini adalah Gerakan Peduli Lingkungan (GPL). GPL merupakan suatu gerakan peduli lingkungan yang digerakkan di sekolah yang dituju, gerakan ini mengarahkan seluruh lingkungan sekolah untuk membawa tanaman serta alat-alat kebersihan yang diperlukan. Nantinya tanaman itu akan ditanam kembali di tempat yang memang sudah ada guna memperindah lingkungan sekolah.

Selain itu kelompok kami mengadakan bimbingan belajar yang bertempat di posko kami yang beroperasi setiap senin hingga rabu. Selanjutnya adalah program kerja penunjang, program kerja penunjang kami terbilang cukup banyak dan tentunya kita juga mengunjungi perindustrian disana. Seperti mengunjungi pabrik tiwul instan yang diolah oleh Ibu Sujati. Beliau mengatakan pada era seperti sekarang para anak-anak muda sangat jarang yang bertempat dan menetap disini, kebanyakan merantau dari Desa ini sehingga lambat laun industri Tiwul ini mulai meredup dan sangat mudah dilupakan. Adapun industri pembuatan geti yang telah berdiri sejak tahun 1980 an dan hingga sekarang masih beroperasi dengan banyaknya orderan yang datang. Untuk saat ini, produksi geti tersebut memiliki beberapa karyawan dalam proses pembuatannya. Geti sendiri merupakan makanan yang terbuat dari kacang tanah atau biji wijen yang direkatkan dengan rebusan gula merah yang rekat kemudian dikeringkan memiliki rasa yang manis, renyah dan sedikit alot ketika dimakan, namun itu yang menjadi ciri khas dari geti sendiri.

Selain program penunjang yang sudah penulis sebutkan diatas, Madin disini juga termasuk dalam program kerja penunjang yang bergelut dalam keagamaan. Setelah kami mengamati jalannya Madin disini terbilang sudah modern dan juga murid-murid yang mengikuti Madin terbilang banyak. Namun setelah kami terjun dalam membantu

mengajar murid-murid disini ternyata banyak yang belum paham mengenai penempatan Tajwid yang baik dan benar. Selain itu lantaran muridnya yang terbilang cukup banyak menjadikan susah diatur dan kurang tertib. Ilmu tajwid sendiri merupakan dasar untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dalam membaca Al-Qur'an tentunya harus paham tanda baca yang ada karena hal itu dapat merubah arti dari Al-Qur'an dan mendapat dosa. Dan hal ini menjadi permasalahan yang terjadi di Madin At-Tahmid, setiap minggu kelompok kami rolling dalam mengajar di Madin tersebut, dan setiap kali ada yang setor membaca Al-Qur'an kami selalu memberitahu secara langsung dan membenarkan bacaan yang kurang sesuai dengan tajwid yang ada didalamnya.

Sama halnya di Dukuh Puhcacing, di Kori Tengah juga terdapat Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ). Warga disana meminta tolong agar dapat menghidupkan kembali TPQ tersebut, karena dapat dikatakan bahwa disana sangat sedikit muridnya, sisanya mengikuti Madin yang ada di masjid At-Tahmid. Kami sepakat untuk membagi tugas mengajar di Kori Tengah, dan memang benar yang mengikuti TPQ disana tidak ada 15 anak. Pengurus masjid disana mengatakan jika dulunya TPQ ini sempat hidup cukup lama, namun setelah pengurus tersebut pindah maka murid- murid TPQ disini semakin menyusut dan lebih memilih di TPQ atau Madin di tempat lainnya.

Selama satu bulan disana hari-hari terisi dengan berbagai kegiatan-kegiatan baik dilakukan secara individu maupun bersama. Seperti kelompok kami yang mengadakan khataman dengan undangan yang meliputi seluruh kelompok KPM 114, tokoh-tokoh masyarakat setempat serta pengurus masjid At-Tahmid. Melalui kegiatan khataman tersebut kami belajar untuk memange waktu sebaik-baik nya, agar dapat tepat terlaksananya. Selain khataman kami juga berbaur atau bercampur dengan

masyarakat dengan mengikuti kegiatan rutin yasinan di tempat yang berbeda dengan ibu-ibu serta bapak-bapak. Mengikuti kegiatan industri belajar membuat anyaman dengan tujuan meningkatkan produktivitas yang terjalin antar kelompok KPM 114 dengan masyarakat.

Banyaknya kegiatan yang menunggu untuk dituntaskan di akhir-akhir pengabdian kami selama disana. Dari rangkaian-rangkaian lomba menjelang kegiatan 17 an, kelompok kami berinisiatif untuk merencanakan adanya lomba dengan berbagai macam diantaranya yaitu lomba keagamaan yang meliputi lomba adzan, lomba hafalan, serta lomba sholat wajib. Disamping itu juga tersedianya lomba umum yang meliputi lomba makan krupuk, lomba memasukan paku dalam botol, lomba roti gokil serta lomba memindahkan karet dengan sedotan. Lomba-lomba tersebut terlaksana pada hari minggu tanggal 07 Agustus 2022.

Disini tentunya memiliki banyaknya permasalahan kegiatan program kerja kami dapat dikatakan berjalan dengan baik dan juga lancar, pada program kegiatan yang bersifat inti maupun program kerja yang bersifat penunjang. Antusiasisme warga sekolah baik SD maupun SMP dalam kegiatan GPL juga berjalan dengan baik, namun disayangkan ketika di SMP banyak siswa yang kurang mendengarkan intruksi yang diberikan sehingga tanaman yang mereka bawa sedikit melenceng dari ketentuan, akan tetapi kerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah sangat bagus gotong royongnya. Begitu pun di SD, ketika di SD sedikit berbeda karena siswa disana lebih memahami intruksi yang diberikan, bahkan tanaman yang kami sediakan tempatnya terbilang kurang karena taman sudah terisi penuh tangan tanaman anak-anak SD tersebut, dan tentunya meskipun notabnya mereka masih terbilang anak-anak namun mereka mampu mengimbangi kerja sama antar kami.

Dalam Madin At-Tahmid kami bersama anggota kelompok menyepakati untuk mengajari Tajwid yang baik dan benar. Karena seperti yang penulis katakana bahwasannya disana anak-anak nya masih belum memahami Tajwid dan cara membacanya yang benar bagaimana. Dan ketika kami mengetes membaca Al-Qur'an kami membenarkan bacaan-bacaan yang masih kurang sesuai dengan kaidah. Didalamnya tentunya memiliki factor-faktor yang menjadi penghambat anak ketika membaca Al-Qur'an yaitu dapat dilihat kurangnya perhatian yang diberikan oleh pengurus Madin dalam menjalankan tugasnya, sehingga apabila anak ada kesalahan membaca tidak dibenarkan dan menjadi tidak mengerti dengan paham makna dari Tajwid itu sendiri.

Dari program penunjang yang lainnya memiliki permasalahan-permasalahan tersendiri didalamnya, dari kegiatan khataman yang dilakukan oleh kelompok kami seperti kurangnya koordinasi yang dapat menjalin kerekatan antar masyarakat serta kurangnya asupan dana yang kami miliki dan harus mampu meminim pengeluaran yang ada. Kegiatan khataman yang dilakukan oleh kelompok kami memang berjalan lancar, masyarakat berantusias dalam memeriahkannya. Akan tetapi, beberapa masyarakat yang sudah dianggap tetua disana memanglah cukup membuat sulit ketika meminta izin. Banyak sekali alasan-alasan yang diberikan ketika mengkonfirmasi mengenai khataman, dan beberapa omongan yang kurang mengena disana.

Dalam program kerja penunjang sebenarnya juga terdapat aksi gotong royong atau kerja bakti yang ingin dilakukan bersama masyarakat di Dukuh tersebut namun banyak sekali tentangan yang di berikan warga kepada kelompok kami, ada yang menggunakan alasan bahwa jika pagi mereka akan ke sawah dan sebagainya. Karena hal itulah kelompok kami memutuskan untuk

mentiadakan kerja bakti dan menggantinya untuk bersih-bersih beberapa masjid yang berada di Desa Kori. Bersih-bersih masjid dilakukan oleh seluruh anggota kelompok 114 dan dibaginya menjadi banyaknya jumlah masjid di Desa Kori tersebut. Selain itu kelompok kami dari program kerja penunjang memiliki ide untuk melakukan sarasehan di Balai Desa, namun hal itu gagal juga kami lakukan karena terlihat dari respon warga setempat yang mana kegiatan tersebut dilakukan di pagi hari membuat meniadakan program kerja tersebut. Sarasehan merupakan suatu kegiatan berdiskusi, bertukar pikiran tentang membahas permasalahan yang menjadi topic pembakasan tersebut. Sehingga kami sepakat mengganti kegiatan sarasehan tersebut dengan kegiatan pasar krempyeng yang dihadiri oleh warga umum bertepatan dengan acara penutupan KPM disana.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam program kerja utama dan program kerja penunjang memiliki tingkat kemajuan yang sesuai dengan gambaran kami. Seperti dalam proker utama kami dapat menghidupkan kembali taman yang ada dalam sekolah SD dan SMP disana, sehingga kedepannya dapat membuat masyarakat menjadi lebih minat untuk mengemban ilmu disana. Selain itu di Madin At-Tahmid menjadi lebih maju serta anak-anaknya diharapkan untuk lebih memahami Tajwid yang diajarkan oleh kelompok kami, dan pengurus Madin bauk ustadz/ustadzah lebih mudah dalam membenarkan bacaan yang baik dan benar.

Hingga hari terakhir kami di Desa Kori, sampai sekarang kami belum mengunjungi Desa tersebut. Rencana kita kedepannya adalah untuk berkunjung kesana guna menyapa, bersilaturahmi bersama dengan masyarakat Desa setempat. Tentunya mengunjungi posko kami yang sudah lama belum kami kunjungi, dan beberapa tokoh-tokoh masyarakat. Mengunjungi SD serta SMP disana untuk melihat

perkembangan kegiatan yang kami tinggalkan yaitu Gerakan Peduli Lingkungan (GPL).

Pada paragraf akhir ini penulis ingin menyampaikan pesan dan kesan selama melaksanakan Kuliah Pengabdian di Desa Kori Sawoo Ponorogo. Saya selaku penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Desa yang sudah menerima kami dengan banyaknya kekurangan yang ada, sehingga memperbolehkan kami untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian di Desa Kori dari awal kedatangan hingga akhir. Sangat bersyukur karena kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Dari kegiatan KPM ini saya sendiri mendapat banyak sekali pengalaman baru dalam berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, kesehatan, keagamaan seta bermasyarakat yang belum saya dapatkan sebelumnya. Pengalaman yang menyenangkan dan ingin rasanya saya abadikan dalam suatu tempat tersendiri di hati saya, dari rasa syukur mendapatkan teman, saudara, keluarga baru yang tidak kami kenal sebelumnya. Banyaknya pemikiran-pemikiran baru yang mampu membuat saya berpikir kembali, perbedaan pendapat yang didapatkan dari berbagai hal. Mengetahui berbagai type-type kepribadian manusia yang ada, watak-watak yang berbeda disatukan dalam KPM ini.

Yang terakhir adalah pesan dari saya satu kata atau mungkin beberapa kata, harapan saya pada masyarakat Desa Kori untuk terus mengenang dan mengingat kami meskipun kami banyak sekali kurangnya dalam melaksanakan program kerja yang sudah dirancang. Untuk masyarakat Desa Kori semoga menjadi Desa yang terus berkembang, dan lebih sedikit anak-anak muda yang merantau agar dapat meneruskan tugas-tugas para pendiri Desa tersebut. Semoga semuanya tetap baik-baik saja, tetap aman dan juga damai. Desa Kori sangatlah berarti bagi saya karena saya dapat mengerti pelajaran hidup dan bertemu kelompok dengan prodi dan fakultas yang berbeda-beda.

**“45 HARI YANG BERTHARGA DAN MEMBERI BANYAK
PENGALAMAN”
ANGGI MILASARI**

Assalamualaikum wr.wb

Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama Anggi Milasari, saya berasal dari Sulawesi Tengah (Palu), sedikit cerita mengapa saya bisa menempuh perkuliahan di IAIN Ponorogo ini. Saya dulu sudah bersekolah SMK di Al-Islam Joresan dan setelah saya lulus saya mendaftar perguruan tinggi di IAIN Ponorogo dengan jurusan Perbankan Syariah.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan bagian penting kegiatan Tri Dharma dalam perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu kegiatan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat bisa menjadi satu untuk menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan dapat menyelesaikan persoalan yang terjadi di masyarakat.

Tujuan KPM bagi mahasiswa yaitu untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas, kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat, dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, ilmu, wawasan dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat kehadiran mahasiswa dapat membantu memberi motivasi, inovasi dalam bidang kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan lembaga perguruan tinggi sebagai jembatan komunikasi masyarakat. Setelah kami tiba di desa KORI sambutan dari kepala desa sangat baik dan sangat senang atas kehadiran kami mahasiswa KPM, kemudian kami mengunjungi rumah perangkat desa dan orang penting dalam masyarakat sekaligus memperkenalkan bahwa kami

mahasiswa KPM memohon untuk bimbingan dan arahnya selama kami melaksanakan KPM.

Fenomena sederhana yang kami dapatkan di desa KORI yaitu semua masyarakat mempercayai dua keyakinan yakni, Muhammadiyah dan NU yang saling berdampingan, terutama dalam masalah beribadah, ketika jumatun tidak azan dua kali tetapi hanya sekali dan ketika sholat subuh memakai qunut, itu yang membuat kami sedikit tekejut. Seiring berjalannya KPM kami mendapati berbagai kendala yaitu :

1. Tidak terealisasinya pelatihan UMKM karna mahasiswi kurang menguasai tentang pelatihan UMKM
2. Masyarakat kurang mendukung jika diadakannya seminar pagi di balai desa
3. Kegiatan pemuda pemudi kurang berkembang
4. kurang berkembang kegiatan Ibu-ibu PKK
5. Kurangnya sosialisasi mahasiswa KPM di dukuh Poh Cacing terutama terhadap perangkat desa.
6. Kurangnya peserta didik SDN 1 KORI dan SMP 5 KORI.

Mahasiswa mengambil tindakan inisiatif kelompok dalam menghadapi kendala tersebut, dan tindakan-tindakannya yang diambil yaitu :

1. Kami sudah melakukan rapat dengan divisi UMKM tetapi dikarenakan divisi UMKM tidak bisa jika menjadi pelatih dan pelatihan UMKM diadakan
2. Mahasiswa sudah berkordinasi dengan pihak masyarakat tetapi masyarakat tetap tidak mau dan lebih memilih melakukan pekerjaan di ladang.
3. Dari kami sudah berkunjung ke kediaman ketua pemuda dan sudah ingin mengikuti perkumpulan arisan pemuda pemudi akan tetapi setelah kami berangkat ternyata acaranya sudah selesai karna pemuda pemudi KORI hanya melakukan arisan tidak ada kumpulan dan langsung pulang.

4. Dari kami sudah berkordinasi dengan bu lurah akan tetapi tanggapan bu lurah kurang pasti, dan tidak ada tanggapan saama sekali sampai kami menyelesaikan KPM.
5. Kami sudah melakukan kunjunagan ke rumah-rumah pernagkat dengan cara di bagi dalam satu kelompok agar memudahkan untuk melakukan kunjunagan dan cepat terselaikan.
6. Untuk yang di SDN 1 KORI kami sudah membantu menabah poster malakukan gerakan peduli lingkunagan, membersihkan perpustakaan dan kami juga memberi poster di sekolah agar lebih terlihat. Untuk yang di SPM kami melakukan gerakan peduli lingkunagan dan membersihkan perpustakaan dan membersihkan lapangan utama.

Dampak dari semua itu adalah sekolah lebih terlihat hidup, bersih, perpustakaan yang tertata dan bisa menjadi daya tarik siswa siswi untuk membaca buku, dapat menambah semangat siswa siswi belajar, bisa juga untuk menarik peserta didik baru. Dan untuk masyarakat seharusnya tidak terpaku oleh perkerjaan utama karna pekerjaan sampinan bisa menambah penghasilan utuk diri sendidi dan untuk desa semakin maju, jika masyarakatnya bisa melaukan perkerjaan lain lain selain bekerja di ladang sudah pasti desa KORI sangat maju dan memiliki UMKM berbagai jenis. Dan untuk ibu-ibu PKK diharapkan tidak berhenti, dan diharapkan untuk terus mengadakan kegiatan di desa baik itu UMKM atau program lainnya agar tidak mati.

Ini adalah kita pribadi saya selama 45 hari, kisah ini dimulai dari awal kami datang di posko bertemu dengan orang-orang baru dengan bebagai watak yang berbeda, sebelum kami berangkat kami sudah pernah bertemu tetapi hanya kumpul biasa dan tidak saling berbicara, sebenarnya saya tidak bisa bertemu atau berkenalan demgam orang baru tetapi semenjak KPM saya memberanikan diri untuk berbiara

dengan orang yang tidak kenal sebelumnya. Karna proker belum berjalan kami memanfaatkan waktu luang untuk saling mengenal lebih dalam antar satu sama lain, beberapa hari berikutnya kami mulai berkunjung ke tiap rumah perangkat dan tokoh agama yang ada di dukuh Poh Cacing. Di minggu-minggu berikutnya kami mulai berdiskusi tentang pembagian devisi setelah pembagian devisi jadi kami pun kumpul pada malam hari untuk membacakan pembagian devisi kamu langsung kumpul perdevisi dna langsung membicarakan prokernya masing-masing.

Banyak hal yang dapat saya pelajari dari kegiatan KPM ini terutama teori yang kita pelajari di bangku perkuliahan tidak semudah yang saya pikirkan, mengapa saya berbicara seperti ini karna di kelompok kami ada dua proker yang tidak jalan, terutama pada proker UMKM yaitu pelatihan pembuatan produk berbahan dasar tahu dan promosi lewat digital, yang sudah saya pelajari di bangku peprkuliahan. Jika dibayangkan memang sangat mudah tapi nyatanya ketika terjun kelapangan itu cukup sulit.

Banyak juga yang mengubah kibiiasaan saya selama 45 hari di KPM, salah satunya karna dasar perbedaan. 45 hari bersama mereka sudah terbiasa dengan bangu tidur selalu dikelilngi mereka bahkan makan, masak, jalan-jalan dan masih banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Dengan adanya KPM ini membuat saya berani memberi tanggapan dan berani berbicara didepan walaupun maish tahap belajar, dan mulai dari kebiaasan kami membuat saya tidk mementingkan ego,dan mau menag sendiri. Terkadang kata tidak betah atu ingi pulang selalu saya ucapkan tetapi sering berjalan waktu saya mulai terbisa dengan adanya mereka.

Pada saat lebaran kurban kami juga di undang oleh warga untuk membantu, yang putra membantu memotong hewan dan yang prempuan membantu masak, setelah selesai kami langsung pulang dan istirahat dikarnakan sudah sangat

lelah karna seharian membantu warga. Dan pada malam hari kami membuat sate dari daging kurban bersama teman-teman, pada saat setengah proses bakar sate ada tetanga yang ikut dalam acara kami, kami pun sangat senang dan kami saling bercanda dengan dinginnya malam hari, setelah selesai kami berdiskusi sebentar berbicara masalah proker dan apa yang akan kita lakukan dikeesokan hari.

Setelah itu kamipun langsung kembali ke posko dikarnakan sudah semakin larut malam dan semakin dingin, keesokan hari sekitar jam setengah 3 kami mengajar di madin secara bergantian dan pulang jam 5 sore, dang yang tida mngejar madin akan mengajar di madin tengah (KORI) dan yang lain akan membantu melatih persiapan loba grakjalan di SDN 1 KORI tetapi untuk yang di SDN 1 KORI hanya pada hari kamis dan sabtu. Kami juga pada saat awal bulan selalu membantu malkukan posyandu balita dan posyandu lansian aynng dilaksanakan di beda dukuh.

Keesokan malamnya kami berkunjung ke posko MONO DISIPLIN yang bertempat di KORI KIDUL, dengan niat memepererat tali pertemanan dan sekaligus membahas proker, dan sering-sering bagaimana kegiatan mereka. Kamipun kembali keposko dengan sudah larut sangat malam dan langsung beristirahat. Keesokan paginya kami ada kegiatan kunjungan industri ke tas anyaman du rumah Pak RT dan yang membingbng kami yaitu istrinya Pak RT, tapi tas ayaman itu bentuk (besek) bukan tas, kamupun mencoba dan berhasil menyelesaikan satu (besek) lalu kami berpamitan dan langsung menuju posko untuk istirahat siang, dan untuk kegiatan sore yaitu mengaar di madin seperti biasanya.

Karna Proker kelolompok itu Pendidikan jadi keesoakn harinya kami berkunjung ke SDN 1 KORI untuk membahas Gerakan Peduli Lingunagn (GPL) meminta izin untuk pengecetan taman kembali dan alhamdulillah respon dari pihak sekolah sangat baik dan kami dipersilahkan untuk

melakukan program kerja tersebut, selanjutnya kami berkunjung lagi ke SMP 5 KORI untuk membahas Gerakan Peduli Lingunagn (GPL) dan alhamdulillah respon dari pihak SMP baik dan kami dipersilahkan untuk melakukan program kerja tersebut, setelah itu kami langsung kembali ke posko, besok malamnya kami rapat forum membahas apa saja yang dibutuhkan dan segera dibeli.

Dihari selanjutnya dari devisi pendidikan dan bendahara membeli perlengkapan yang dibutuhkan besok, pada tanggal 22 Juli 2022 kami melakukan proker GPL di SMP terlebih dahulu dan kami kekurangan pupuk dikarnakan siswa siswi tidak ada yang membawa puput, begitu juga dengan tanaman kami kekurangan jadi kita memakan bunga seadaanya saja untuk di taman di depan taman. Setelah selesai meluka GPL kita istirahat dan perkenalan dengan adek-adek SMP dan sedikit memberi camilan ayng telah dipersiapkan oleh kelompok kita.

Hari esoknya kami free dan digunakan untuk mempersiapkan GPL di SDN 1 KORI, hari berjalan beguti cepat dan tiba saatnya tanggal 25 Juli 2022, kami malukan GPL di SDN 1 KORI dan bersukurnya kita anak-anak membawa banyak taman dan pupuk jadi kita tidak perlu khawatir akan kekurnagan pupuk atau buang, karna kami sangat takut kejadian di SMP kemarin terjadi kami sudah mempersiapkan puput sangat banyak diposko dan pada saat GPL pupuk tersisa sangat banyak, pupuk tersebut tidak kami bawa kembali ke posko tetapi kami simpan di SDN 1 KORI agar lebih bermanfaat nantinya. Setelah menyelesaikan kegiatan kami selesai kamipun kembali ke posko dan beristirahat, menjelang malam hari di adakan briefing tentang kegiatan GPL dan alhamdulillah kegiatan proker inti sudah terselesaikan.

Keesokan hairnya kami mempesiapkan acara simaan di masjid At-tahmid dalam rangka menyambut Tahun Baru Islam, acara simaan di bukan pada jam 20:00 mulai mengaji,

untuk yang mengaji itu gantian dari kita mahasiswa dan masyarakat dan alhamdulillah acara simaan selesai pada jam 12:00 dan di tutup pada jam 13:45. Untuk acara penutupan simaan kami menyediakan makan bersama setelah doa selesai dibacakan, dan untuk semua kita masak sendiri untuk menghemat biaya dan sekalian belajar masak. Setelah acara kamipun beristirahat dan mempersiapkan kegiatan dihari berikutnya.

Disela-sela kita free dari kegiatan sementara waktu, kami kedatangan kelompok KPM dari Wilangan dengan maksud bersilaturahmi, kemudian kita saling sering proker dan saling memperkenalkan diri satu sama lain agar lebih akrab. Kemudian malam harinya kami di undang untuk menghadiri pengajian MONO DISIPLIN yang berada di KORI KUDUL, setelah selesai pengajian kami tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu kami disana diberi makan terlebih dahulu setelah selesai kamipun bepegas kembali ke posko meminggat waktu yang sudah semakin larut malam. Tiba pada saatnya kunjungan industri tiwul instan dan asem jawa instan, kami semua berkunjung dikediaman Ibu Sujati akan tetapi pada saat kami berkunjung Ibu Sujati tidak sedang memproduksi tiwul instan dikarnakan sedang tidak masa panen jagung.

Awal mula Ibu Sujati memulai produk tiwul instan dan asem jawa instan, Dulu ada bimbingan pidra pada 2001 dari LSM, dilatih untuk nabung dan membuat usaha kelompok yang bernama tumpakrejo maju. Ada 10 kelompok didalam 1 desa. Pelatihannya ada tahap 1 dalam 3 tahun, dan 2 tahap untuk 3 tahun, lalu fase selanjutnya diadakan koprasa perbulan. Federasi (perkumpulan) 10 kelompok delegasi 5 orang di sebelah dam. Pelatihan ini juga ada di Sragen, di gedung korpri, lalu di tahun 2009 sudah tidak ada pendampingan. Tetapi, bimbingan pidra tetap berjalan dan diisi pelatihan dari malang.

Untuk proses produksinya, Ibu Sujadi membuat tiwul sekitar 10kg per produksi, untuk bahan baku Ibu Sujati menanam sendiri diladang, dan untuk bahan yang lain Ibu Sujati membeli dipasar. Produk tiwul bisa bertahan selama 1 tahun dan untuk produk yang sudah siap dijual belikan akan di titipkan di toko-toko terdekat. Sedangkan untuk pengemasannya tiwul dan asem sudah terdapat sablon merek produk. Untuk variasinya ada tiwul instan, dan asem jawa. Sedangkan untuk harga tiwul 7,5k per bungkus.

Ibu Sujati memproduksi dan untuk diproduksi asem hanya ketika musim panen saja, tetapi tidak perlu khawatir karna Ibu Sujati menanam sendiri dibelakang rumah. Setelah musim panen tiba asem akan di panen dan kemudian asem di jemur, lalu dikupas dan isi biji di buang, setelah selesai memisahkan biji dan asemnya kemudian asem dijemur kembali, setelah kering asem langsung dikemas, dan asem jawa Ibu Sujati tahan sampek 2 tahun, untuk harganya sendiri yaitu 4k perbungkus. Sedangkan alat yang digunakan untuk membuat tiwul dan asem yaitu : tampah, gilingan tepung, penggilingan, dan untuk jagung 2 kali digiling agar lebih mendapatkan tekstur yang lembut. Setelah selesai kami kunjungan industri kami langsung kembali ke posko kembali untuk makan siang dan istirahat setelah kegiatan.

Setelah semua cara teraksana kini saatnya kami memikirkan pakan penutupan dan kenang-kenangan, tetapi sebelum kami mengadakan penutupan ada sebuah musibah menimpa teman kami yaitu digigit ular berbisa dan kamipun bergegas memberi pertolongan, pada malam harinya posko kami di datangi matri dan sudah disuntik, korban bilang bekas gigitanya sudah semakin membaik tetapi tidak dengan bengkak di kakinya yang semakin membesar, akhirnya atas saran matri dan dokter korban langsung dibawa kerumah sakit dan terpaksa harus rawat inap. Tetapi dokter memberitahu bahwa

tidak diperlukan suntik bisa dikarnakan racun tidak menyebar dan korban sangat sehat dari pernapasan sampai jantung.

Setelah rawat inap bebrapa hari kaki korban sidah bisa digerakan dan sudah bisa sedikit-sedikit berjalan, setelah menunggu keputusan dokter bahwa diperbolehkan pulang kami dan korban pun ulang ke posko dikarnakan korban ingin puang ke posko, dan alhamdulillahnya setelah beberapa hari pulang dari rumah sakit korban sudha mulai belajar berjalan-jalan dan sudah tidak bengkak kamipun merasa sanat sengang.

Kemudian kita mulai membahas tentang penutupan bersama teman-teman posko, lalu pada hari berikitnya kami berkunjung ke kantor desa guna membicarakan penutupan KPM dengan mengadakan lomba-lomba anak-anak. Alhamdulillahnya desa mengadakan pasar krempeyeng jadi kami bisa masuk untuk ikut meramaikan pasar desa. Dan pak lurahpun mengusulkan jika sorenya di adakan Reog tetapi itu semua usulan desa bukan usulan anak-anak KPM jadi kita hanya ikut membantu saja. Pada keesokan harinya diadakan rapat seluruh perangkat desa dan kami masiswa pun di undang untuk datang, rapat diadakan di balai desa Kori pada jam 19:00.

Setelah bediskusi cukup lama akhirnya kami semua sepakat bahwa sanya akan di adakan pertunjukan REOG di balei desa Kori dengan menggunakan REOG Kori dan REOG Wilangan, setelah beberapa hari kami mempersiapkan tida saatnya hari penutupan dengan memeriahkan pasar krempeyeng desa Kori, sebelum acara dimulai diadakan senam setelah senam langsung menuju pasra krempeyeng dan dilanjut lomba-lomba yang terdiri dari lomba makan krupuk, doret, paku dalam botol dan diadakan lomba keagamaan yang dilaksanakan sebelum hari H.

Setelah selesai acara siang kami istirahat dan kembali ke posko dan mempersiapkan acara REOG pada pukul 13:00

acara sangat meriah dan acara kami semua meikmati pertunjukan REOG, dan acara berakhir pada jam 16:00 dan kami melakukan bersih-bersih balai desa dan kami pun melakukan sesi foto bersama semua perangkat dan peman REOG. Acara ini adalah acara pasar krempeyeng sekaligus penutupan KPM desa Kori kelompok 144 Multi Disiplin. Setelah acara berakhir pada malam harinya kami berkunjung ke rumah perangkat dan orang-orang prnting di desa Kori bermaksud untuk berpamitan dan sekaligus mengucapkan banyak terimakasih telah mnerima kami di desa ini.

Dari keseluruhan cerita saya selama 45 hari selama KPM saya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui dari suka duka yang kami alami, adanya konflik sesama teman atau perbedaan pendapat dan lainnya. Untuk kedepannya semoga kita bisa lebih paham bagaimana nesoialisa di lingkungan masyarakat.

Diharapkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo selanjtnya yang akan KPM di desa Kori pada tahun berikutnya bisa lebih mempersiapkan program utama yaitu proker dalam bidang dalam bidang pertanian yang bisa memiliki peluang dan bisa membantu apa yang mereka butuhkan.

MENINGKATKAN MOTIVASI WARGA UNTUK KESADARAN SOSIALISME DALAM MEMBANGUN DESA MENJADI LEBIH BAIK

ELIZA RAHMA ULINNUHA

Desa Kori diperkirakan berdiri pada tahun 1600 masehi. Dari cerita turun temurun pusat pemerintahannya berada di dukuh Kori wetan dengan sebutan Watu lawang. Watu artinya batu lawang artinya Pintu. diperkirakan dari sebutan nama tempat inilah asal mula nama desa kori. sehingga desa tersebut dinamakan Kori. Kisah cerita pada Zaman penjajahan belanda ada seorang dari Keturunan Kerajaan Yogyakarta yang berkela sehingga sampai kori. Beliau di kenal dengan nama Mbah Punden (Ki ageng Hadi Mulyo). Kemudian Beliau Membuka Hutan Belantara menjadi sebuah pemukiman. Jalan masuk dipemukiman tersebut harus melewati sebuah lorong kecil yang pintu masuknya ada watu besar yang disebut orang Watu Lawang. Watu Lawang mempunyai arti Pintu yang terbuat dari batu, pintu dalam bahasa jawa kromo inggil adalah "Kori". Sehingga Desa kecil tersebut dinamakan Desa Kori. Kemudian pada Tahun 1660 Datang seorang ulama yang membawa ajaran agama Islam yang terkenal dengan nama Kyai ageng Palang(Syech Mangun sastra).beliau menjadi Demang dari 4 Desa. sehingga lebih dikenal dengan sebutan Kyai Ageng Palang.dan merupakan demang desa kori yang pertama. Beliau juga termasuk orang yang berilmu tinggi. Beliau mendirikan sebuah masjid yang bahan kayunya didapat dari kayu yang dihanyutkan oleh Kyai Ageng hasan besari. Karena Kayu Milik Kyai hasan Besari tersebut digunakan oleh kyai palang maka kyai hasan besari mengucapkan kata kata sebelum 7 keturan masjid tersebut tidak akan pernah ramai jamaahnya, kemudian karena merasa kesal juga kyai palang mengucapkan kata-kata, bahwa pekarangan sekitar kyai

hasan besari bila ditanami pohon tidak akan berbuah selama 7 keturunan. Dengan hal ini kami mendapat tugas Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di desa Kori ini.

Dari awal saya merasa terhadap karena sudah mendengar bebrapa cerita KPM dari kakak senior tentang KPM di tahun mereka sangat menyenangkan. Saya juga membayangkan hidup 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui diketahui adat dan budaya setempat. Hal ini sangat menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman yang tidak sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama. Kuliah Pengabdian masyarakat pada IAIN Ponorogo, terdapat 120 kelompok yang diletakkan diberbagai kecamatan di Ponorogo. Kelompok kami mendapat nomer kelompok 114 yang terletak di desa Kori ini. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Sunaryo yang kebetulan telah menjalankan tugas selama dua periode. Anaknya yang masih menduduki bangku sekolah SD kelas 4. Dalam menjalankan tugas Kuliah Pengabdian Masyarakat, dari kampus memberikan satu dosen pembimbing lapangan, alhamdulillah kami mendapat dosen yang super receh, tidak sesekali beliau marah-marah dan tidak pernah beliau menyalahkan mahasiswanya satu sama lain. Namanya bapak Ahmad Faruq yang bertugas mengajar di Fakultas FUAD di IAIN Ponorogo.

Persiapan sebelum kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang kami lakukan adalah menata perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur seperti bantal dan selimut, perlengkapan mandi, dan lain sebagainya yang dirasa akan dipakai dalam 40 hari selama KPM. Selain persiapan yang tertera di atas, kami juga mempersiapkan

mental dan fisik secara material. Beberapa rapat diadakan guna membahas perihal pemberangkatan ke lokasi KPM. Kami merental mobil pick-up untuk mengangkut barang-barang yang akan dibawa kami sekelompok, seperti tas, koper, alat masa, dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama empat puluh hari, kami mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal di sebuah rumah mantan kepala desa Kori yang kebetulan tinggal seorang diri, namanya mbah Kateno. Tempat tinggal kami selama KPM sangat dirasa cukup lengkap peralatannya. Hal itu sangat memudahkan kami dalam menjalankan KPM 40 hari kedepan. Akan tetapi untuk masalah istirahatnya kami bagi dua, untuk laki-laki bertempat di bagasi mobil yang telah dibersihkan, kemudian untuk yang perempuan bertempat di depan TV. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga setempat yang tidak enak jika tidak dijelaskan secara rinci.

Pada waktu kami tiba di desa Kori, sambutan dari warga setempat sangat menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Kami pun mengunjungi rumah warga seperti sesepuh desa Kori, kepala desa Kori, kamituwo dusun yang ditempati kami, dan bapak modin. Kedatangan kami menuju rumah warga yaitu untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami mahasiswa KPM dan memohon apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga Kori.

Pada hari kedua KPM, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu

cukup panas, namun karena lokasi KPM dekat dengan sawah membuat suhu lokasi menjadi sejuk, bisa dikatakan setiap harinya tidak mengeluarkan keringat, hahaha!. Fasilitas umum di desa Kori dirasa sudah cukup maju, kami tidak kesulitan dalam mencari bahan pangan sehari-hari. Apabila tidak ditemukan di desa kami, kami bisa menuju Joresan yang hanya berjarak kurang lebih 10 KM. Di Joresan sudah lebih maju dan berfasilitas lengkap, contohnya seperti bank ATM yang hanya ada satu di setiap kecamatan. Pagi hari selanjutnya, kami melaksanakan senam anggota KPM tepatnya disamping rumah mbah Kateno yang dipimpin oleh leader dari kelompok 114. Pinggang saya merasa pegal-pegal karena lama sekali tidak pernah mengikuti senam. Setelah senam kami semua istirahat dan mempersiapkan diri untuk ikut membantu posyandu balita yang bertempat di balai desa Kori. Senang sekali rasanya bertemu dengan anak kecil. Waktu posyandu dalam kelompok kami dibagi tugas, ada yang bertugas menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkaran kepala, lingkaran lengan dan lingkaran perut. Kegiatan posyandu ini sangat menarik bagi saya karena baru pertama kali ikut terlibat dalam posyandu. Tidak hanya itu, kami juga melakukan survey ke pabrik-pabrik dan UMKM seperti pengolahan tahu, tiwul instan, asam dan geti. Saat survey di pabrik tahu ternyata tutup, maka dari itu kami melanjutkan survey di pabrik lainnya. Setelah kami tiba di rumah pembuatan tiwul dan asam instan, sang pemilik memberi tahu kami bagaimana proses pembuatan tiwul instan dan ternyata sangat ribet membuatnya.

Pada hari ke tujuh yang merupakan hari kebesaran Islam, yaitu Idul Adha. Idul Adha ini cukup berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena jauh dengan keluarga. Namun saya tidak sedih karena dorongan dari teman saya agar terlihat baik-baik saja. Dalam memeriahkan acara Idul Adha kami sekelompok beserta santri Madin At-Tahmid

melaksanakan takbir keliling dengan mengendarai mobil pick-up yang berjumlah tiga. Kegiatan takbir keliling dimulai setelah isya dengan rute perjalanan yang cukup jauh. Alhamdulillah di tahun ini kita semua dapat melaksanakan kembali takbir keliling tanpa terhalang sesuatu alasan apapun. Suasana hati pun ikut gembira karena 2 tahun tidak diperbolehkan melaksanakan takbir akhirnya diperbolehkan juga. Tepat pada pukul 22.00 WIB rombongan takbir keliling sudah sampai di madin at-tahmid. Kami pun tidak lupa berterimakasih kepada kepala madin karena sudah membolehkan kami ikut serta dalam takbir keliling. Kami bergegas kembali ke posko untuk beristirahat karena besoknya akan melaksanakan sholat ied berjamaah di masjid At-tahmid. Dari kami ada yang memasang alarm agar esoknya tidak antri mandi, alhasil teman-teman yang bangun pukul 03.00 akan mandi duluan dan setelah itu ia akan membangunkan temannya yang lain. Setelah selesainya sholat ied kami selaku mahasiswa KPM berinisiatif untuk ikut membantu penyembelihan hewan kurban. Hewan kurban di masjid At-tahmid cukup banyak yakni berjumlah 14 yang terdiri 3 ekor sapi dan 11 ekor kambing. Anak laki-laki ikut menyembelih sedangkan anak perempuan ikut membantu memasak untuk sarapan panitia penyembelihan kurban. Mahasiswa KPM juga mendapat bagian daging kurban, kami mendapat bagian sepuluh kantong plastik yang berbobot 2,5 kg.

Pada minggu kedua, kelompok kami mulai membahas program kerja apa saja yang akan dilaksanakan di desa Kori. Kami pun melakukan rapat yang dipimpin oleh ketua kelompok yang menghasilkan pembagian devisa-devisa yang programnya patut untuk diterapkan. Program kerja yang bersasar masyarakat masih menunggu konfirmasi dari ketua kelompok, dan kami berinisiatif mendatangi sekolah yang mencakup SD dan SMP. Ada program kerja kami yang kami

tujuan bagi siswa sekolah, kami mengajukan surat permohonan izin atas pengadaan kegiatan yang ke masing-masing kepala sekolah. Alhamdulillah niat kami disambut antusias. Tidak adanya halangan bagi kami untuk mengadakan kegiatan di sekolah. Dari kami pun hanya mengatur jadwal agar tidak bentrok dengan kegiatan lain yang dilakukan sekolah maupun mahasiswa. Kami mengadakan rapat sekelompok untuk membahas perincian atau lebih dikenal dengan rundown kegiatan di sekolah. Kami mulai melaksanakan kegiatan di sekolah pada minggu ke empat KPM karena bertepatan pada pelaksanaan acara perminggunya.

Kelompok kami memiliki 4 program kerja perbidang, sasarannya ke masyarakat setempat dan sekolah, contoh program kerja perbidang yaitu: pertama, bidang ekonomi seperti kajian industri dari tas anyam. Kegiatan ini disambut antusias oleh kepala RT 05. Dari kegiatan ini kami mengerti bagaimana cara membuat anyaman yang dapat dihasilkan menjadi beberapa macam produk. Kedua, bidang sosial seperti kerja bakti dan pasar krempyeng. Kegiatan kerja bakti dilaksanakan hari jum`at di masjid At-tahmid pukul 08.00. Kegiatan kerja bakti ini seperti menyapu masjid dan sekitarnya, mengepel, membersihkan dinding-dinding masjid, membersihkan selokan dan yang terakhir membakar sampah. Selain kerja bakti, adapun kegiatan sosial seperti pasar krempyeng. Pasar krempyeng diadakan sebulan sekali di setiap desa sekabupaten Ponorogo. Adanya pasar krempyeng bertujuan untuk meningkatkan UMKM warga selanjutnya dapat dijadikan tujuan wisata. Ketiga, bidang kesehatan dan bidang pendidikan seperti gerakan peduli sekolah, penataan perpustakaan dan poster. Gerakan peduli lingkungan dilaksanakan di dua tempat, yaitu SDN Kori 1 dan SMPN 5 Sawoo. Munculnya ide kegiatan gerakan peduli lingkungan karena kurang terawatnya sekolah tersebut, maka

dari itu kami selaku mahasiswa KPM mengajak siswa SD dan SMP melakukan gerakan peduli lingkungan ini. Siswa-siswi pun bersemangat untuk melakukan kegiatan ini. Gerakan peduli lingkungan kami berupa membersihkan lingkungan seperti: membersihkan dalam kelas, lapangan upacara, kamar mandi, tempat wudhu, penataan perpustakaan dan membuat poster untuk terampil menjaga kesehatan serta motivasi untuk tetap semangat belajar. Ke empat, bidang keagamaan seperti khataman, ikut membantu mengajar madin dan rutinan yasinan. Saat pembagian devisi, saya masuk pada devisi keagamaan ini, banyak sekali hal-hal yang kami belum ketahui sebelumnya.

Pada minggu ketiga ini kami merumuskan kembali mengenai program kerja yang kami buat sesuai tidak dengan lingkungan masyarakat Kori. Mayoritas masyarakat disini bermatapencarian sebagai petani karena memiliki lahan tanah yang cukup luas. Hal ini dapat dilihat lagi dari keseharian masyarakat saat pagi hingga sore hari. Dalam kesehariannya, masyarakat terlihat sangat telaten menjaga tanaman sawahnya sehingga ia mengesampingkan kegiatan yang semestinya dilakukan pada waktunya, seperti sholat berjamaah. Kami kelompok KPM merasa sangat resah karena kondisi masjid pada saat dhuhur dan ashar sepi, bisa dihitung dengan jari warga yang berjamaah. Selain itu kami juga mengobservasi kegiatan madin at-Tahmid. Kami sekelompok KPM juga disambut baik oleh bapak Muhadi selaku ketua madin. Bapak Muhadi memberi kelas pra madin untuk kami bantu dalam sistem belajar mengajar. Namun saat pelaksanaan madin tidak sesuai yang kami lihat di madin lainnya. Saya mengamati madin lainnya memiliki jadwal yang tetap dan mendapatkan buku ajar madin, namun di Kori tidak. Metode yang digunakan juga kurang maksimal sehingga membuat kami bingung dalam memberikan pembahasan seperti apa. Tidak hanya itu, kami juga memiliki ide untuk

melakukan khataman desa yang akan mengundang masyarakat desa. Namun kita lihat diawal lagi bahwa masyarakat desa lebih mengedepankan kegiatannya di sawah. Saat kami meminta izin kepada ketua madin dan takmir masjid, kami disambut dengan baik dan pada saat itu pula kami mengobrol bagaimana baiknya acara kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya.

Tindakan yang kami lakukan mengenai masyarakat yang individualisme yaitu dengan mengajak, memotivasi, dan mengikutsertakan semua orang dalam kegiatan kita, ternyata kita salah pendapat mengenai hal ini. Memang seharusnya kami mengundang seluruh masyarakat tanpa memikirkan kesehariannya, pasti masyarakat merenggangkan waktunya untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan yang kami susun. Namun, pada saat kami melakukan kegiatan khataman, kami hanya mengundang atasan perangkat desa dan takmir masjid. Disatu sisi, kami juga melakukan tindakan perkumpulan pemuda pemudi untuk merekatkan masyarakat desa ini. Adanya kegiatan yang kami laksanakan diharapkan mampu merekatkan desa Kori ini. Salah satu kegiatan yang dapat dilihat desa yang kompak yaitu kegiatan rutinan yasiinan yang dilakukan per-RT dan per-dukuh. Kegiatan ini yang bisa dikatakan cukup bangga karena adanya obrolan yang serius, canda tawa, saling curhat antara warga satu dengan yang lain. Namun sayangnya kegiatan yasiinan ada yang dilakukan dua minggu sekali dan ada yang seminggu sekali tepatnya minggu malam senin. Selain kegiatan yang ada di masyarakat, kami juga melakukan tindakan ke sekolah. Apa tujuan kami ke sekolah? kami memantau bagaimana perkembangan sekolah setelah ada kegiatan gerakan peduli lingkungan, apakah siswa siswi mampu menjaga sekolahnya dengan dalam keadaan bersih dan rapi. Sedangkan gerakan peduli lingkungan yang di SD, kami menerapkan sistem penanaman toga dan taman hias di depan kelasnya masing-masing. Selain itu kami juga ikut

membantu siswa SD dalam latihan baris berbaris karena akan ada perlombaan gerak jalan dalam menyambut hari ulang tahun Republik Indonesia ke 77 tahun. Kami pun bersedia untuk mengikuti melatih siswa SD tersebut. Latihan baris berbaris dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Dari kelompok kami pun dibagi rata dalam pembagian di madin barat dan tengah, di sekolah, dan di posko untuk piket masak. Saat melakukan pelatihan baris berbaris, kami mengajari dasar dulu tapi siswa SD sangat sulit diajari, Kami pun tetap sabar dalam menghadapi anak kecil, kami juga tidak berani melakukan pelatihan dengan cara kasar.

Hasil atau dampak setelah melakukan metode eksperimen, kami selaku anggota KPM merasa tercapainya kegiatan ini merupakan hasil yang maksimal. Dari gerakan peduli lingkungan yang dilakukan di SD dan SMP berjalan dengan lancar dan baik. Gerakan peduli lingkungan memberikan dampak yang baik bagi siswa-siswi, mereka dapat menjaga kelestarian lingkungan sekolahnya, selain itu mereka juga sadar akan pentingnya menjaga penataan ruang kelas, kebersihan lingkungan dan cocok tanam hias. Tidak hanya itu, kami selaku kelompok KPM juga memberikan motivasi penuh terhadap anak SD karena sudah mau diajak berkontribusi untuk meningkatkan keindahan pemandangan di depan kelasnya. Dampak lain dari kegiatan lain seperti khataman pun kami dapat memahami warga karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Jadi kita harus melihat dalam beberapa sisi, jangan hanya satu sisi, seperti kata Jawa yang berbunyi urip kui sawang sinawang.

Pesan dan kesan disetiap kegiatan, disetiap perbuatan, ataupun perkataan, dan bahan disetiap apa yang kita lakukan pastinya ada kesan menarik dan kesan yang kurang menarik, ibaratnya ada siang ada malam, tidak mungkin jika hanya siang saja ataupun hanya malam saja, begitupula disetiap kehidupan pasti ada hal buruk dan hal baik. Jadi di dunia

kehidupan kehidupan ini kita harus seimbang, bagaimana mengolah hal-hal yang kurang baik menjadi baik. Kesan saya dari kuliah pengabdian masyarakat yaitu pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa Kori ini, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. Kesan yang kami lihat dan kami rasakan setelah mengunjungi sekolah yaitu siswa-siswi sendiri juga menjunjung tinggi nilai kelestarian sekolahnya namun masih ada siswa-siswi yang memiliki sifat pemalas dan menjagakan temannya untuk melestarikan lingkungan sekolahnya tersebut. Kesan yang saya peroleh dari desa Kori ini sangat banyak, mulai dari awal KPM saya senang sekali karena karena tambah relasi atau tambah teman, dapat dikatakan dari KPM ini kami banyak mendapat teman dari berbagai jurusan bahkan daerah, tidak hanya dalam bangku perkuliahan maupun organisasi saja. Begitu pula masyarakat menerima kami dengan baik, anak-anaknya pun juga sangat seru dan juga menyenangkan. Pesan dari saya untuk masyarakat desa Kori harus lebih giat dalam pekerjaannya serta tidak mengedepankan sifat individualisme. Dan pesan saya untuk siswa-siswi SD dan SMP, semangat belajar, karena dengan belajar akan membuat kita lebih mengerti dan memahami bagaimana cara menyikapi masalah-masalah yang akan muncul di masyarakat dan tetaplah menjaga kelestarian lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat agar tetap bersih dan nyaman ketika ada yang berkunjung ke desa Kori tersebut.

**KERAGAMAN SOSIAL DAN KEINDAHAN ALAM DI DESA
KORI KECAMATAN SAWOO KABUPATEN PONOROGO**
AHMAD SYAIFULLAH YUSUF

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagaian penting kegiatan pengalaman Tri Dharama Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Adapun tujuan umum dari KPM yakni mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan kuliah pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem social masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan social sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Pada tahun ini memang berbeda dengan KPM tahun lalu, jika tahun lalu KPM dilalakukan dari rumah (KPM DR) karena terhalang wabah covid-19 dimana pada tahun ini kegiatan KPM di IAIN Ponorogo sudah dilakukan secara offline yang tersebar didaerah Kabupaten Ponorogo lebih tepatnya di lima kecamatan yakni Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo. Kemudian untuk jenis KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis yakni, pertama KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. KPM mono disiplin adalah kelompok KPM bagi mahasiswa yang program KPM nya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing, anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi ataupun fakultas yang sama. Sedangkan KPM multi disiplin adalah kelompok KPM bagi

mahasiswa yang program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman atau kebutuhan utama dilokasi KPM, dan untuk anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakultas. Kemudian untuk pendekatan yang dipakai pada KPM tahun ini menggunakan pendekatan Asset-based community development (ABCD), adapun poin yang harus digaris bawahi dalam pendekatan ini adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 ini mengusung tema “Menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemic”. Dan untuk pelaksanaan KPM ini sendiri dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari yakni dimulai tanggal 4 juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022.

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini saya mengambil jenis KPM Multi Disiplin, kemudian setelah adanya pembagian kelompok saya berada di kelompok 114 multi disiplin yang beranggotakan 19 mahasiswa yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Untuk kelompok 114 ini dosen pembimbing lapangan (DPL) beliau Bapak Ahmad Faruq, M.Fil. Adapun kelompok 114 multi disiplin ini bertempat di Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Sebelum melaksanakan KPM mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti pembekalan baik yang dilakukan secara bersama oleh seluruh peserta KPM yang diselenggarakan oleh LPPM maupun dari dosen pembimbing lapangan masing-masing kelompok. Setelah kegiatan pembekalan selesai peserta KPM mempersiapkan segala keperluan yang perlu di dibawa guna menunjang segala keperluan selama KPM, termasuk juga membagi struktur kepengurusan pada kelompok, survey lokasi KPM dan menentukan tempat yang

nantinya dijadikan sebagai posko atau tempat tinggal selama kegiatan KPM berlangsung.

Minggu 03 Juli 2022 saya dan teman-teman satu kelompok mengumpulkan barang-barang baik keperluan pribadi dan keperluan kelompok seperti koper, bahan makanan pokok yang sekiranya susah untuk dibawa sendiri di rumah saudari Novita untuk selanjutnya dibawa menggunakan mobil menuju Posko KPM kelompok 114. Selain mempersiapkan barang-barang tadi kita juga membersihkan rumah yang akan ditempati sebagai posko. Kemudian setelah semuanya selesai baik itu membersihkan rumah dan merapikan barang bawaan masing-masing diposko saya dan teman-teman kira-kira pukul 12.30 berpamitan pulang terlebih dahulu dan besoknya kembali lagi ke sana.

Sebelum melanjutkan cerita KPM ini saya akan mendeskripsikan terlebih dahulu mengenai lokasi KPM saya. Adapun tempat KPM saya ini berada di Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Desa Kori sendiri sebelah utara berbatasan dengan Desa Bondrang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Prayungan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngindeng, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ketro. Desa Kori sendiri memiliki luas wilayah 350 Ha. Di desa Kori terdapat 1027 jumlah kepala keluarga (KK) dengan jumlah keseluruhan penduduk 3118 orang. Adapun untuk jarak desa Kori ke pusat kota sejauh 20 KM. Desa Kori terdiri dari beberapa bagian atau dusun yakni Puhcacing, Kori Kidul, Kori Wetan (Kayen). Sebagian besar masyarakat Desa Kori bermata pencaharian sebagai Petani dan banyak juga yang bekerja di luar daerah (merantau). Untuk keseniannya sendiri desa Kori memiliki kesenian Reog dan kesenian Gajah-gajahan yang bernama Esthi Widayat.

Selanjutnya, senin 4 Juli 2022 peserta KPM 2022 diberangkatkan dari Kampus hijau IAIN Ponorogo. Untuk pemberangkatan atau pembukaan KPM ini, dilakukan oleh

perwakilan kelompok sebanyak dua orang, selain pembukaan yang dilakukan di kampus pada kecamatan masing-masing lokasi KPM juga ada pembukaan secara serentak di lima kecamatan di Kabupaten Ponorogo yang sudah ditentukan sebagai tempat Pelaksanaan KPM tahun 2022, untuk yang di kecamatan yang mengikuti tidak semua namun perwakilan setiap kelompok dua orang yang mewakili.

Saya dan teman-teman kelompok yang tidak ikut pembukaan di kampus dan di Kecamatan langsung menuju lokasi atau posko, sampai di posko kurang lebih pukul 09.00. Untuk posko kami sendiri kelompok 114 Multi disiplin bertempat di rumah Bapak Kateno dimana beliau dahulu juga pernah menjabat sebagai Lurah di desa Kori tersebut. Rumah Bapak Kateno ini berada di Dusun Puhcacing. Sesampainya teman-teman diposko semuanya kembali membereskan barang bawaan dan merapikan dapur. Untuk rumah Bapak Keteno ini juga tidak jauh dari Balai desa Kori dan Masjid At-Tahmid.

Untuk malam harinya saya dan anggota kelompok melakukan diskusi untuk persiapan pembukaan yang dilakukan di Balaidesa pada besok harinya. Selasa 5 Juli 2022 pagi harinya teman-teman semua bersiap untuk menghadiri acara pembukaan yang dilakukan di Balaidesa Kori. Untuk desa kori sendiri ditempati oleh dua kelompok KPM yakni kelompok 113 Mono disiplin yang bertempat di Kori Kidul dan kelompok saya 114 Multi disiplin yang bertempat di dusun Puhcacing. Sehingga untuk acara pembukaan di Balaidesa dilakukan bersamaan. Dan pada hari itu juga KPM di desa Kori resmi di buka oleh pihak Pemerintah Desa. Didesa Kori ini Pemerintahan desanya dipimpin oleh Bapak Lurah Suntoro, beliau sendiri juga sudah dua periode menjabat sebagai Lurah di Desa Kori.

Kegiatan pada minggu pertama saya dan teman-teman satu kelompok di lokasi KPM selain pembukaan di Balaidesa

juga ada kegiatan sowan-sowan (bersilaturahmi) ke rumah tokoh masyarakat di Desa Kori, dan telusur atau pengenalan lokasi di Desa Kori. Untuk kegiatan sowan sendiri diantara tempat yang didatangi yakni rumah bapak Haji Ismail selaku selaku sesepuh dan Tokoh keagamaan disana, kemudian sowan kepada RT setempat, sowan ke bapak Sunaryo selaku Kamituwo di dusun Puhcacing, Pada saat sowan ke beliau-beliau semua kami mendengar banyak cerita terkait bagaimana kondisi masyarakat daerah sana dan kegiatan apa saja yang berjalan disana.

Kemudian untuk hasil pengenalan lingkungan desa atau telusur saya dan teman-teman dapat menjumpai beberapa fasilitas baik itu fasilitas pendidikan maupaun keagamaan, dan usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa Kori. Untuk di pendidkan sendiri di desa Kori terdapat sekolah dari jenjang TK sampai SMP, adapun lembaga pendidkan itu bernama TK Dharma Wanita, SDN 1 Kori, SDN 2 Kori, dan SMPN 5 Sawoo. Sedangkan sekolah non formalnya diantaranya ada Madin At-Tahmid, TPQ Al Hidayah dan yang lainnya. Kemudian untuk pusat keagamaan masyarakat terdapat beberapa masjid yang berada di desa Kori diantaranya ada Masjid At-Tahmid, Masjid Azzatul Muttaqin, Masjid Ibadurrahman, dan masih ada lagi masjid dan mushola-mushola. Selain bekerja sebagai petani, disana juga ada yang memiliki usaha sampingan membuat tas anyam, membuat jajanan berbahan wijen yang bernama geti, dan aja yang memiiki usaha membuat tiwul dan asam jawa, ada juga usaha tempat gergaji kayu yang nantinya dijadikan sebagai mebel. Selain itu tadi di Desa Kori juga terdapat Bendungan Karet atau masyarakat disana menyebutnya dengan Dam Karet, diatas Dam karet ini juga terdapat jembatan yang digunakan sebagai penghubung antara kori kidul dan dan dusun lain yang berada di Desa kori, namun jembatan tadi hanya bisa dilewati oleh kendaraan roda dua dan untuk

kendaraan roda empat harus memutar melewati desa tetangga. Di Kori sendiri juga terdapat aliran sungai dimana aliran sungai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai aliran irigasi untuk mengairi area persawahan warga disana, selain itu aliran sungai di desa Kori tersebut biasanya juga dijadikan sebagai tempat mancing ikan bagi para penghobi mancing. Aliran sungai disana juga lumayan jernih pada bagian tempat tertentu, selain itu di beberapa tempat di sungai itu juga diambil pasirnya guna keperluan bahan bangunan, tetapi pasir ini yang boleh mengambil hanyalah warga sana dan tidak dijual umum, jadi hanya dimanfaatkan untuk keperluan pribadi warga disana guna keperluan pembangunan.

Minggu, 10 Juli 2022 saya dan teman-teman mengikuti kegiatan qurban yang dilakukan oleh lingkungan untuk tempatnya di Masjid At-tahmid. Adapun untuk rangkaian kegiatan pada sebelum hari pelaksanaan qurban saya dan teman-teman malam hari raya Idul Adha mengikuti kegiatan takbiran di masjid At-Tahmid dan ada juga yang mengikuti kegiatan takbir keliling yang dilakukan oleh Madin At-Tahmid. Untuk takbir keliling ini dilaksanakan menggunakan tiga mobil pick up dimana disetiap mobilnya sudah terdapat pengeras suara guna melantunkan gema takbir. Untuk peserta dalam kegiatan tersebut adalah santri dan guru Madin At-Tahmid serta diramaikan juga dengan teman-teman KPM, dimana semua yang mengikuti takbir keliling sangat bersemangat dan antusias dalam melaksanakan takbir keliling.

Dan untuk saya dan beberapa teman KPM yang lain mengikuti kegiatan takbir di masjid bersama masyarakat lingkungan, jadi memang tidak semuanya ikut dalam kegiatan takbir keliling mengingat juga kendaraan yang tersedia juga terbatas. Kegiatan takbir di masjid dilakukan sampai mendekati waktu shubuh. Untuk kegiatan pagi harinya saya dan teman-teman KPM mengikuti sholat Idul Adha di Masjid At-tahmid, adapun yang menjadi imam sholat adalah bapak

Haji Ismail dan yang memberikan khutbah adalah bapak Muhadi. Setelah selesai melaksanakan sholat Idhul Adha saya dan teman-teman kembali ke posko terlebih dahulu guna berganti pakaian dan selanjutnya kembali ke masjid untuk mengikuti dan membantu pelaksanaan pemotongan hewan qurban, di Masjid At-Tahmid sendiri terdapat dua sapi dan sebelas ekor kambing yang akan disembelih pada hari raya Idhul Adha.

Masyarakat disana juga sangat antusias dan kompak dalam melaksanakan kegiatan pemotongan hewan qurban mulai dari awal penyembelihan hingga membagikan daging qurban pada lingkungan masyarakat Desa Kori. Tak kalah bersemangat juga teman-teman dari KPM juga turut membantu kegiatan tersebut. Dan tidak ketinggalan anak-anak KPM juga diberi daging qurban yang diantarkan langsung ke posko waktu sore harinya oleh panitia qurban di Masjid At-Tahmid. Pada sore harinya kami menyiapkan daging yang akan dipotongi kecil-kecil dan peralatan yang lain yang digunakan untuk membuat sate pada malam harinya.

Untuk minggu kedua di Lokasi KPM agenda yang dilakukan adalah mengikuti kegiatan masyarakat yang ada di lingkungan adapun kegiatan yang ada di lingkungan yakni yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan setiap malam jum'at dirumah anggota jamaah yasin, kemudian yasinan ibu-ibu yang dilakukan setiap dua minggu sekali tepatnya malam rabu dirumah anggota jamaah yasin yang dilakukan secara bergiliran, kemudian ada rutinan istighosah. Ada juga Posyandu, posyandu lansia. Selain bebrapa kegiatan yang dilakukan dengan masyarakat tadi kita juga mengadakan bimbel bagi anak-anak SD, untuk kegiatan bimbel tersebut dinamai BESIK (belajar asik), yang dilakukan setiap hari senin sampai rabu jam 15.00. Untuk kegiatan di Madin saya dan teman juga ikut mendampingi para santri belajar mengaji, untuk madinnya sendiri bernama Madin At Tahmid yang

lokasinya persis didepan Masjid At Tahmid dan tidak jauh dari posko. Madin At-Tahmid sendiri masuknya mulai hari kamis sampai dengan minggu. Kemudian untuk saya sendiri kebagian mengajar pada hari sabtu bersama tiga teman saya yang lain. Selain di Madin At-Tahmid saya dan teman-teman juga ikut mendampingi belajar santri mengaji di TPQ Al Hidayah meskipun hanya beberapa pertemuan tidak seperti di Madin At-Tahmid. TPQ Al Hidayah sendiri berlokasi di Kori wetan yang memang agak jauh dari posko.

Selain itu kegiatan lain yang dilakukan pada minggu kedua ini saya dan teman-teman juga berkunjung atau melakukan observasi di SDN 1 Kori dan SMPN 5 Sawoo. Disana kita memperkenalkan diri dan bertanya seputar sekolah. Masih di minggu kedua ini hari kamis tanggal 14 Juli 2022 teman-teman KPM juga ikut membantu untuk pembagian BLT (bantuan langsung tunai) yang dilakukan di Balai desa. Kemudian agenda lain pada minggu kedua ini saya dan teman-teman mengunjungi tempat usaha warga diantaranya pertama ada yang membuat olahan nasi jagung dan tiwul instan, asam jawa, dan untuk nama lebel dagangnya adalah Sari Rasa. Yang kedua olahan camilan gethi. Untuk gethi sendiri adalah olahan camilan yang berasal dari wijen. Olahan ini dibuat oleh bapak Sutrisno dan Istrinya untuk nama dagangnya adalah Sido Asih, olahan geti ini sudah diproduksi sejak tahun 1985. Selain itu kelompok kami juga berkunjung ke kelompok Mono disiplin yang berada di satu desa tepatnya di Kori Kidul, disana kami saling berbagi informasi sambil bakar-bakar daging sisa qurban kemarin untuk dibuat sate. Kami berkunjung kesana pada malam hari, tepatnya setelah sholat isya' saya dan teman-teman berangkat dari posko.

Minggu ketiga, saya dan teman-teman masih dengan kegiatan rutinitas yang sama dengan minggu sebelumnya yakni melaksanakan kegiatan rutin yang ada di sana mulai

dari yasinan, mengajar di madin, mengajar les dimana semua tadi sudah dijadwal dengan baik. Untuk minggu ini juga ada tambahan tugas dari Bapak kepala sekolah di SDN 1 Kori untuk membantu mendampingi anak-anak SD dalam latihan gerak jalan, yang mana nanti pada bulan Agustus akan mengikuti lomba pada tingkat kecamatan Sawoo, untuk kita sendiri melatih anak-anak gerak jalan satu minggu tiga kali pertemuan dimulai dan 15.00 sampai jam 16.30.

Pada hari sabtu sore tanggal 23 Juli 2022 saya mengajar di Madin At-Tamid, saya mendampingi mengaji di kelas pra madin. Sangat menyenangkan bisa berbagi ilmu dengan mereka. Untuk jumlah santri keseluruhan Madin At-Tahmid sendiri kurang lebih ada 53 santri yang mengaji di Madin. Waktu istirahat tiba saya berbincang pada salah satu guru madin di sana yakni bapak Sukarni, saya bertanya mengenai madin tersebut dan bagaimana keadaan masyarakat disana. Menurut pak Karni sebelum menjadi madin attahmid, madin itu adalah tempat ngaji atau TPQ yang ikut sistem Gontor dan selepas itu mendirikan sendiri menjadi Madin At-Tahmid. Untuk kelasnya di Madin terbagi menjadi 4 kelas yang terdiri dari pra madin, madin 1, madin 2, dan madin 3. Kemudian untuk materi yang diajarkan diantaranya fiqih, imla', tajwid, hafalan doa dan surat pendek. Dan tentunya mengaji jilid dan mengaji Al qu'an.

Kemudian saya bertanya lagi pada pak Karni mengenai kegiatan masyarakat disana, menurut beliau sebagian besar masyarakat disana bekerja sebagai petani dan ada yang bekerja di luar daerah maupun di luar negeri. Disana hampir setiap rumah pasti ada yang merantau atau pernah bekerja diluar. Untuk pertaniannya sendiri yang digarap adalah padi, jagung, namun sebelum itu masyarakat disana juga banyak yang menanam melon namun karena hasil yang didapatkan kurang sesuai dengan modal pengeluaran karena beberapa faktor akhirnya banyak yang tidak melanjutkan dan berganti

ke padi dan jagung. Didesa kori juga ada yang menanam bawang merah dan itu memang baru-baru ini belum lama. Tak terasa perbincangan dengan pak Karni harus berakhir karena bel masuk Madin sudah berbunyi. Untuk Madin sendiri waktu pulanginya jam 16.30.

Setelah selesai mengajar saya pulang ke posko, pada waktu magribnya saya mengikuti jamaah sholat magrib di masjid dan memang yang mengikuti jamaah disana memang cukup banyak. Selepas sholat magrib saya sedikit berbincang dengan bapak Kateno beliau adalah orang yang biasanya mengumandangkan adzan di Masjid At-Tahmid, menurut beliau untuk jamaah di masjid ini memang ramai dibandingkan yang lain, dan di masjid ini yang menjadi imam juga bergantian ada bapak Haji Ismail, bapak Muhadi, dan bapak Misemun yang menjadi imam di Masjid At-Tahmid. Kemudian beliau juga berkata bahwa masjid ini netral Mas tidak condong ke NU maupun Muhammadiyah jadi tengah-tengah. Itu hasil informasi yang saya dapatkan dari bapak Kateno yang biasa adzan di Masjid.

Untuk kegiatan malam harinya selepas sholat isya saya dan teman-teman kumpul guna membahas kelanjutan proker penunjang maupun proker utama yang telah disusun. Alhamdulillah semuanya bisa berjalan dengan baik. Adapun diantara proker yang disusun oleh kelompok kami yakni ada kunjungan industri (usaha masyarakat yang ada di desa Kori), bersih-bersih Masjid setiap seminggu sekali yang dilakukan setiap hari Jum'at, mendampingi belajar di Madin, mengajar Bimbel di posko, dan untuk disekolah ada gerakan peduli lingkungan yakni menanam tumbuhan dan bersih-bersih lingkungan sekolah serta memberikan edukasi pada siswa terkait kepedulian terhadap lingkungan khususnya sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 5 Sawoo dan di SDN 1 Kori, kegiatan ini merupakan proker utama kita saat KPM.

Untuk pagi harinya selain melaksanakan piket di posko teman-teman juga mengadakan senam yang dilaksanakan di samping posko tepatnya di depan rumah Bu Emi yang merupakan salah satu perangkat desa Kori juga. Selain senam biasanya kita juga jalan-jalan pagi di lingkungan sekitar, tak jarang juga sampai ke bendungan karet atau Dam Kori. Oh ya untuk setiap paginya ketika keluar dari rumah (posko) saya juga disuguhi pemandangan yang indah berupa pegunungan dan area persawahan yang jarang ditemui sehingga udaranya saat pagi terasa sejuk, namun yang tidak enek waktu malam hari udaranya terasa sangat dingin. Biasanya saya dan teman teman ketika waktu longgar juga pergi ke sawah untuk melihat pemandangan maupun bersantai di area persawahan depan posko, tak jarang juga mengambil tebu yang berada di depan posko yang rasanya manis, enak dinikmati sambil bersantai di persawahan depan posko.

Minggu keempat di KPM, tanggal 26 sampai 31 Juli 2022 saya dan teman-teman mulai mempersiapkan serangkaian acara yang akan dilaksanakan diantaranya ada GPL (gerakan peduli lingkungan) yang akan dilaksanakan di SMPN 5 Kori serta Khataman Al Qur'an yang akan dilaksanakan di Masjid At-Tahmid guna menyambut bulan Muharram. Adapun persiapan yang dilakukan untuk acara GPL di SMP adalah koordinasi dengan pihak sekolah, membeli barang yang akan digunakan saat acara diantaranya bunga, pupuk dan lainnya. Kemudian untuk acara khataman persiapannya yakni koordinasi dengan ketua taamir masjid beliau bapak haji Ismail, dan koordinasi dengan bapak Muhadi.

Kamis, 28 Juli 2022 saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan GPL di SMPN 5 Kori, dengan kegiatan serangkaian acara sebagai berikut, pagi jam 06.00 saya dan teman-teman menyiapkan diri dan bahan yang akan dibawa ke sekolah, jam 08.00 kita berangkat menuju SMP. Kemudian

jam 08.30 sebelum melakukan kegiatan GPL tadi siswa siswi diminta berkumpul di halaman sekolah guna melakukan apel dan pembagian kelompok bagian. Untuk kegiatan tersebut langsung di buka oleh bapak kepala sekolah SMPN 5 Kori, untuk pesertanya sendiri diikuti oleh semua siswa-siswi di SMPN 5 Kori. Selesai melakukan apel dan pembagian kelompok tadi, siswa langsung berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing, pembagian kelompok tadi tujuannya disesuaikan dengan tempat yang akan dibersihkan selain itu supaya lebih kondisional dan tertata.

Sebelum kegiatan penanaman bunga dan tanaman yang lain kegiatan yang dilakukan adalah bersih-bersih lingkungan sekolah adapun yang dibersihkan diantaranya halaman sekolah, perpustakaan, taman depan kelas, dan menyiapkan media untuk penanaman. Kemudian siswa menuju tempat yang sudah ditentukan sesuai kelompok yang didapat. Setelah selesai melakukan kegiatan bersih bersih di lingkungan sekolah kegiatan selanjutnya adalah menanam tumbuhan yang sudah dibawa baik dari siswa sekolah maupun dari teman teman KPM. Penanaman dilakukan bertujuan untuk menghidupkan taman depan kelas atau ruang guru yang masih terlihat gersang dan menambah keindahan sekolah. Siswa-siswi di sekolah juga sangat antusias dengan kegiatan tersebut mereka juga membawa barang bawaan yang sebelumnya sudah ditentukan oleh kakak-kakak KPM mualaikum dari pupuk dan alat kebersihan. Mereka mengikuti kegiatan samapai dengan akhir dan alhamdulillah acara GPL di SMPN 5 Kori berjalan dengan lancar, selesai melakukan kegiatan tadi dilanjutkan dengan foto bersama di depan kelas. Acara tadi berakhir kira kira jam 11.00.

Selesai melakukan kegiatan di SMP tadi, saya dan teman teman berganti untuk memepersiapkan kegiatan khataman yang akan dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022 di masjid At-tahmid. Sebelum melakukan pembukaan khataman,

setelah sholat isya saya dan teman-teman mengikuti kegiatan rutin masyarakat yakni Ambengan setiap malam satu suro, disini kami dibagi menjadi dua kelompok dimana kelompok satu mengikuti kegiatan ambengan di masjid At-Tahmid dan yang satunya mengikuti kegiatan ambengan di Kori wetan tempatnya di bawah gapura. Untuk saya sendiri kebagian untuk mengikuti acara ambengan di Kori wetan, acara disana dihadiri oleh kepala desa Kori yakni beliau bapak Suntoro dan masyarakat lingkungan Kori wetan, untuk yang mengikuti acara tersebut hanya bapak-bapak dan para pemuda namun pada kesempatan tersebut teman-teman perempuan dari KPM diperbolehkan mengikuti acara tersebut namun untuk tempatnya bagi teman-teman perempuan KPM berada di rumah warga. Untuk ambengan yang dilakukan di bawah gapura itu sendiri ada yang unik yakni tempat ambeng atau nasi yang masih menggunakan tatakan bambu yang dianyam berbentuk persegi dan sampingnya dikasih dengan pelepah pisang. Sebelum acara dimulai saya juga bertanya-tanya dengan bapak Trimo yang rumahnya tidak jauh dari gapura tempat melaksanakan ambengan mengenai kegiatan ambengan yang dilakukan malam itu, menurut beliau kegiatan ambengan yang dilaksanakan dibawah gapura itu memang sudah dilakukan sejak zaman mbah-mbah dulu dan rutin dilaksanakan ketika malam satu suro. Kemudian dalam acara tersebut yang menghadiri memang hanya laki-laki. Kemudian ada cerita lagi dari beliau dimana pada amambengan tadi ada juga penyembelihan kambing yang nantinya dimasak untuk acara ambengan pada malamnya, namun pada saat memasak ada pantangannya yakni tidak boleh mencicipi makanan berbahan daging kambing tadi yang akan disuguhkan karena ada kejadian dulu saat memasak daging kambing, orang yang memasak olahan kambing tadi mencicipi makanan tadi dan orang tersebut sakit dan menjadi tidak suka dengan olah berbahan daging. Selain itu jika acara tadi tidak dilaksanakan

ada anak yang kerasukan yang katanya kerasukan penunggu gapura tempat pelaksanaan ambengan tadi. Ada lagi selain itu kambing yang sembelihan tadi bagian kepala dan empat kakinya dipendam dibawah gapura dan bagian lainnya dimasak. Memang disana adat dan tradisi masih sangat kental dan dilaksanakan dengan baik. Pada acara ambengan tadi saya dan teman-teman juga mendapatkan ambeng yang sebelumnya sudah disiapkan oleh masyarakat lingkungan Kori wetan.

Waktu pelaksanaan khataman pun tiba, khataman dalam rangka menyambut bulan Muharram dimulai setelah sholat isya jam 20.00 dan dibuka langsung oleh takmir Masjid At-Tahmid yakni beliau bapak Muhadi. Selesai dilakukuan pembukaan saya, teman-teman KPM dan masyarakat bergantian membaca Al Qur'an. Pembacaan Al Qur'an pada malam hari ini dilakukan sampai jam 03.30 pagi hari atau mendekati shubuh dan selesai membaca 20 juz kemudian sisanya dilanjutkan setelah sholat shubuh. Acara khataman ini selesai setelah sholat dhuhur dan kemudian di bacakan do'a khataman yang pimpin langsung oleh bapak Haji Ismail, pada acara khataman ini masyarakat juga antusias mengikutinya dan mendapatkan respon yang baik dari masyagakat. Untuk acara khataman ini selesai sebelum waktu sholat ashar, dan berjalan dengan lancar.

Untuk pagi harinya teman -teman KPM juga diminta bantuan untuk mendampingi santri-santri Madin yang melakukan kegiatan tamasya ke Bukit Suharto, untuk yang mengikuti kegiatan tidak semua mengikuti, melainkan perwakilan 4 orang dari teman-teman KPM. Untuk tujuan pertama acara tersebut adalah ke Tegalsari untuk ziaoroh terlebih dahulu kemudian dilanjutkan ke Bukit Suharto. Untuk kegiatan tamasya tadi Madin menyiapkan 2 bus dan 1 elf untuk melaksanakan tamasya.

Minggu ke lima, tanggal 1 Agustus 2022 saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan GPL (gerakan peduli Lingkungan) yang kedua dimana untuk tempatnya berada di SDN 1 Kori, acara tersebut dimulai pukul 08.00 dimana acara tersebut dibuka langsung oleh bapak kepala sekolah SDN 1 Kori yang lakukan di halaman SD dan berlangsung khidmat. Adapun runtutan acara tidak jauh beda dengan acara GPL yang dilakukan di SMP, kegiatan pertama setelah acara dibuka adalah membersihkan lingkungan sekolah dan siswa-siswi juga turut andil dalam membersihkan, mereka juga membawa alat kebersihan sendiri dan membawa tanaman serta pupuk yang nantinya digunakan untuk kegiatan penanaman setelah bersih-bersih lingkungan sekolah. Selesai melakukan bersih-bersih dilanjutkan dengan kegiatan menata taman depan kelas penanaman bunga yang telah dibawa oleh siswa-siswi dan teman-teman KPM. Siswa-siswi di SD juga sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, untuk saya sendiri mendapatkan bagian untuk mendampingi siswa yang menata taman bagian timur. Selain kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dan penanaman bunga di taman-teman KPM juga mengecat taman yang berada di depan kelas yang sudah di tata dan ditanami bunga oleh siswa-siswi SD. Dan setelah selesai melakukan beberapa kegiatan tadi mulai dari bersih-bersih, penataan kelas, perpustakaan, taman dan penanaman bunga kita melakukan foto bersama. Kegiatan Di SD tersebut alhamdulillah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pada Selasa malam Rabu tanggal 2 Agustus 2022 kita menghadiri acara musyawarah di Balai Desa guna membahas acara penampilan kesenian Reog yang akan diadakan hari Minggu tanggal 7 Agustus 2022 yang bertempat di Baladesa dan acara musyawarah tersebut merupakan berjalan baik dan disetujui oleh warga dan tokoh masyarakat setempat.

Pada hari rabu malam kamis tanggal 3 Agustus 2022 tepatnya setelah sholat isya saya dan perwakilan dari teman-teman bersilaturahmi ke rumah bapak Modin yakni bapak Santoso disana kita diberi wejangan untuk selalu ingat pada Allah dan melakukan segala kegiatan yang baik dan diniatkan untuk ibadah, serta memulainya dengan membaca bismillah. Selain itu beliau juga bercerita mengenai asal mula adanya desa kori. Menurut beliau dulunya Kori adalah hutan belantara kemudian ada salah seorang keturunan kerajaan Yogyakarta beliau bernama ki Ageng Hadi Mulyo kemudian beliau membuka hutan belantara tadi menjadi pemukiman. Dan jalan ke pemukiman tersebut harus melewati batu besar yang orang menyebutnya watu lawang, watu lawang berarti pintu yang terbuat dari batu. Dan pintu sendiri dalam bahasa Jawa kromo inggil adalah Kori, dan itu asal mula desa Kori. Kemudian datang seorang ulama yang bernama Mbah Palang yang menyebarkan agama Islam, beliau juga orang yang berilmu tinggi. Mbah Palang mendirikan masjid yang kayunya diambil dari kayu yang dihanyutkan di kali oleh kyai Ageng Hasan Besari, karena kayu yang dihanyutkan oleh kyai Ageng Hasan Besari diambil oleh Mbah Palang maka kyai Hasan Besari mengucapkan kata-kata sebelum 7 keturunan masjid itu tidak akan ramai jamaahnya dan kemudian karena merasa kesal Mbah Palang juga mengucapkan kata kata bahwa pekarangan sekitar kyai Hasan besari bila ditanami pohon tidak akan berubah selama 7 turunan. Dan ucapan dari kedua ulama' tadi memang benar-benar terjadi. Dan untuk masjid yang dibangun oleh Mbah Palang itu sekarang bernama Masjid Azzatul Muttaqin.

Setelah selesai bersilaturahmi dari rumah bapak Santoso dan mendapatkan banyak informasi dari beliau, saya dan teman-teman menghadiri undangan pengajian dari kelompok Mono disiplin yang berlokasi di Kori kidul. Adapun pembicara pada pengajian tersebut adalah beliau Cak Yudho

dari Ngawi. Selesai mengikuti pengajian tersebut kemudian saya dan teman-teman kembali ke posko.

Dalam rangka memeriahkan acara kemerdekaan RI kami dari teman-teman KPM juga melaksanakan beberapa perlombaan yakni lomba keagamaan dan umum. Untuk lomba keagamaannya meliputi lomba adzan, praktik sholat, hafalan juz amma, dan untuk lomba umum meliputi makan kerupuk, roti gokil, memasukkan paku dalam botol, dan memindahkan karet dengan sedotan. Untuk acara lomba keagamaan dilaksanakan hari sabtu tanggal 6 Agustus 2022 dimulai jam 14.00 bertempat di balai desa dan acara lomba keagamaan tadi berjalan dengan lancar.

Kemudian untuk acara rangkaian menyambut hari kemerdekaan RI dilanjutkan hari minggu 7 Agustus 2022 dengan acara pagi harinya adalah senam yang dilakukan oleh ibu-ibu di desa Kori dan ada pasar krempyeng disini teman-teman KPM juga ikut memeriahkan dengan ikut berjualan. Selesai kegiatan senam dilanjutkan dengan perlombaan umum untuk anak-anak, di lomba umum ini juga tidak kalah seru dengan lomba keagamaan dan anak-anak yang mengikuti juga sangat antusias dan senang dengan diadakan perlombaan.

Setelah perlombaan selesai acara dilanjutkan jam 14.30 yakni pembagian hadiah bagi pemenang lomba baik yang mengikuti keagamaan dan lomba umum. Setelah semua hadiah bagi para pemenang diserahkan dilanjutkan acara dari desa yakni penampilan Reog, masyarakat disini sangat ramai yang menonton dan sangat antusias sekali. Acara yang dilaksanakan di Balai desa Kori tersebut berjalan baik dan lancar dan berlangsung sampai penghujung acara. Setelah selesai melakukan serangkaian acara tadi teman-teman melakukan foto bersama dengan perangkat desa dan setelah itu saya dan teman-teman KPM membersihkan balai desa yang telah selesai digunakan untuk acara serta mengembalikan barang-barang yang dipinjam.

Minggu ke enam, atau minggu terakhir KPM disana kami telah selesai melakukan serangkaian kegiatan dan tak terasa waktu KPM sudah berakhir sebelum kita pulang dan melakukan kegiatan penutupan di balai desa saya dan teman-teman sowan (bersilaturahmi) kepada tokoh masyarakat untuk berpamitan dan mengucapkan terimakasih. Adapun tokoh masyarakat yang disowani yakni bapak Haji Ismail, bapak Sunaryo selalu kamituwo poh cacing, bapak muhadi, dan masyarakat disekitar posko. Selain di tokoh masyarakat kami juga berpamitan pada lembaga pendidikan yang kita datangi sebelumnya yakni SDN 1 Kori, SMPN 5 Sawoo, Madin At-Tahmid. Dan kami juga membawa kenang-kenangan bagi lembaga pendidikan, Desa, dan usaha Anyaman besek dan tas plastik (jelly), posko yang ditempati yakni rumah Bapak Kateno yang sudah membantu dan memberikan informasi selama kami KPM.

Pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022 dilakukan penutupan KPM di Balaidesa Kori. Penutupan dilaksanakan oleh kelompok 113 (mono disiplin) dan kelompok 114 (multi disiplin) yang memang berada di satu desa. Kegiatan penutupan tersebut berlangsung baik dan lancar dihadiri oleh peserta KPM, DPL dari kelompok 113 dan 114, perangkat desa dan tokoh masyarakat. Kegiatan KPM di desa Kori ini ditutup langsung oleh kepala desa Kori beliau bapak Suntoro. Dan acara penutupan dapat berjalan dengan lancar dan baik. Tak lupa setelah acara penutupan semua yang hadir di acara penutupan melakukan jabat tangan sebelum pulang.

Dengan adanya KPM di desa Kori ini dapat menambah pengalaman saya dalam bermasyarakat, bisa mengetahui kegiatan rutinan masyarakat Desa Kori, mengetahui adat dan tradisi yang berjalan disana. Dan semoga dengan adanya KPM di desa Kori bisa membawa dampak positif bagi masyarakat di Desa Kori. Dan tak lupa ucapan terimakasih kepada masyarakat desa Kori yang telah menerima, memberikan

sambutan yang hangat dan membantu mensukseskan acara yang telah dibuat oleh teman-teman, Pemerintahan Desa Kori, serta semua pihak yang sudah ikut terlibat. Dan ucapan terimakasih saya haturkan kepada bapak DPL, beliau Bapak Ahmad Faruq, M. Fil. Yang sudah memberikan banyak ilmu dan bimbingannya sehingga kegiatan KPM di Desa Kori bisa berjalan dengan lancar.

BERSINERGI DALAM PENGAMBIDIAN DI DESA KORI

DARA SIFA SAKINA

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tujuan dari KPM ini secara umum ialah untuk mempraktikkan keilmuan yang didapat di bangku perkuliahan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang terfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki masyarakat. Sedangkan untuk jenisnya, KPM tahun 2022 dibagi menjadi dua yakni Mono-disiplin dan Multi-disiplin. KPM Mono-disiplin beranggotakan mahasiswa satu prodi yang berarti pengabdian terfokus pada kegiatan yang memiliki korelasi dengan bidang keilmuan yang dipelajari. Sedangkan KPM Multi-disiplin beranggotakan mahasiswa campuran dari berbagai prodi dan fakultas, sehingga kegiatannya menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.

Tahun 2022 merupakan tahun pertama pelaksanaan KPM secara offline, setelah dua tahun sebelumnya KPM dilaksanakan secara online. Karena adanya Pandemi covid-19 membawa dampak yang signifikan terhadap sistem pelaksanaan kpm. Adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan KPM dilakukan secara online, yang disebut dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat-Daring dari Rumah (KPM-DDR). Pada periode 2020-2021 atau selama dua tahun secara online yang mana setiap mahasiswa melaksanakan KPM di lingkungan sekitarnya. Tentunya, pelaksanaan KPM-

DDR yang demikian menjadi hal baru bagi mahasiswa. Apalagi, KPM-DDR bisa dilakukan secara individu maupun kelompok (tergantung pilihan masing-masing mahasiswa). Maka dari itu tahun 2022 merupakan tahun pertama dilaksanakannya lagi KPM secara offline. Tentunya, pelaksanaan KPM 2022 secara offline ini telah melalui beberapa pertimbangan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Pelaksanaan KPM secara offline memberikan semangat baru bagi mahasiswa. Setelah selama dua tahun mahasiswa merasakan kuliah online yang dirasa sangat kurang efektif, pada tahun ini mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari secara maksimal melalui program KPM.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan yang dinantikan oleh setiap mahasiswa, salah satunya di IAIN Ponorogo. Sebab, KPM menjadi salah satu mata kuliah wajib dengan 4 SKS yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM dilakukan oleh mahasiswa semester 6 dengan berbagai persyaratan yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). LPPM menjadi lembaga yang menaungi pelaksanaan KPM di IAIN Ponorogo. Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwasannya terdapat beberapa tahap yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum pelaksanaan KPM 2022. Mulai dari tahap sosialisasi pelaksanaan KPM 2022, pendaftaran peserta, penyerahan bukti pendaftaran, penetapan calon peserta, hingga pelaksanaan KPM 2022. Terdapat dua jenis KPM, yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin merupakan kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan prodi yang sama. Sedangkan Multi Disiplin merupakan kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang berbeda. Saya menjadi salah satu anggota di kelompok KPM 114 Multi Disiplin. Nama-nama

yang tertera di dalam daftar kelompok, sangat asing dan banyak yang saya tidak kenali. Anggota dari kelompok KPM 114 Multi Disiplin, berasal dari berbagai daerah di Indonesia, antara lain Ponorogo, Blora, Malang, Bojonegoro, Sulawesi, Ngawi, Magetan, Kalimantan, Madiun dan lain sebagainya. Dengan berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda, tentunya memiliki banyak perbedaan antara satu dengan lainnya. Adanya perbedaan tersebut, menjadi tantangan tersendiri hingga kemudian timbul rasa saling melengkapi antara satu dengan lainnya. Tentunya hal ini melalui proses yang cukup panjang dan menyenangkan.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) juga merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di lima kecamatan wilayah Ponorogo bagian selatan yaitu Sawoo, Sambit, Salahung, Bungkal, dan Ngrayun. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, Saya Dara Sifa Sakina seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) angkatan 2019, KPM ini masuk menjadi sistem penilaian semester akhir. Lokasi KPM saya berada di Desa Kori. Sebelum keberangkatan atau kegiatan KPM ini dilaksanakan yang dijadwalkan Tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM yang berjumlah 19 orang mengikuti bimbingan bersama DPL yaitu Bapak Ahmad Faruq, M.Fil, dikampus 2. Disana kita diberi arahan dan bimbingan mengenai apa itu KPM Multi-disiplin dan pengarahan-pengerahan lainnya.

Kelompok KPM 114 Multi Disiplin bertempat di Desa Kori, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sedikit cerita yang saya ketahui tentang sejarah Desa Kori tersebut. Desa Kori diperkirakan berdiri pada tahun 1600

masehi. Dari cerita turun temurun pusat pemerintahannya berada di dukuh Kori wetan dengan sebutan Watu lawang . Watu artinya batu lawang artinya Pintu . diperkirakan dari sebutan nama tempat inilah asal mula nama desa Kori, sehingga desa tersebut dinamakan Kori. Kisah cerita pada Zaman penjajahan belanda ada seorang dari keturunan kerajaan Yogyakarta yang berkela sehingga sampai Kori. Beliau di kenal dengan nama Mbah Punden (Ki ageng Hadi Mulyo). Kemudian Beliau Membuka Hutan Belantara menjadi sebuah pemukiman. Jalan masuk dipemukiman tersebut harus melewati sebuah lorong kecil yang pintu masuknya ada watu besar yang disebut orang Watu Lawang. Watu Lawang mempunyai arti Pintu yang terbuat dari batu,pintu dalam bahasa jawa kromo inggil adalah " Kori". Sehingga Desa kecil tersebut dinamakan Desa Kori. Kemudian pada Tahun 1660 Datang seorang ulama yang membawa ajaran agama Islam yang terkenal dengan nama Kyai ageng Palang (Syech Mangun sastra).beliau menjadi Demang dari 4 Desa . sehingga lebih dikenal dengan sebutan Kyai Ageng Palang dan merupakan demang desa Kori yang pertama. Beliau juga termasuk orang yang berilmu tinggi. Beliau mendirikan sebuah masjid yang bahan kayunya didapat dari kayu yang dihanyutkan oleh Kyai Ageng Hasan Besari. Karena kayu milik Kyai Hasan Besari tersebut digunakan oleh kyai palang maka Kyai Hasan Besari mengucapkan kata kata sebelum 7 keturunan masjid tersebut tidak akan pernah ramai jamaahnya, kemudian karena merasa kesal juga kyai palang mengucapkan kata kata, bahwa pekarangan sekitar kyai hasan besari bila ditanami pohon tidak akan berbuah selama 7 keturunan. Di desa kori sendiri sebelah utara berbatasan dengan Desa Bondrang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pyarungan, lalu sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngindeng, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa ketro. Desa kori sendiri memiliki luas wilayah kirao-kira sekitar 350

Ha. Dan terdapat 1027 jumlah kepala keluarga (KK) dengan jumlah keseluruhan penduduk 3118 orang. Desa Kori merupakan desa yang sedikit agak jauh dengan kota jarak menuju kota kira-kira sejauh 20 KM. di desa Kori ini dibagi menjadi beberapa bagian dusun yakni Poh Cacing, Kori Kidul, Kori Wetan (Kayen). Sebagian besar masyarakat desa Kori ini bermata pencaharian sebagai petani dan banyak juga yang bekerja diluar daerah (merantau). Di desa Kori ini sudah memiliki sejumlah kesenian sendiri yang sangat digemari masyarakatnya seperti Reog Pnorogo dan juga Gajah-gajahan yang komunitasnya bernama Esti Widayat.

Pada saat ini atau periode ini kepala desa Kori di pegang oleh bapak Suntoro, dan posko KPM kami berada di rumah mbah Kateno, beliau juga merupakan mantan kepala desa Kori pada periode tahun 2000, dan pada tanggal 4 Juli 2022 kami mulai KPM dan berpindah tempat tinggal dirumah mbah Kateno tersebut. Pada hari pertama sebelum melakukan serangkaian kegiatan yang kita lakukan yaitu pada pagi hari kami membersihkan rumah dan menata barang-barang kami terlebih dahulu, selanjutnya pada sore hari kami mempersiapkan acara pembukaan KPM untuk hari besok di kantor Desa Kori. Kemudian untuk malam harinya kami melakukan doa bersama teman-teman dan keluarga mbah Kateno untuk mengenang 100 harinya istri mbah Kateno serta agar kami di beri kelancaran pada saat melakukan KPM disana dan dilanjutkan untu makam bersama. Selanjutnya pada hari besoknya kita melakukan pembukaan KPM kami bersama kelompok 113 Mono-Disiplin yang juga melakukan KPM di desa kori. Kami melakukan pembukaan secara resmi bersama Bapak/Ibu DPL, Bapak kepala desa yang pada saat itu berhalangan untuk hadir dan di wakilkkan oleh Bapak sekertaris desa atau carik, serta aparaturnya desa dan para tokoh masyarakat. Pada minggu pertama ini kegiatan yang kami lakukan di Desa Kori adalah perkenalan serta adaptasi pada

masyarakat desa, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan sowan-sowan keberbagai tokoh masyarakat serta perangkar desa, ketua Rt, kamituwo, kyai, modin, ketua karang taruna dan lain sebagainya. Pada saat sowan ke beliau-beliau semua kami banyak mendengarkan cerita bagaimana terkait keadaan kondisi kebiasaan masyarakatan desa Kori terkhusus pada dukuh Puh Cacing ini. Dan kami juga ikut melakukan kegiatan yang ada di desa Kori salah satunya membantu dalam kegiatan Posyandu dan Posbindu yang bertempat di Balai Desa Kori. Kegiatan tersebut dilakukan pada setiap bulan sekali. Kegiatan ini dilaksanakan oleh PKK desa Kori serta tenaga kesehatan Kecamatan Sawoo. Kegiatan posyandu ini dilakukan oleh anak-anak dibawah 5 tahun. Sedangkan posbindu dilakukan oleh orang tua yaitu ibu dari anak-anak balita tersebut. Kegiatan ini kita ikuti tidak ahanya di balai Desa Kori saja tetapi kegiatan ini dibagi dalam 2 tempat yang kami ikuti tempat satunya berada di Dukuh Kori wetan. Selanjutnya selain mengikuti kegiatan posyandu kami juga di perkenalkan dengan salah satu lembaga pendidikan yaitu Madrasah Diniyah Masjid At-Tahmid. Madin ini dilakukan pada setiap hari kamis-minggu jam 14.30-16.30 siswa Madin disini dibagi menjadi beberapa kelas yaitu ada pra-madin, madin 1 2 3 dan 4. Pembagian kelas madin ini disesuaikan dengan kemampuan siswa-siswinya. Tenaga pengajar di Madin ini terdiri dari delapan ustad serta ustadzah. Dan kami diberiakn kesempatan mengikuti pembelajaran membantu ustad dan ustadzah dalam mengajar anak-anak. Kami juga mengunjungi usaha-usaha mikro kecil menengah yang ada di Desa Kori tersebut diantaranya usaha nasi tiwul instan, nasi jagung instan, dan asam jawa. Ada juga usahan geti yaitu makanan yang terbuat dari kacang dan wijen. Dan ada juga yaitu usaha anyaman seperti pembuatan tas, keranjang dan sebagainya.

KPM pada tahun ini bertepatan pada bulan Dzulhijjah, yaitu hari Raya Idul Adha yang dimana kami mengikuti

kegiatan yang ada di sana kami mengikuti takbir keliling yang dilaksanakan oleh Madin At-Tahmid yang. Kami semua peserta KPM mengikuti takbir keliling tersebut bersama murid-murid Madin At-Tahmid dengan mengendarai mobil bak terbuka yang dihiasi dengan sound system serta memainkan alat music hadroh. Takbir keliling ini kita lewati dengan rute Desa Kori- Desa Jetis kemudian kembali lagi ke Desa Kori. Keesokan harinya kami melaksanakan shoalt ide yang bertempat di masjid At-Tahmid bersama dengan masyarakat Desa Kori. Setelah itu dilaksanakan penyembelihan hewan kurban di tempat yang sama. Kami turut mengikuti dan membantu proses kegaitan tersebut. Ada pun pembagian kegiatan tersebut untuk yang laki-laki membantu bapak-bapak dalam hal pemotongan dan pembagian hewan kurban sedangkan yang perempuan membantu ibu-ibu di dapur memasak untuk urusan konsumsi. Hewan kurban yang di sembelih di Desa Kori ada sapi yang berjumlah 2 ekor serta kambing yang kurang lebih berjumlah 11 ekor. Kami juga mendapat bagian daging kurban tersebut. Dan pada malam harinya kami semua melaksanakan agenda yaitu bakar sate bersama-sama serta sedikit rapat dan evaluasi untuk kegiatan acara selanjtnya.

Pada minggu selajutnya kami membuka kegiatan rutin yang kami lakukan di posko yaitu bimbingan atau pendampingan belajar yang di lakukan oleh anak-anak khususnya di Desa Kori, kebanyakan anak yang hadir adalah murid dari SDN 1 Kori. Bimbingan belajar ini kami sebut dengan BESIK (belajar asik). Kegiatan ini kita laksanakan pada hari senin-rabu mulai pukul 14.30-16.30. Kami juga mengikuti kegiatan rutin yang ada disana seperti yasinan rutian pada setiap minggu baik untuk laki-laki mau pun perempuan. Kegiatan selanjutnya yaitu kita melakukan sowan dan observasi pada sektor pendidikan yang berada di Desa Kori, yaitu pada SDN 1 Kori, dan SMPN 5 Sawoo yang bertempat di

Desa Kori tersebut. Kami mengobservasi bagaimana kebiasaan dan keadaan disekolah tersebut seperti bagaimana perkembangan sekolah siswa, guru dan tenaga didik lainnya, dan bagaimana keadaan dan kondisi lingkungan sekolah serta situasi belajar mengajarnya. Pada sektor pendidikan di Desa Kori ini cenderung memiliki murid yang sedikit. Hal ini disebabkan salah satunya banyak anak asli desa tersebut yang memilih untuk bersekolah ke sekolah luar desa kori atau juga bersekolah di Kota Ponorogo. Di SDN Kori juga kami membantu melatih anak yang akan mengikuti lomba gerak jalan yang di ikuti oleh sektor pendidikan se-Kecamatan Sawoo lomba tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk ikut serta memeriahkan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Di SDN 1 Kori dan SMPN 5 Sawoo kami melaksanakan kegiatan proker utama kami yaitu Gerakan Perduli Lingkungan atau bisa disingkat dengan GPL. Kami melakukan kegiatan GPL ini selama dua hari secara bergantian. Kami berharap kegiatan ini dapat memberi dampak yang lebih baik kepada siswa agar tetap sadar bagaimana pentingnya merwat dan menjaga lingkungan sekolah. Kegiatan penunjang lainnya yang kami lakukan salah satunya yaitu mengikuti kunjungan industri anyaman di rumah bapak RT. Kajian industri ini kami belajar cara menganyam salah satunya yaitu membuat besek dari anyaman tersebut. Kegiatan yang kita lakukan dalam sektor keagamaan salah satunya kami mengadakan khataman bersama jamaah masjid At-Tahmid kami mengadakan kegiatan ini bertepatan pada bulan Muharram atau pada malam suro sampai tanggal satu suro. Dalam kegiatan ini kami bergantian membaca Al-Quran sampai khatam. Bertepatan pada hari itu keesokan harinya ada sedikit musibah dalam kelompok kami yaitu salah satu teman kami terkena gigitan ular sehingga kakinya bengkak dan di bawa ke RS untuk penanganan lebih lanjut pada saat datang ke RS saya dan teman saya menemani dan mengantar dia sampai penanganan lebih lanjut kami secara

bergantian menunggu teman kami di RS dalam beberapa hari. Dan adapun kegiatan" lain sebagainya yang kami ikuti disana.

Untuk kegiatan minggu terakhir sebagai penutupan kami mengadakan lomba keagamaan dan lomba umum serta beberapa rangkaian acara dalam rangka menyambut HUT RI. Kegiatan ini dilakukan oleh anak-anak Desa Kori setempat dan dilaksanakan dua hari berturut-turut yaitu pada hari Sabtu dengan acara lomba keagamaan untuk anak-anak dan dilanjutkan pada hari Minggu pagi dengan acara senam bersama ibu Camat serta ibu-ibu warga Desa Kori serta ada pasar Krempyeng yang diadakan rutin setiap bulannya di setiap desa di Kabupaten Ponorogo di pasar Krempyeng tersebut kami juga ikut berjualan bersama seperti berjualan es serta gorengan dan jajanan lainnya. Setelah senam selesai selanjutnya kami mengadakan lomba umum untuk anak-anak Desa setempat. Perlombaan ini selesai sebelum duhur makan dari itu kami masih ada sedikit waktu untuk istirahat karena kegiatan akan berlanjut lagi pada saat setelah duhur. Acara selanjutnya yaitu ada pembagian hadiah untuk pemenang lomba dan pertunjukan kesenian Reog Ponorogo. Sebelum acara dilanjutkan tiba-tiba kami seluruh peserta diutus untuk kerumah bapak Kamituwo untuk dijamu makan siang disana. Sebelum acara Reog dimulai ada sedikit sambutan dari salah satu perwakilan peserta KPM memberika sepatah dua patah kata berterima kasih kepada seluruh masyarakat desa Kori telah menerima kami dengan baik meskipun banyak sekali kekurangan dari kami. Selanjutnya acara Reog pun dimulai pada saat itu saya dan salah satu teman saya diminta bapak kepala desa yaitu bapak Suntoro untuk menaiki Reog sebagai tanda bahwa kami telah melakukan KPM di Desa Kori tersebut dan sebagai kenang-kenangan berupa dokumentasi. Serangkaian acara yang sudah kami lakukan ini bertempat di Balai Desa Kori. Pada acara ini warga sangat antusias dalam mengikutinya.

Tepat pada tanggal 10 Agustus 2022 pagi kami melakukan kami melakukan kegiatan akhir kami yaitu penutupan secara formal kegiatan KPM yang di ikuti oleh peserta KPM kelompok 113 dan kelompok kami 114 . Dan di hadiri oleh dosen pembimbing masing kelpok kami serta bapak Kepala desa dan juga perngkat Desa tersebut. Kegaitan ini dilakukan sebagai tanda telah selesai kami mengabdikan di Desa Kori tersebut.

Dalam kegiatan KPM yang telah berlangsung ini ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya hingga saya bisa melaksanakan kegiatan KPM ini dengan baik dan lancar. Dalam kegiatan ini banyak sekali pengalaman dan pelajaran penting yang saya dapat dalam hidup saya mulai dari cara berfikir, bermasyarakat, beretika, berperilaku sopan menghargai, menyelesaikan sebuah masalah dan masih banyak lagi. Bertemu dengan orang-orang baru yang sangat baik dan seru menjadi sebuah keberuntungan bagi saya meskipun dari berbagai macam perbedaan latar belakang tetapi mereka sangat baik, mereka sangat mengajarkan saya bagaimana tentang cara saling menghormati perbedaan satu sama lain. Mereka sudah seperti keluarga sendiri disanawalupun kami semua tidak sedarah tetapi kami saling support semoga suatu saat nanti akan bertemu dan dikumpulkan kembali di versi terbaik masing-masing. Banyak sekali cerita dorama yang saya dapatkan dari segala bentuk permasalahan, konflik, susah, sedih, senang, bahagia menjadi satu dalam kegiatan KPM ini. Kisah cerita KPM ini nantinya akan selalu tetap terkenang dalam hidup saya serta akan menjadi cerita perjalanan hidup saya yang berkesan.

**MAHASISWA SEBAGAI MITRA KERJA DAN PERUBAHAN
SOSIAL
DALAM KEGIATAN KPM DI DESA KORI PONOROGO
ALDILA MAYANG PUTRI RAHAYU**

Mahasiswa dikenal sebagai agen of change yaitu mahasiswa sebagai perintis, penggerak dan penggagas untuk melakukan sebuah perubahan kearah yang lebih baik. Mahasiswa digelarkan sebagai agen of change adalah mahasiswa sebagai pemuda yang memiliki potensi kepekaan dan kritis yang tinggi terhadap kehidupan sosial. Kematangan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat membuat perubahan terhadap masyarakat dari kebodohan dan keterkukungan. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada lini perubahan sosial, misalnya dengan potensi keilmuan yang dimiliki, mahasiswa dengan gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat sebagai peningkatan kehidupan kearah yang lebih baik.

Pun juga dengan instrumen Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai salah satu pondasi dan dasar tanggung jawab yang dipanggul mahasiswa (sebagai bagian dari perguruan tinggi) harus dikembangkan secara simultan dan bersama-sama. peran mahasiswa dalam aktualisasi Tri Dharma perguruan tinggi sangat di perlukan. Karena mahasiswa diharapkan untuk menjadi mahasiswa yang lebih termotivasi dan sadar bahwa betapa pentingnya peranan mahasiswa untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Dengan pendidikan, dan gelar sebagai mahasiswa harus memiliki dasar berpikir yang benar dalam memutuskan berbagai hal di dunia kampus maupun luar kampus. penelitian dan pengembangan Merupakan bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa proses pendidikan di perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk

membantu masyarakat agar mau dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Dan kita sebagai mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat harus mengabdikan kepada masyarakat.

Dalam hal ini adanya kegiatan wajib yang harus dilaksanakan mahasiswa yaitu kuliah pengabdian masyarakat (KPM) menjadi wadah untuk mahasiswa melaksanakan transformasi ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Selain itu dalam kegiatan ini mahasiswa harus bisa merefleksikan ilmu yang telah didapat dalam bentuk pemberdayaan sehingga turut melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa. Pada proses melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini memerlukan suatu metodologi analisis untuk menentukan grand desain atau visi dan misi yang akan digunakan pada proses pengabdian kepada masyarakat.

Sebelum kita didistribusikan pada wilayah masing-masing dari pihak penyelenggara atau LPPM IAIN Ponorogo mengadakan beberapa kegiatan sharing session dengan mahasiswa baik itu berupa penjabaran kuliah pengabdian masyarakat (KPM), metode yang akan diterapkan mahasiswa dan utamanya pembelajaran kuliah pengabdian masyarakat (KPM) bagi mahasiswa dan dosen pembimbing yang akan menjadi fasilitator di desa yang ditentukan. Pada kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh pihak kampus hanya menginformasikan seputar administrasi, timeline dan persiapan yang harus disiapkan mahasiswa dan dosen pembimbing. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kampus kemarin dengan menggunakan zoom meeting dan streaming di youtube. Menurut saya sosialisasi yang dilaksanakan masih belum efektif, serta belum mengena. Karena efektivitas forum secara presentasi dan dialog dengan mahasiswanya sangat kurang. Mengingat kegiatan pembekalan yang dilakukan oleh pihak kampus IAIN Ponorogo melalui kelembagaan LPPM selaku konseptor dan eksekutor dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini menjelaskan seputar

metodologi analisis yang bisa dilakukan mahasiswa untuk memetakan aset-aset, tantangan, dan potensi yang ada di desa pengabdian. Bentuk perencanaan dan sinkronisasi pemikiran antara mahasiswa dan dosen pembimbing maka ada agenda pembekalan dari pihak dosen pembimbing, dimana pada pembekalan pada saat itu berupa pembahasan secara khusus dari metodologi analisis dan segala aspek yang harus disiapkan secara individu maupun kelompok.

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tahun 2022 ini dilaksanakan pada beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo yaitu Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawo, Kecamatan, Sambit, Kecamatan Slahung Dan Kecamatan Ngrayun. Melalui sistem acak dalam penentuan kelompok. Karena pada tahun ini pemilihan kelompok ada dua jenis. yak dimana saya mendapat kelompok 114 dan lokasi pengabdian di Desa Kori Kecamatan Sawoo. Setelah mengetahui lokasi pengabdian pada kelompok kami lalu kami merasa dari segi keilmuan metode analisis dan persiapan pengabdian dari mahasiswa sudah cukup dengan disesuaikan timeline yang ditentukan oleh pihak LPPM, dimana kelompok kuliah pengabdian masyarakat (KPM) diharuskan untuk survey lokasi. Dan kelompok kami sebelum pelaksanaan mengadakan pertemuan dengan menentukan jobdisk dari masing-masing anggota. sebelum hari-H kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) pada hari rabu, 29 Juni 2022 untuk memberikan informasi melalui surat resmi dari kampus kepada pihak desa atau struktural yang ada di dalamnya berupa surat pemberitahuan bahwa akan ada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Belang. Kegiatan survey pertama yang dilakukan oleh kelompok kami ini hanya seputar mencari tahu lokasi Desa Kori serta menjalin komunikasi dengan kepala desa dengan konteks menanyakan kondisi masyarakat sekitar, kecenderungan agama didesa, organisasi yang ada didesa, program kemasyarakatan yang

diusung desa, kegiatan sehari-hari warga sekitar, pekerjaan mayoritas masyarakat dan aset-aset yang dimiliki desa baik berupa potensi usaha, pendidikan, wisata ataupun lainnya. Selain melaksanakan komunikasi dengan kepala desa, kami juga meminta pada pak kades untuk menginformasikan pada masyarakat desa kori untuk berkenan memberikan fasilitas kepada peserta kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berupa tempat tinggal sementara selama kegiatan pengabdian berlangsung. Hasil dari pendekatan awal kelompok kami kepada pihak struktural desa mendapatkan beberapa informasi yang bisa digunakan kelompok untuk menganalisis apa potensi yang harus dikembangkan di desa kori dan jalur-jalur afiliasi kepada siapa saja, akan tetapi pemetaan pada survey pertama ini hanya digunakan sebagai gambaran awal untuk menentukan grand desa program dan visioner selama kegiatan pengabdian. Selain mendapatkan hasil pemetaan secara kasar aset-aset yang ada di desa kori, kelompok kami juga mendapatkan informasi berupa tempat tinggal sementara selama kegiatan pengabdian yang berada pada rumah bapak kateno selaku mantan kepala desa kori. Kami tinggal bersama dengan pemilik rumah dan diterima dengan baik oleh pemilik rumah bahkan seluruh peralatan yang ada di rumah boleh digunakan oleh teman-teman kelompok kuliah pengabdian masyarakat (KPM).

Pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) awal pada hari senin, 4 juli 2022, dimana pada hari tersebut ada agenda formal yang diselenggarakan oleh panitia kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yaitu pembukaan dan pelepasan peserta di depan Graha Watoe Dakon Kampus 1 dan setiap kecamatan-kecamatan yang digunakan sebagai lokasi pengabdian. Minggu-minggu pertama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kami hanya memfokuskan pada kegiatan inkulturasi dengan masyarakat Desa dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat sebagai

bentuk interaksi dan adaptasi dengan kondisi masyarakat yang baru. Pada minggu pertama diposko kelompok 114 kami melaksanakan kegiatan rapat harian yang didalamnya membahas agenda silaturahmi dengan beberapa perangkat desa, sesepuh dan membahas tindak lanjut dari metodologi pendekatan ABCD dan metode fasilitasi atau komunikasi ORID yang akan diterapkan pada proses pengabdian masyarakat. Pada minggu pertama aktivitas yang dilakukan kelompok kami melaksanakan sejarah kepada struktural desa dan sesepuh desa menanyakan seputar poin-poin analisis yang belum terjawab seperti potensi serta permasalahan desa dan lainnya, kami juga melakukan sejarah kepada ketua RT, kamituwo, ketua sinoman dan seluruh pengurus masjid ah-tahmid yang kebetulan jarak masjid dan posko tidak terlalu jauh. Informasi yang kami dapatkan melalui silaturahmi kepada seluruh elemen-elemen penting yang ada didesa kami mendapatkan beberapa informasi berupa Pertama, aset-aset desa kori seperti adanya usaha usaha pabrik tahu, pembuat tas anyam Kedua, jaringan kelembanga pendidikan desa seperti SDN 1 Sawoo dan SMPN 5 Sawoo, serta Madin Masjid ah-tahmid, , Ketiga, kegiatan keagamaan masyarakat seperti yasinan setiap jama'ah RT dan masjid, Keempat, kegiatan mingguan dan harian masyarakat Desa belang seperti mayoritas setiap pagi pergi kesawah, bekerja, Kelima, kegiatan-kegiatan yang dalam naungan desa seperti Posyandu Balita dan Lansia, Keenam, organisasi-organisasi yang ada didesa baik dalam naungan desa maupun independent seperti bumdes, pordarwis, karang taruna, sinoman dan komunitas petani, Ketujuh, statika data masyarakat beragama pada desa belang secara keseluruhan beragama islam akan tetapi ada beberapa kelompok yang mendominasi yaitu NU dan Muhammadiyah, Kedelapan, UMKM dan home industry.

Sesuai pembahasan diatas bahwa informasi tidak mungkin disebutkan satu per satu akan tetapi dalam kegiatan

silaturahmi kepada seluruh elemen masyarakat baik secara struktural dan kultural kami mendapatkan sebuah informasi berupa fenomena atau problem didesa dengan fokus kelpok kita pada tatanan pendidikan. yaitu kurang adanya tatanan atau gerakan bagaimana merawat dan menjaga lingkungan hidup, pada aspek kelembagaan pendidikan formal dan non formal ini memiliki kondisi yang lumayan bagus akan tetapi ada beberapa instrumen pendidikan yang harus dipenuhi untuk menciptakan kegiatan belajar yang baik, seperti kurangnya SDM guru SD pada bidang ekstrakurikuler, kesadaran akan khitmat guru dalam mengajar di TPA belum mencapai tahap ideal karena banyak sekali guru yang tidak hadir dalam mengajar dan banyak murid yang belum mencapai indikator kelulusan tetapi diluluskan. selain itu ada beberapa masalah desa mengenai tidak atifnya organisasi dibawah naungan desa seperti bumdes, pokdarwis, PKK dan karangtaruna, jadi organisasi kepemudaan dan pemberdayaan masyarakat yang masih aktif pada Desa kori adalah sinoman pada dusun. Selanjutnya, pada aspek sosial bermasyarakat ini tidak ada diskriminasi etnis, agama, usia dan jenis kelamin sehingga gesekan antar warga tidak terjadi, setiap kegiatan yang ada desa akan menjadi tanggung jawab warga secara keseluruhan tanpa terkecuali,. Budaya pada desa kori seperti karawitan, reog, gajah-gajahan, Aspek ekonomi kreatif khususya home industri tas anyamanmemiliki nilai jual yang tinggi karena mereka memiliki jaringan pemasaran sendiri-sendiri bahkan jika dikategorikan UMKM desa ini termasuk pada kategori baik. Aspek kegiatan keagamaan memiliki kultur dalam menjaga marwah agama islam dengan baik, karena ada beberapa budaya dan kegiatan kemasyarakat yang berbasis keagamaan terjadi secara rutin seperti yasinan, tahlilan, sholawatan dan kenduren atau peringkatan pada hari-hari besar islam dan indonesia.

Minggu kedua sampai minggu keenam ini akan menjadi bentuk kegiatan nyata yang disesuaikan aset-aset yang ada di Desa Belang Kori, baik ini berupa program penunjang maupun program inti. Program penunjang ini akan menjadi sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) sebagai metode interaksi mahasiswa dengan masyarakat Desa Kori dan digunakan sebagai stimulus untuk pengawalan program inti. Jadi setelah mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) melaksanakan pemetaan aset desa dan belum mencapai tahap Grand Desain program inti, akan mencari informasi dan masukan dari pihak warga desa dalam penyusunan konsep program inti. Kegiatan praksis mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dikategorikan penunjang sebagai berikut: Pertama, aspek organisasi atau struktural pengurus desa, kegiatannya berupa safari, karang taruna, sinoman, kelompok petani dan lainnya. Mahasiswa juga turut andil pada program yang dilaksanakan oleh desa seperti berpartisipasi pada posyandu lansia dan balita. Kedua, aspek kelembagaan pendidikan formal dan non formal kegiatan praksisnya mahasiswa berafiliasi dengan SDN 1 Sawoo, TPA Masjid ah-tahmid, mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tidak mengambil alih pelaksanaan kegiatan belajar formal di kelas akan tetapi berupa partisipasi pada pengisian kegiatan non formal baik ekstrakurikuler ataupun persiapan ajang pelombaan, bentuk kegiatannya seperti pelatihan baris bebaris, mengajar di madin, membuat program basic (belajar asik) dengan jadwal senin-rabu di tempat posko kami. Selain daripada itu kegiatan mahasiswa di Madin ah-tahmid adalah memberikan tambahan SDM pada kegiatan belajar membaca al-Quran dan sosialisai metode belajar mengaji al-Quran inovatif dan kreatif. Prosedur kegiatan mahasiswa di TK belang ini berupa partisipasi mahasiswa di kegiatan belajar membaca, menulis dan

menghafal dengan metode belajar yang asik dan penuh ceria, kondisi ini sangat terdukung oleh terdapat 4beberapa mahasiswa jurusan pendidikan untuk melaksanakan transformasi ilmu pengetahuannya. Ketiga, Aspek desa mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini memiliki kegiatan program penunjang berupa pengembangan budaya bersih desa, mengadakan senam sehat,pasar krempyeng. Turut membantu kegiatan dibalai desa, Keempat, ekonomi kreatif desa ini kegiatan praksis mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berupa kunjungan kepada pihak-pihak UMKM desa, akan tetapi kegiatan ini kurang berjalan dengan baik karena dari segi UMKM dan lainnya tidak mendukung dan pengorganisasian mahasiswa mengalami kerancuan di timelien pelaksanaan, sehingga terkadang secara pribadi terdapat mahasiswa melalui kesadaranya melaksakan kunjungan UMKM desa secara mandiri. Kelima, Aspek sosial masyarakat mahasiswa mengambil kegiatan berupa sejarah dan anjangsana secara perwakilan kepada sesepuh yang ada di Desa Kori,berpartisipasi mengikuti kegiatan kepemudaan yang dilaksanakan sinoman terkhusus sinoman kori lor, jadi secara teknisnya ini berupa ada penjadwalan untuk anjangsana atau dibahasakan sowan kepada sesepuh desa dan penjadwalan keterwakilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kepemudaan seperti arisan. Keenam, aspek keagamaan ini mahasiswa ini memiliki prosedur tersendiri dalam mengikuti kegiatan keagamaan bahwa dari beberapa program penunjang yang dilaksanakan mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM), program penunjang pada aspek keagamaan ini yang paling memenuhi indikator ideal. Kondisi ini mungkin dikarenakan paradigma masyarakat yang memiliki pandangan mahasiswa IAIN Ponorogo memiliki nilai religius yang ideal. Terdapat klasifikasi tersendiri pada kegiatan mahasiswa pada aspek keagamaan sebagai berikut: jum'at bersih

membersihkan masjid , kegiatannya mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan dua mushola dan dua masjid secara bergiliran sesuai jadwal untuk mengisi kegiatan yang ada di mushola dan masjid seperti adzan, imam, dan mengajar mengaji disetiap ba'dah maghrib, yasinan jama'ah masjid. ini mahasiswa secara bergantian sesuai jadwal untuk mengikuti kegiatan yasinan yang dilaksanakan oleh jama'ah yasinan jama'ah putra diikuti putra dan jama'ah putri diikuti putri. Selain kegiatan keagamaan yang berjalan secara rutin mahasiswa juga ikut memeriahkan pada kegiatan keagamaan yang sifatnya momentual seperti peringatan hari raya idul adha dengan berpartisipasi dengan menyediakan agenda peringatan idul adha melalui takbir keliling dengan kereta keliling bagi anak-anak, khutbah sholat idul adha, penyembelihan hewan kurban dan kenduren. Selanjutnya peringatan pergantian tahun hijriyah dengan mengikuti kegiatan kenduren.

Selain kegiatan penunjang yang telah tersusun secara sistematis oleh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) terdapat kegiatan momentual berupa kegiatan peringatan bulan kemerdekaan Indonesia. Konsep dan teknis pelaksanaan peringatan bulan kemerdekaan Indonesia terdapat beberapa kegiatan seperti lomba-lomba dalam dan luar ruangan berbasis kebangsaan dan keislaman, pentas seni kebudayaan dan penutupan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM)

Program inti yang direncanakan oleh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini tidak akan lepas dan bersinambungan dengan kegiatan-kegiatan dari program penunjang, karena strategi yang dilaksanakan oleh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini berupa pendekatan dan terjun pada setiap kegiatan yang ada di dalam masyarakat. Program inti ini berupa kegiatan menumbuhkan

spirit dalam mengembangkan gerakan cinta lingkungan yang dilakukan di SD dan SMP. Untuk teknis kegiatan yang disusun oleh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dalam mewujudkan hasil yang sesuai output kita Pertama, terdapat kegiatan berupa kerja bakti untuk membersihkan lingkungan SMP 5 Sawoo dengan melibatkan seluruh instrumen sekolah, serta kita membuat pojok taman dengan kita hiasi bunga-bunga. pelaksanaan kegiatan inti dimulai pada minggu kedua sampai minggu keempat. Kedua, penanaman dan perubahan taman di SDN 1 Sawoo, adanya tumbuhan dibantu oleh beberapa petugas sekolah.

Mungkin dalam proses pengabdian ini akan memerlukan proses yang cukup lama, akan tetapi kondisi tersebut ini bukan menjadi penghalang yang dominan. Basis dalam kontrak bermasyarakat sangatlah penting karena program apapun ini tidak akan mencapai indikator ideal jika masyarakatnya tidak merasa memiliki kepedulian dan tanggung jawab secara pribadi dalam menjalankannya. Melalui program penunjang dan program inti memiliki dampak tersendiri bagi masyarakat Desa Kori Sawoo, jika melihat pada aspek pelaksanaan program penunjang dari minggu pertama sampai minggu terakhir dampak yang bisa dirasakan oleh masyarakatnya dan basis kita di wilayah pendidikan secara formal dan non formal adalah kuatnya proses belajar non formal bidang keagamaan, karena kegiatan-kegiatan keagamaan berjalan secara masif dan berkelanjutan seperti mengaji di masjid, mengajar bimbel di posko, dan kegiatan keagamaan lainnya. Output yang jelas bisa dirasakan oleh kegiatan-kegiatan keagamaan ini membentuk kontrak berfikir anak-anak desa bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini. Aspek pendidikan di desa yang bisa dikatakan sebagai output dari pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dibidang gerakan lingkungan hidup bagaimana

sasaran kita memahami tentang saling dan mau. Bagaimana menentukan manajemen bersosialisasi, berorganisasi ideal bagi desa. Selain itu sisi yang dapat kami ambil adalah bagaimana diri kita bisa berdampak bagi masyarakat secara soft dan hard skill dalam berkreasi melalui potensi desa masing-masing mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan pada aspek sosial masyarakat ini akan menjadi metode pemetaan informasi dan kebutuhan dari masyarakat, sehingga mahasiswa dengan mudah dalam mencari akses dan jaringan yang bersinergian dengan program penunjang dan program inti.

Sebagai mahasiswa yang memiliki gelar agen of perubahan serta berdaya nalar kritis yang baik bisa dipastikan sudah memiliki kompetensi untuk mengambil hikmah dan bertanggung jawab secara moral dan moril dalam apa yang sudah direncanakan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa.

Pesan dan kesan yang bisa saya berikan secara pribadi selaku peserta dan pelaksana kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yaitu profesional dalam menjalankan organisasi akan membentuk konstruk berfikir masyarakat yang kreatif, inovatif, progresif dan tanggung jawab. Karena tanggung jawab kita sebagai mahasiswa yang dituntut serba bisa oleh masyarakat memberikan wadah tersendiri bagi kita bagaimana hal ini pengembangan potensi diri serta mengekspresikan sebagai mahasiswa. Setelah kita melaksanakan KPM bisa dikatakan kemunduran desa ini terjadi bisa dikarenakan kurang visionernya seorang pemimpin, kepentingan pragmatis dalam bertugas, dan formalitas penyusunan struktural dibawah naungan desa. Selama saya melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Kori Sawoo, semangat masyarakat dalam mewujudkan kemandirian dalam pengembangan desa sangat baik, dan sinegritas antara kaum tua dan muda dalam bermasyarakat

cukup baik, antusias masyarakat dan harapan ketika ada KPM disambut dengan hangat.

Untuk itu kawan kawan kelompok 114 mengucapkan banyak terimakasih telah menerima ,memperlakukan kami dengan baik. Semoga pengalaman yang berharga ini dapat membawa kita kearah fikiran yang visioner lagi dan dapat berkontribusi lebih lagi pada masyarakat dan berdampak untuk bangsa.

SEPENGGAL CERITA DI DESA KORI **ALDI NICKO AWAILUN FIRMANSYAH**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu visi dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan merupakan pencapaian yang harus di topang penuh oleh seluruh mahasiswa guna melahirkan orang-orang dengan semangat juang tinggi sekaligus pribadi berselimuti pemikiran-pemikiran kritis, kreatif, mandiri, serta inovatif. Namun, Tri Dharma dari perguruan tinggi sempat mengalami aktualisasi kegiatan, bukan tak di lakukan melainkan saat pandemi melanda seluruh penjuru negara termasuk Indonesia Tri Dharma mengalami masa hibernasi. Tri dharma Perguruan Tinggi akhirnya dilaksanakan secara virtual dari rumah. Tri dharma secara online di lakukan hampir seluruh perguruan tinggi termasuk Intitust Agama Islam Negeri Ponorogo. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah tugas akhir di setiap perguruan tinggi, baik itu Universitas umum maupun Universitas Islam.

Pandemi covid-19 membawa dampak yang signifikan terhadap sistem pelaksanaan kpm. Adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan KPM dilakukan secara online, yang disebut dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat-Daring dari Rumah (KPM-DDR). Pada periode 2020-2021 atau selama dua tahun secara online yang mana setiap mahasiswa melaksanakan KPM di lingkungan sekitarnya. Tentunya, pelaksanaan KPM-DDR yang demikian menjadi hal baru bagi mahasiswa. Apalagi, KPM-DDR bisa dilakukan secara individu maupun kelompok (tergantung pilihan masing-masing mahasiswa).

Tahun 2022 merupakan tahun pertama pelaksanaan KPM secara offline, setelah dua tahun sebelumnya KPM dilaksanakan secara online. Tentunya, pelaksanaan KPM 2022

secara offline ini telah melalui beberapa pertimbangan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Pelaksanaan KPM secara offline memberikan semangat baru bagi mahasiswa. Setelah selama dua tahun mahasiswa merasakan kuliah online yang dirasa sangat kurang efektif, pada tahun ini mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari secara maksimal melalui program KPM.

Pra Keberangkatan-awal dari cerita

Saya dan kelompok 114 melakukan beberapa rapat koordinasi pra keberangkatan. Kami melakukan rapat sebanyak dua kali dan satu kali kami melakukan bimbingan bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Pada rapat pertama, kami memanfaatkan media social Google Meet. Penggunaan Google Meet pada rapat pertama bertujuan untuk memudahkan koordinasi karena pada saat itu banyak anggota dari kelompok 114 berada di luar Kota Ponorogo. Pembahasan berupa pembentukan BPH (Badan Pengurus Harian) menjadi topik utama pada rapat pertama kami. Perkenalan antar anggota kelompok juga tidak lupa kami laksanakan. Meski berkenalan secara tatap muka, hal itu sudah cukup bagi kami sebagai perkenalan awal. Pada rapat kedua, kami melakukan rapat disalah satu kedai kopi yaitu Candu Kopi. Pada pertemuan kedua ini, kami membahas tentang pembagian devisi, barang bawaan, dan mulai menyusun beberapa program kerja yang ingin kami laksanakan. Ini merupakan kali pertama kami bertemu secara langsung. Obrolan yang canggung sangat terasa saat awal pertemuan. Namun demikian, pertemuan awal ini menjadi awal dari cerita kami.

Kami menerima arahan serta bimbingan oleh dosen pembimbing kami yaitu Bapak Faruq. Bimbingan kami dilakukan di kampus dua IAIN Ponorogo tepatnya di gedung Fakultas FUAD. Pada bimbingan pertama kami mendapatkan arahan terkait program kerja, pembentukan devisi kelompok,

serta penjelasan singkat terkait culture masyarakat desa. Pemetaan wilayah seperti pemetaan lokasi masjid, balai desa, dan lembaga pendidikan seperti SD, SMP juga menjadi salah satu fokus pembahasan untuk menyusun strategi kami demi menjalankan program yang telah dirancang.

Jejak pertama di desa Kori

Lokasi KPM kami berada di Desa Kori, Kec. Sawoo, Kab.Ponorogo. Kami melakukan survey dengan mendatangi balai Desa Kori serta menemui perangkat desa guna menentukan rumah yang digunakan sebagai posko. Singkat cerita, setelah kami berdiskusi serta mendatangi beberapa rumah, kami harus pulang dengan rasa sedikit kecewa karena kami belum menemukan lokasi posko kami. Dalam perjalanan pulang, kami memutuskan untuk mampir di warung makan sekedar mengisi perut kami yang lapar. Saat kami menyantap hidangan kami, kami dihubungi perangkat desa bahwa ada satu rumah yang dapat kami jadikan posko. Tanpa pikir panjang kami langsung menuju lokasi rumah tersebut. Setibanya di rumah tersebut, kami melakukan beberapa observasi dan kami menyetujui rumah yang disarankan oleh perangkat desa sebagai posko kelompok kami. Rumah tersebut merupakan salah satu mantan lurah atau kepala Desa Kori yaitu Mbah Kateno. Kediaman rumah Mbah Kateno berlokasi di dusun Puh cacing.

Kesan pertama ketika Saya datang di rumah Mbah Kateno adalah saya merasa nyaman dengan keadaan rumah. Dirumah ini terdapat fasilitas yang lengkap serta sangat nyaman seperti dapur dengan perlatan masak yang lengkap, ruang tamu yang luas, kamar mandi yang bersih dan lain sebagainya. Rumah mbah Kateno juga merupakan rumah yang sangat strategis yang mana lokasi rumah ini berdekatan dengan balai desa Kori, Masjid, SMP, SD dan fasilitas desa lainnya. Didepan rumah mbah Kateno juga terdapat hamparan ladang yang luas dengan berbagai jenis tanaman.

Pemandangan yang indah juga tersajikan didepan rumah Mbah Kateno.

Pada tanggal 4 juli 2022, saya dan anggota kelompok 114 berangkat menuju posko kami. Sebelumnya kami sudah merencanakan titik awal pemeberangkatan yaitu disalah satu rumah anggota kelompok 114. Namun demikian, saya ketinggalan rombongan karena saya telat, sehingga saya berangkat sendiri menuju lokasi posko kelompok 114. Setibanya diposko, kami tidak langsung dapat masuk kedalam rumah karena kunci rumah hilang. Kami dan mbah Kateno selaku pemilik rumah berkeliling rumah mencari kunci rumah. Setelah pencarian, kunci dapat ditemukan oleh salah satu teman saya didekat kolam ikan. Setelah kami dapat masuk kedalam rumah, kami meletakkan dan menata barang bawaan kami. Kami juga melakukan bersih-bersih agar tempat yang kami tinggalinya membawa kesan bersih dan nyaman.

Pada minggu awal, kami hanya berkeliling disekitar posko, melakukan observasi, inkulturasi, dan mulai merencanakan kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan, kami juga melakukan sowan terhadap pamong-pamong desa guna menyambung tali silaturahmi. Tidak lupa, kami juga bertegur sapa dengan masyarakat sekitar. Sambutan hangat kami rasakan saat awal peninjauan kami didesa Kori.

Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di balai desa Kori; Kelompok Mono 113 dan Multi 114.

Setibanya di desa Kori pada tanggal 4 juli 2022, saya dan anggota kelompok 114 merencanakan pembukaan kegiatan KPM sebagai wujud perkenalan kami terhadap warga desa Kori. Di desa Kori terdapat dua kelompok KPM yaitu Kelompok Mono disiplin 113 dan kelompok Multi disiplin 114. Bersama kelompok Mono disiplin 113 kami berdiskusi bersama merancang pembukaan KPM. Kami memutuskan untuk melaksanakan pembukaan pada tanggal 5 juli 2022.

Di esok harinya tepat pada tanggal 5 juli, pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kori, Kecamatan Sawo dilaksanakan. Kegiatan ini dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan masing-masing kelompok dan perangkat Desa Kori. Pada pembukaan ini, pesan dan saran turut disampaikan kepada kami; mahasiswa yang merupakan penggerak perubahan diharapkan dapat bersama mengembangkan desa menjadi lebih baik. Kami juga mendapatkan berbagai arahan sebagai awal peninjauan awal di Desa Kori. Setelah rentetan pembukaan dilaksanakan, kami melakukan foto bersama sebagai bentuk diterimanya kami di desa Kori.

Ber-Qurban Untuk Jiwa yang Dermawan

Tepatnya pada Minggu 10 Juli 2022, umat muslim merayakan hari raya Idul Adha. Saya dan anggota kelompok 114 juga ikut merayakan Idul Adha dengan penuh semangat. Ini merupakan momen pertama saya dalam merayakan hari raya Idul Adha dengan tidak bersama keluarga saya. Namun demikian saya sangat berantusias merayakan Idul Adha di Desa Kori. Banyak pengalaman baru yang saya dapat dari momen ini.

Beberapa hari sebelum hari raya Idul Ahdha tiba, salah satu dari warga desa berkunjung ke posko kami. Maksud dari kedatangan beliau bertujuan untuk menyambung silaturahmi dan mengundang anggota KPM 114 untuk ikut serta merayakan hari raya Idul Adha bersama warga desa Kori melalui beberapa kegiatan seperti; takbir keliling, solat Ied berjamaah, ikut serta dalam penyembelihan hewan qurban, dan makan bersama. Mendengar hal ini, kami merasa senang dan bersemangat. Kegiatan ini dapat menjadi pembangun tali silaturahmi dan akulturasi budaya antara kami; kelompok 114, dengan masyarakat Desa Kori.

Pada malam takbiran, saya dan anggota kelompok 114 pergi ke masjid At-Tahmid. Kami membagi tugas, Ada yang menemani warga terkhususnya anak-anak untuk takbir keliling

dan ada yang menemani warga berbincang di masjid. Saya mendapat tugas untuk menemani anak-anak takbir keliling. Terdapat tiga kendaraan mobil pick-up yang digunakan sebagai transportasi takbir keliling. Dua diantaranya untuk mengangkut anak-anak madin, dan satu digunakan untuk mengangkut sound system dan teman-teman kelompok 114. Disini saya dibonceng oleh teman saya mengendari sepeda motor, karena saya ingin mendokumentasikan takbir keliling.

Keberangkatan kami dimulai dari latar masjid At-Tahmid. Setelah semua persiapan sudah selesai dilakukan. Kami mulai berangkat berkeliling mengumandangkan takbir. Rute yang kami lalui tergolong lumayan jauh. Kami tidak hanya mengelilingi Desa Kori saja, tetapi kami menyelurusi jalan-jalan desa hingga kejalan perkotaan. Warga desa lain juga terlihat sangat berantusias menyambut hari raya Idul Adha. Beberapa kali kami bertemu atau berpapasan dengan warga desa lain yang sedang merayakan malam takbiran dan melakukan takbir keliling, momen-momen seperti ini tak lupa saya abadikan. Saya mengambil beberapa potongan-potongan footage video yang akan saya edit menjadi satu video dan saya akan bagikan di akun media sosial kelompok 114.

Setelah berkeliling, rombongan kami kembali lagi ke masjid At-Tahmid. Saya yang awalnya ikut takbir keliling, saya tidak langsung pulang. Saya ikut berkumpul dan berbincang dengan warga sambil menikmati hidangan yang disediakan. Malam takbiran kali ini sangat lah meriah. Melihat kegembiraan anak-anak dan kehangatan warga menjadi kebahagiaan tersendiri bagi kami.

Esok harinya, kami berangkat ke masjid untuk melaksanakan solat Ied berjamaah bersama warga desa. Masjid terlihat nampak penuh dengan warga yang menjalankan ibadah solat Ied. Setelah kami solat tied berjamaah kami memutuskan untuk pulang terlebih dahulu untuk berganti pakaian dan melakukan persiapan sebelum

kami ikut serta membantu menyembelih hewan qurban. Setibanya di posko, kami tak ingin melewatkan momen ini dengan melakukan foto bersama. Setelah melakukan persiapan, kami berangkat kemasjid.

Saya sendiri mendapat tugas untuk mendokumentasikan kegiatan penyembelihan qurban. Teman-teman saya yang lain mengerjakan berbagai macam tugas seperti membantu ibu-ibu masak di dapur, menguliti hewan qurban, membantu menyembelih, dan lain sebagainya. Rasa gotong royong dan kerjasama yang baik antar warga sangat terasa. Ini dibuktikan dengan proses penyembelihan dan pembagian daging yang dapat diselesai dalam satu hari saja. Proses penyembelihan pun telah usai, agenda berikutnya adalah makan bersama dan bersih-bersih.

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, kami memutuskan untuk kembali ke posko. Tak lupa kami berpamitan kepada warga. Setibanya diposko kami beristirahat. Saat istirahat, ada warga yang datang keposko kami mengantarkan daging qurban. Kami sangat senang sekali ternyata kami mendapatkan daging yang sangat banyak kalau tidak salah, saat itu kami mendapat kurang lebih 19 bungkus daging qurban. Kami sangat senang sekali mendapatkan banyak daging. Daging qurban ini nantinya kami masak dan kami santap bersama-sama.

Berbagi dengan BESIK-Progam belajar bersama anak-anak Kori

Pada minggu kedua tepatnya pada senin, 11 juli 2022, kami menjalankan progam kerja pendukung yaitu bimbingan belajar bagi anak-anak desa dengan branding nama Besik (belajar asik). Program ini kami usung dengan tujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah kami peroleh serta membuka wadah bagi anak-anak sekitar untuk belajar

bersama anggota KPM 114. Program ini juga termasuk sebagai bentuk pengabdian kami terhadap masyarakat Desa Kori. Antusiasme kehadiran yang tak kami duga membuat kami lebih bersemangat dalam mendampingi adik-adik. Saya sangat berantusias dalam melaksanakan program kerja ini.

Kegiatan BESIK kami lakukan selama kurang lebih 3 minggu setiap hari senin hingga rabu disore hari. Sesuai dengan jurusan saya yaitu Tadris Bahasa Inggris (TBI) , saya mendapatkan tugas mengajar bahasa inggris. Kegiatan ini merupakan kali pertama saya terjun secara langsung mengajar anak-anak di desa. Pada awal kegiatan belajar, saya sedikit gugup dalam menyampaikan materi pembelajaran. Akan tetapi, perlahan namun pasti, saya mulai terbiasa dalam menyampaikan materi.

Observasi ke SDN 1 Kori dan SMPN 5 Sawoo

Kelompok 114 merupakan salah satu kelompok yang menjalankan program kerja di berbagai aspek salah satunya adalah aspek pendidikan. Pada tanggal 12 juli 2022, kami melakukan observasi di SDN 1 Kori dan SMPN 5 Sawoo. Kedatangan kami bertujuan sebagai penyambung silaturahmi dengan warga sekolah dan melakukan observasi guna mengumpulkan data-data yang kami perlukan. Perangkat sekolah dan siswa menyambut kami dengan baik. Kami berdiskusi dengan kepala sekolah tentang progam-progam yang akan kami laksanakan di sekolah tersebut.

Suasana di kedua sekolah tersebut mengingatkan saya terhadap kenangan semasa saya masih bersekolah di SD dan SMP. Kenangan manis seakan muncul kembali. Kenangan tersebut juga menyadarkan saya, bahwa saya sudah menempuh banyak perjalanan hingga mampu menjadi seorang mahasiswa.

Menempa Kreativitas dan Ketekunan dengan Menganyam Kerajinan

Di Desa Kori terdapat berbagai UMKM yang dikelola oleh warga. UMKM ini bergerak dalam berbagai bidang. Kami dari kelompok 114 melakukan survey dan observasi pada UMKM yang ada di desa Kori seperti sentra pembuatan tahu, UMKM jajanan tradisional; gethi, UMKM makanan tradisional; tiwul instan dan asem Jawa instan. Hasil survey dan observasi, kami diskusikan bersama guna menentukan UMKM yang kami pilih untuk menjalankan program kami. Setelah berbagai pertimbangan, kami memutuskan untuk memilih UMKM kerajinan tas anyaman sebagai tempat menjalankan program kerja kami.

Pada Rabu 13 Juli 2022, saya dan anggota KPM 2014 menjalankan program kerja pendukung kami pada aspek ekonomi yaitu UMKM tas anyaman. UMKM ini, dikelola oleh istri dari salah satu ketua RT dusun Poh Cacing, Desa Kori. Sebelumnya kami sudah melakukan observasi dan meminta izin terhadap pengelola UMKM ini yaitu Istri dari ketua RT. Keluarga dari Bu RT sangat menerima kedatangan kami. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya kami untuk melaksanakan program kerja kami disana.

Di awal pembuatan, saya sangat kesusahan dalam merangkai bahan anyaman. Mungkin karena saya memang belum terbiasa dalam membuat kerajinan anyaman. Begitu pula dengan teman-teman saya, banyak yang belum terbiasa membuat anyaman, hanya beberapa teman saya saja yang telaten dan tekun dalam membuat tas anyaman. Namun demikian, Bu RT sangat sabar dalam mengajari kami. Beliau memberikan arahan dengan sangat tenang dan penuh kesabaran.

Setelah sebagian anyaman diselesaikan, kami memutuskan untuk beristirahat. Disela-sela istirahat, kami berbincang hangat dengan berbagai topik kami bahas. Bu RT juga menyuguhkan kami dengan segelas teh hangat kepada kami. Salah satu hal sederhana yang membuat kami merasa

menjadi keluarga adalah ketika kami dapat menikmati segelas teh hangat dan bercanda bersama keluarga Bu RT.

Pada akhirnya saya menyerah untuk membuat tas anyaman. Saya memilih untuk melihat dan mendokumentasikan teman-teman saya membuat anyaman. Beberapa teman saya masih tekun dalam mengerjakan tas anyaman hingga menjadi produk jadi siap pakai. Beberapa juga sama seperti saya yaitu memutuskan untuk menyerah membuat tas anyaman. Dalam kegiatan ini saya belajar, pekerjaan yang terlihat sederhana kadang membutuhkan keuletan dan ketekunan yang besar.

Pembagian BLT

Sebagai bentuk pengabdian kami secara penuh terhadap masyarakat desa Kori, tepat pada hari kamis, 14 Juli 2022, anggota kelompok 114 juga ikut serta dalam kegiatan Bantuan Langsung Tunai atau disingkat BLT. Kegiatan ini bertempat di Balai desa Kori. Sebelumnya, perangkat desa telah menghubungi dan meminta kami untuk ikut serta membantu pembagian BLT. Tentu kami menyetujui permintaan tersebut. Pada hari pembagian BLT, Kami langsung berangkat ke balai desa. Namun demikian tidak semua anggota kelompok 114 ikut serta dalam kegiatan ini. Kami membagi beberapa tugas. Sebagian ada yang mengikuti kegiatan BLT, ada yang menjaga posko, dan sebagian lagi menjelankan progam kerja lain. Dengan kegiatan BLT ini, kami dapat lebih jauh mengenal masyarakat desa Kori secara lebih dekat lagi. Melalui kegiatan ini juga, kami dapat mengumpulkan data observasi terkait perekonomian masyarakat desa.

Semarak Kemerdekaan Di Desa Kori

Momen kemerdekaan negara Indonesia yang ke 77, kami rayakan bersama warga Desa Kori dengan membuat beberapa kegiatan. Kami juga memanfaatkan momen pasar krempyeng yang merupakan agenda wajib desa untuk memeriahkan bulan kemerdekaan. Kami merancang beberapa rangkaian

agenda seperti lomba untuk anak-anak, pasar krempyeng, dan hiburan kesenian Reog Ponorogo. Tentunya kami mendapat berbagai dukungan dari warga sekitar sehingga kami dapat menjalankan program ini.

Lomba yang pertama yaitu lomba dibidang keagamaan kami laksanakan pada hari sabtu, 06 Agustus 2022. Lomba ini dilaksanakan di balai Desa Kori. Antusiasme anak-anak sangat lah bagus. Banyak yang mendaftar pada lomba ini. Terdapat tiga cabang yaitu lomba adzan, lomba hafalan juz 'amma, dan lomba praktek solat. Lomba yang kedua yaitu lomba umum, kami adakan saat puncak acara yaitu hari minggu 07 Agustus 2022. Lomba ini diadakan setelah kegiatan senam pagi dan pasar krempyeng. Lomba kali ini jauh lebih meriah dibandingkan lomba di bandingkan lomba sebelumnya, mungkin karena lomba ini diadakan saat hari puncak yang mana seluruh warga berkumpul di balai desa.

Pada hari puncak, kami bersama warga desa kori merancang berbagai agenda menarik seperti senam bersama, pasar krempyeng, lomba anak-anak dan yang paling ditunggu adalah hiburan pentas kesenian Reog Ponorogo. Di pagi hari diawali dengan senam bersama ibu-ibu desa kori. Sembari kegiatan senam, pasar krempyeng pun dibuka. Berbagai macam hidangan disajikan oleh pedagang yang merupakan warga desa Kori. Kami pun ikut serta memeriahkan pasar krempyeng dengan ikut serta berjualan. Kami berjualan es ciduk, tempura, gorengan, dan makanan ringan lainnya, setelah senam usai, kami menyelenggarakan lomba bersama anak-anak desa. Hiruk pikuk keramaian sangat terasa dikala lomba sedang berlangsung. Anak-anak terlihat sangat senang dan bersemangat mengikuti lomba ini. Lomba kali ini terdapat 4 cabang lomba yaitu makan krupuk, memasukan paku dalam botol, roti gokil, dang doret. Disore hari adalah acara puncak sekaligus acara penutup. Tabuhan dari gamelan memancing warga untuk berkumpul di latar balai desa. Pentas kesenian

Reog pun dimulai. Penari jatil mulai menari dengan elok sebagai pembuka pementasan. Setelah beberapa saat, bujang ganong masuk ke area pementasan sambil membawakan atraksi yang memancing riuh sorai penonton. Dan yang paling akhir, barong reog pun muncul. Kami diberi kesempatan oleh kepala desa untuk naik di kepala barongan. Dua teman saya pun tidak ragu untuk naik keatas kepala barongan.

Pada agenda ini, saya diamanahi tugas sebagai devisi kegiatan. Berbagai macam rintangan saya hadapi dalam merancang kegiatan ini. Berbagai penolakan usulan, pertentangan pendapat, konflik banyak terjadi. Yang paling parah adalah ketika hari puncak, yang mana acara belum selesai sepenuhnya, banyak dari teman-teman saya yang pulang ke posko. Empati yang minim terhadap sesame sangat terasa. Saya bersama segelintir teman saya tetap berusaha menuntaskan agenda ini hingga selesai.

Penutup

Pertama, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung saya hingga saya dapat sampai di titik ini. Saya juga mengucapkan terimakasih atas Segala bentuk pelajaran hidup yang dapat saya ambil mulai dari cara hidup bermasyarakat, berperilaku sopan, menyelesaikan masalah dan lain sebagainya.

Banyak cerita yang saya lalui pada Kpm 2022 ini dan banyak juga pelajaran yang saya dapat ambil. Segala bentuk konflik, masalah, sedih, senang, bahagia menjadi satu yang selalu hadir menemani kisah saya saat KPM 2022 ini. Bertemu orang-orang baru dengan latar belakang yang berbeda, mengajarkan saya untuk saling menghormati perbedaan. Keluarga tak sedarah saling mengikat berharap suatu saat akan bertemu dan dikumpulkan kembali di versi terbaiknya masing-masing. Kisah ini nantinya akan tetap hidup dan saya kenang serta akan saya ceritakan kembali suatu saat nanti.

BERBAGI CERITA DI BULAN JULI

RICHA ALFI MAGHFIRAH

Pengantar

Bulan Juli awal tepatnya hari Senin, 4 Juli 2022 semua mahasiswa IAIN Ponorogo memulai kegiatan kampus yang wajib diikuti oleh semuanya. Kegiatan yang membuat para mahasiswa belajar bekerjasama dengan mendekatkan pada masyarakat yakni KPM atau biasa disebut Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana tahun ini kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dilakukan secara offline dengan semua penempatan posko berada di daerah Ponorogo. Menariknya dalam KPM ini, kegiatannya dibedakan menjadi dua jenis yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dari 2 jenis kegiatan tersebut, saya memilih KPM Multi Disiplin dengan penempatan posko berada di desa Kori kecamatan Sawoo.

Di desa Kori ini termasuk golongan masyarakat yang masih mengembangkan nilai agama dan nilai budayanya. Dari nilai - nilai agama dan budaya tersebut bisa dicontohkan seperti bidang keagamaan yakni organisasi NU maupun Muhammadiyah dan bidang budaya seperti gajah-gajahan dan reog. Di samping nilai agama dan budaya, desa Kori juga mempunyai beberapa bidang yang dikembangkan seperti Ekonomi, Sosial, Kesehatan dan tak kalah penting yakni Pendidikan. Di bidang ekonomi banyak sekali masyarakat yang mempunyai usaha rumahan baik itu makanan maupun kerajinan tangan. Kemudian untuk bidang sosial masyarakat Kori ikut serta meramaikan kegiatan yang diadakan oleh kabupaten Ponorogo yakni Pasar Kremyeng. Kemudian dalam bidang Kesehatan, masyarakat Kori ikut serta dalam memperhatikan kesehatan mereka baik para bayi maupun lansia dengan mengadakan posyandu maupun posbindu.

Kemudian terakhir pendidikan, dalam pendidikan di masyarakat Kori ditempati beberapa lembaga pendidikan formal seperti SMPN 5 Sawoo, SDN 1 Kori, SDN 2 Kori, kemudian TK Dharma Bangsa Kori. Tidak kalah juga, lembaga pendidikan non formal seperti Madin At-Tahmid dan Madin Al-Hidayah.

Dari kegiatan semua bidang tersebut, semua peserta KPM termasuk saya memiliki kesempatan untuk ikut andil dalam kegiatan tersebut dengan pembagian waktu yang berbeda-beda. Tetapi dalam semua kegiatan tersebut, ada yang menarik perhatian saya seperti keikutsertaan para pemuda maupun pemudi dalam bidang kegiatan yang ada di desa ini kurang menonjolkan diri. Hal itu membuat peserta KPM 114 ingin mencari penyebab mengapa pemuda maupun pemudi kori kurang menonjol dalam desa. Untuk lebih detailnya akan dijabarkan di aksi pengabdian.

Aksi pengabdian

Minggu pertama, tepatnya tanggal 4 sampai 10 Juli 2022 saya dan teman-teman masih berada pada tahap pengenalan lingkungan yang akan dihuni atau lingkungan desa. Pada hari pertama ketika sampai pada posko, saya dan teman-teman masih proses adaptasi dengan lingkungan poskonya. Adaptasi ini juga dilakukan antar peserta untuk lebih mengenal satu sama lain, seperti saya yang lebih mengenal dulu karakter seseorang. Sedangkan untuk adaptasi lingkungan posko, para peserta melakukan pembersihan rumah posko dan pembagian aturan yang disepakati bersama. Pembersihan posko ini seperti Pembagian aturan ini terdiri juga terdiri dari tugas-tugas yang harus dilakukan oleh semua peserta KPM 114 seperti tugas membersihkan posko, memasak, lalu pembagian yang mengunjungi para tokoh desa. Di tugas pembersihan posko ada yang menarik yakni antara laki-laki dan perempuan dibedakan untuk hari senin sampai sabtu sedangkan hari minggu semua peserta KPM 114 melakukan

gotong royong membersihkan posko. Kemudian pemberian tugas yang lain yakni pembagian tugas masak, dalam pembagian masak itu antara laki-laki dan perempuan tidak ada bedanya maksudnya orang yang memasak tidak hanya perempuan saja tetapi laki-laki juga dalam satu waktu. Pembagian masak juga seperti pembagian membersihkan posko dimana senin sampai sabtu terjadwal sedangkan hari minggu semua gotong royong. Kemudian untuk kunjungan atau biasa dinamakan dengan sowan pada tokoh masyarakat ini dilakukan pada waktu sore maupun ba'da maghrib. Sowan ini dilakukan oleh beberapa anggota peserta KPM saja hal ini dilakukan karena anggota peserta KPM yang melebihi 8 orang maka tidak mungkin untuk semua anggota peserta KPM 114 yang anggota sebanyak 19 orang ini bersama-sama sowan pada salah satu tokoh masyarakat. Dari beberapa tokoh masyarakat yang ada di desa Kori, saya ditempatkan pada bagian RT dimana disana saya dan teman-teman bertemu langsung dengan pak RT langsung . Di sana pak RT dan keluarga menyambut baik kunjungan dari para peserta KPM 114, disamping itu saya dan teman-teman mendapatkan beberapa informasi dari beberapa bidang yang masih dikembangkan oleh masyarakat Kori termasuk Ekonomi dan Agama. Pak RT ini memberikan informasi bahwa ekonomi yang ada di desa Kori ini masih berkepemilikan secara pribadi artinya hasil barang yang dijual dan barang yang diperoleh ini hasil pribadi bukan dari hasil kelompok atau iuran. Kemudian untuk agama, pak RT memberikan informasi bahwa di desa kori bagian utara ini mempunyai kelompok yasinan dan tempat mengaji para anak-anak. Untuk yasinan itu sendiri dibagi 2 bagian yakni yasinan ibu-ibu dan yasinan bapak-bapak. Untuk yasinan ibu-ibu pun juga dibagi per RT yang di desa Kori bagian utara dibagi sekitar 2 kelompok yasinan ibu-ibu RT 02 dan ibu-ibu RT 5 dengan ketentuan waktu yang sama yakni 15 hari sekali atau 2 minggu sekali. Nah untuk

tempat mengaji terdapat 2 tempat yakni di Kori Utara yang bernama Madin At-Tahmid dan Kori bagian tengah bernama Madin Al-Hidayah. Kemudian dari semua kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, tidak ketinggalan juga sowan pada yang mempunyai posko yakni mbah Kateno atau biasa dipanggil oleh teman-teman peserta KPM 114 mbah kung. Kesan pertama yang saya dapat dari beliau adalah seseorang yang pendiam dan akan berbicara apabila memang butuh dan penting serta sopan. Di akhir minggu pertama, para peserta KPM 114 melaksanakan sholat idul adha dengan bertempat di masjid terdekat lalu dilanjutkan dengan ikut berpartisipasi membantu para panitia dalam berqurban maupun mengolah daging.

Kemudian dilanjutkan pada Minggu kedua, tepatnya tanggal 11 sampai tanggal 17 Juli 2022. Saya dan teman-teman lainnya melanjutkan kunjungan di SD dan SMP yang bertempat di desa Kori. Di desa Kori ternyata terdapat 2 SD yakni SDN 1 Kori yang berada di Kori Utara dan SDN 2 Kori yang berada di Kori Selatan sedangkan untuk SMP ada 1 yakni SMPN 5 Sawoo yang letaknya berada pada gerbang masuk desa Kori. Di SD saya dan teman-teman disambut baik oleh warga sekolah baik itu Kepala sekolah dan jajarannya serta siswa-siswi yang belajar di SD, baik di SDN 1 Kori dan SDN 2 Kori. Sedangkan untuk kunjungan SMPN 5 Sawoo, teman-teman KPM 114 juga disambut baik oleh warga sekolah. Di SMPN 5 Sawoo ini ternyata mempunyai beberapa ekstrakurikuler yang mana dari beberapa ekstrakurikuler tersebut bisa dikembangkan seperti Seni Tari, Seni Karawitan dan BTA. Sedangkan untuk SD, hasil yang bisa diutarakan yakni seperti peserta KPM 114 diberi ruang untuk bisa mendekat pada siswa-siswi di SD dan pihak sekolah pun juga meminta bantuan kepada para peserta untuk melatih siswa-siswi nya berbaris. Lalu dilanjutkan dengan sowan dengan lembaga non formal seperti Madin. Di Madin desa Kori

tepatnya Kori utara dan tengah terdapat 2 Madin yakni Madin At-Tahmid yang berada di Kori utara dan Madin Al-Hidayah berada di Kori tengah. Saat di Madin At-Tahmid semua peserta KPM 114 mengikuti kunjungan dan berkenalan dengan ustadz-ustadzahnya dan para santri. Letak tempat Madin At-Tahmid mempunyai luas yang cukup dan aman dari jalan jika dijadikan para santri untuk beristirahat dan bermain. Di Madin At-Tahmid, saya menjumpai para santri yang masih belajar di tingkat SD jarang sekali saya menjumpai santri yang SMP maupun yang menginjak dewasa. Jadi disana hampir mayoritas yang saya temui para santri yang masih berada di kelas rendah seperti kelas 1 sampai 3. Dan hari masuknya juga unik yakni 4 kali dalam seminggu seperti kamis, jum'at, sabtu, dan minggu. Sedangkan di Madin Al-Hidayah ini berkebalikan dari Madin At-Tahmid dari segi tempat, jenjang siswa, dan pelaksanaan Madin. Dari segi tempat, Madin Al-Hidayah terletak di jalan yang masuk yang seperti gang dan tempatnya hampir tepi jalan tepat. Tetapi dari tempat tersebut para santri sudah mempunyai tempat untuk bermain maupun beristirahat. Kemudian dari segi siswanya, di Madin Al-Hidayah para santri yang belajar mengajar hampir seimbang antara yang masih TK sampai kelas 3 dengan kelas 4 sampai SMP. Kemudian untuk pelaksanaan waktu mengaji, Madin Al-Hidayah berbeda dari Madin At-Tahmid yakni selasa, kamis, dan sabtu. Masih di minggu ke 2, para peserta KPM 114 sudah diikutsertakan dalam membantu melayani para bayi yang ingin melakukan posyandu dengan bekerja sama oleh perangkat desa, bidan ataupun dokter dari puskesmas dan KPM 113 yang satu lokasi desa KPM nya. Satu hari setelah posyandu, KPM 114 inisiatif mengadakan Jum'at bersih di masjid dekat posko. Kegiatan jum'at bersih itu sendiri sudah mengantongi izin dari pihak masjid.

Kemudian lanjut di minggu ketiga, tepatnya tanggal 18 sampai tanggal 24 Juli 2022. Di minggu ketiga ini, para

mahasiswa memulai pembekalan yang pertama dengan DPL. Yang membahas tentang kaitannya interaksi budaya, agama maupun ekonomi sosial yang ada disekitar lingkungan posko. Kemudian hari selanjutnya ada yang menarik di kegiatan KPM ini yakni anggota KPM 114 diundang untuk mengikuti acara manten, dimana letak lokasi tersebut dekat dengan posko yang dihuni. Kemudian dari 2 kegiatan diatas, di minggu ketiga ini peserta KPM 114 memulai pelaksanaan BeSik (bimbingan asik) atau biasa dikenal dengan bimbingan belajar yang dimana BeSik ini difokuskan pada bimbingan anak TK maupun SD. Pelaksanaan BeSik ini dilakukan hanya pada hari Senin sampai Rabu pada jam 14.00 sampai 16.00. Kegiatan BeSik ini dibimbing langsung oleh anggota KPM 114 secara bersama-sama dengan pembagian kelas. Hari selanjutnya yakni berkonsultasi dengan tokoh agama dikarenakan anggota KPM 114 berkeinginan meminta izin untuk mengadakan Khotmil Qur'an yang bertujuan untuk menyambut bulan Muharram, hal itu disambut baik oleh tokoh agama setempat. Di lanjut hari terakhir minggu ketiga yakni kunjungan industri anyaman. Semua peserta KPM 114 bersama-sama mengunjungi tempat industri anyaman tepatnya pada rumah pak RT. Di tempat industri anyaman semua peserta berhak untuk belajar menata anyaman dari awal atau proses penggabungan sampai proses mengikat anyaman dengan dibantu oleh istri dari pak RT. Dari sana istri pak RT memberikan pengarahan baik dari tempat anyamannya maupun tutup anyamannya. Dari sana juga istri pak RT memberikan informasi bahwasanya anyaman ini dari seorang pengepul yang memperkerjakan orang-orang yang ingin belajar dan mengisi waktu luangnya.

Di lanjut Minggu keempat, tepatnya tanggal 25 sampai tanggal 31 Juli 2022. Di minggu keempat ini kegiatannya ada yang seperti minggu ketiga yakni Bimbel. Kemudian kegiatan lain yang dilakukan yakni kegiatan gerakan peduli lingkungan.

Gerakan peduli lingkungan atau GPL ini dibagi menjadi 2 waktu yang pertama bertempat di SMPN 5 Sawoo dan yang kedua di SDN 1 Kori. Nah, di minggu keempat ini GPL dilakukan di SMPN 5 Sawoo. Di tempat tersebut kegiatan dimulai pada jam 07.30 WIB pagi sampai sekitar jam 11.00 siang berakhir. Di dalam kegiatan tersebut semua peserta KPM 114 membagi tugas baik di taman, perpustakaan, halaman sekolah, dan tempat wudhu. Nah, saya mendapatkan tugas di taman bersama 2 orang inti kegiatan. Kondisi taman yang dimaksud tanamannya sudah mulai mengering dan banyak sampah non-organik yang berada di tempat sempit diantara tanaman. Kemudian kegiatan lain yang ada di minggu keempat yakni kegiatan keagamaan dimaksud khotmil Qur'an. Kegiatan khotmil Qur'an yang diadakan oleh KPM 114 ini bekerja sama dengan jama'ah masjid At-Tahmid dan sebagian santri madrasah At-Tahmid. Kegiatan khotmil Qur'an ini dilaksanakan bertepatan malam bulan Muharram, tepatnya setelah acara wajib yang diadakan oleh masyarakat Kori Utara berakhir setelah sholat dhuhur. Di kegiatan khotmil Qur'an ini para peserta KPM 114 saling bekerja sama walaupun pada kegiatan tersebut peserta KPM 114 dibagi tugas antara tugas konsumsi dan yang mengikuti khotmilnya. Kemudian di minggu keempat ini diakhiri dengan kegiatan yang diadakan oleh Madrasah At-Tahmid yakni ziarah ke Ki Ageng Besari yang ada di Jetis dan bertamasya ke Bukit Soeharto. Kegiatan ini hanya diikuti beberapa peserta KPM 114 saja bukan diikuti semuanya.

Kemudian di minggu kelima, tepatnya tanggal 1 sampai 7 Agustus 2022. Menurut saya pada minggu ini dan minggu keenam merupakan kegiatan yang meriah dari kegiatan yang sudah dilakukan. Hal ini dibuktikan pada minggu kelima dimana hari pertama minggu kelima dilakukan gerakan peduli lingkungan di SDN 1 Kori. Di SDN 1 Kori kegiatannya juga hampir sama dengan kegiatan GPL di SMPN 5 Sawoo yakni

membersihkan lingkungan sekolah, menanam tanaman dan mewarnai taman agar terlihat hidup. Kegiatan di SDN 1 Kori ini dimulai dari sekitar pukul 07.30 sampai sekitar pukul 12.00 WIB siang. Kegiatan diawali dengan pengumpulan tanaman dari siswa maupun siswi yang membawa tanaman. Di lanjut dengan membersihkan kelas, dimana dari kelas 1 sampai kelas 6 semua menyapu kelasnya dengan dibantu para peserta KPM 114. Setelah kegiatan menyapu, para peserta KPM dan para siswa SDN 1 Kori mulai menanam tanaman dengan dipandu oleh koordinator kegiatan GPL. Di kegiatan GPL terlihat para siswa bersemangat dengan kegiatan peduli lingkungan ini. Di sela-sela kegiatan menanam tanaman, para peserta KPM 114 memberikan edukasi tentang pentingnya tanaman dalam lingkungan tempat tinggal yang dihuni. Kemudian setelah kegiatan menanam tanaman selesai, para siswa digiring masuk kelas untuk melanjutkan pembelajaran sedangkan para peserta KPM 114 melanjutkan kegiatan lainnya yakni mewarnai taman. Hal ini dilakukan tanpa melibatkan para siswa dengan tujuan agar pekerjaan yang melibatkan pewarnaan yang sulit hilang ini tidak mengenai para siswa dan menurut saya agar para siswa tidak bermain-main dengan kegiatan mewarnai taman. Kemudian setelah kegiatan GPL, para peserta mulai menyusun dan berbenah untuk kegiatan yang melibatkan banyak pihak termasuk perangkat desa yakni seperti rapat. Dalam rapat tersebut kegiatan para peserta KPM 114 diajak ikut memeriahkan kegiatan hari muharram dan agustusan dengan mengadakan "Reogan". Kemudian para peserta KPM 114 dibagi tugasnya dalam menangani kegiatan yang dimaksud, termasuk dalam kegiatan sowan. Kegiatan sowan ini dimaksud untuk menyampaikan informasi ataupun undangan kegiatan yang dimaksud seperti kegiatan lomba dalam bidang keagamaan dan kegiatan tradisi agustusan. Nah saya ikut sowan pada guru Madin Al-Hidayah. Setelah semua peserta sudah

berkunjung atau sowan terhadap tokoh-tokoh yang dimaksud, dilanjut dengan promosi lomba-lomba kegiatan yang diadakan di Balai desa dengan mempromosikan di Madin Al-Hidayah, Madin At-Tahmid dan SDN 1 Kori. Kemudian pelaksanaannya dibagi menjadi 2 waktu yakni tanggal 6 dan 7 Agustus 2022. Di tanggal 6, hari sabtu bulan Agustus dilaksanakan lomba keagamaan seperti lomba adzan, lomba menghafal surat pendek, dan lomba praktek sholat. Di antara 3 lomba tersebut, saya diminta untuk menjadi juri dalam lomba menghafal surat pendek. Di lomba surat pendek ini para santri akan memilih 1 surat dari 5 surat seperti Al-Humazah, Al-Kafirun, Al-Lahab, Al-Fill, dan An-Nasr dan 1 surat wajib yakni Al-Fatihah dengan cara diundi. Di lomba menghafal surat pendek ini diambil 3 pemenang dari sekitar 12 santri yang mendaftar dengan dimenangkan oleh juara 1 dan 3 dari Madin Al-Hidayah dan juara 2 dari Madin At-Tahmid. Kemudian dilanjut hari minggu tanggal 7 agustus, diadakan lagi lomba umum seperti lomba makan krupuk, lomba memasukkan paku di dalam botol, lomba mengambil sedotan diantara tumpukan tepung dan lomba memasukkan roti kedalam mulut. Kegiatan lomba tersebut dimulai sekitar pukul 08.00 WIB pagi dan berakhir sekitar pukul 11.30 WIB siang. Menariknya sebelum lomba umum yang diikuti oleh anak-anak ini dimulai, diadakannya senam yang dilakukan oleh ibu-ibu yang ada di masyarakat kori lalu disamping itu hari minggu itu juga perangkat desa mengadakan pasar krempyeng dimana dikegiatan tersebut bebas diikuti oleh masyarakat desa juga tak luput dari keantusiasan para peserta KPM 114 untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pasar krempyeng dengan menjual para jajanan anak-anak. Setelah semua kegiatan berakhir seperti senam, lomba umum dan pasar krempyeng, selepas sholat dhuhur sekitar pukul 13.30 peserta KPM 114 mengumumkan pemenang lomba baik dari keagamaan dan umum. Selepas pengumuman hasil lomba kegiatan

selanjutnya ialah melihat kesenian Reog Ponorogo yang diadakan oleh perangkat desa dan masyarakat kori utara dan tengah dan bersama peserta KPM 114. Di kegiatan melihat Reog Ponorogo tersebut, salah satu peserta KPM 114 juga diberi ruang untuk menyampaikan sepatah dua katah untuk sambutan. Kegiatan kesenian Reog Ponorogo diakhiri sekitar puku 16.30 WIB sore.

Setelah kegiatan yang cukup menguras tenaga maka untuk Minggu keenam, tepatnya tanggal 8 sampai 12 Agustus 2022 para peserta sudah mulai bersiap untuk menyelesaikan kegiatan terakhir yakni penutupan dan pamit undur diri. Di minggu keenam ini para peserta KPM 114 dibagi tugas dalam mengunjungi tokoh masyarakat dengan tujuan berkunjung yakni untuk berpamitan. Setelah tokoh masyarakat, para peserta KPM 114 semuanya berkunjung ke lembaga pendidikan yang diampu yakni SMPN 5 Sawoo dan SDN 1 Kori. Kemudian setelah semuanya dikunjungi, maka kegiatan lainnya yakni pembagian tugas dalam menyusun laporan kelompok. Kemudian pada hari kamis 11 Agustus 2022 para peserta KPM 113 dan KPM 114 melakukan upacara penutupan dan kegiatan penutupan berakhir para peserta bergegas balik kampung.

Dampak perubahan

Ketika semua kegiatan yang sudah diadakan oleh peserta KPM 114 maupun masyarakat Kori itu sendiri, saya mengamati beberapa hasil dugaan awal yang berfokus pada keikutsertaan pemuda dalam acara masyarakat yang hasilnya seperti pemuda dan pemudi lebih mendominasi keaktifan dan keantusiasan pada kesenian. Hal ini dibuktikan ketika peserta KPM 114 mengikuti kegiatan panitia qurban dan saat mengadakan Khotmil Qur'an. Di saat kegiatan qurban terlihat pemuda berangkat ke acara qurban ketika kegiatan pemotongan daging hampir selesai jadi mereka hanya membantu sedikit setelah itu makan dan pulang. Sedangkan

pada acara Khotmil Qur'an, malam hari ketika acara dimulai pemuda memang berada di masjid tetapi terlihat mereka tidak terlalu antusias untuk mengikuti acara khotmil Qur'an. Nah untuk kesenian, terlihat para muda dan pemudi banyak yang antusias dan ikut serta dalam melihat kesenian yang ditampilkan yakni Reog. Di sana terlihat perbandingan bahwa para pemuda maupun pemudi lebih antusias terhadap kegiatan yang berhubungan dengan kesenian dibanding dengan keagamaan.

Keantusiasan pemuda terhadap kegiatan tersebut dikarenakan kebanyakan pemuda maupun pemudi yang setelah lulus menengah atas mereka langsung merantau, ada juga yang langsung bekerja di sawah dan pemudi ada yang melanjutkan kuliah di luar kampung halamannya, hal itu membuat desa Kori khususnya Kori Utara kekurangan pemuda maupun pemudi. Kejadian tersebut terjadi karena tidak adanya sosialisasi terhadap pemuda untuk meneruskan kegiatan yang ada di desa atau untuk mengembangkan kreativitas yang ada di desa. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, baik potensi, masalah, dan peran pemuda dalam berkecimpung di desa itu saling berkaitan dalam proses pembangunan desa. Maka dari itu potensi dan peran yang dimiliki pemuda dapat menjadikan alasan untuk membarengi desa menjadi lebih maju dan berkembang.

Pesan dan kesan

Dari 40 hari bersama masyarakat Kori dan peserta KPM 114 pesan dan kesan yang saya dapatkan seperti

Kesan :

1. Dilihat dari kelompok, saya bisa mengenal dan belajar dari mahasiswa luar prodi sampai luar fakultas. Saya yang cenderung orang yang sulit beradaptasi, perlahan saya belajar mengenal dan bersikap bagaimana cara memanusiasikan manusia, bagaimana cara menghargai pendapat orang lain, dan belajar menerima kritik dan

saran bagi diri sendiri dari orang terdekat. Dan saya pribadi juga belajar bagaimana cara menyimpulkan permasalahan dari argumen kelompok bukan dari individu dengan disepakati secara mufakat.

2. Di lihat dari masyarakat, saya bisa belajar bersosialisasi dengan pihak luar lingkungan saya. Dengan berbagai karakter dan sikap yang membuat saya bisa mengenal bagaimana cara bersikap kepada warga yang belum pernah saya dapati atau lakukan.

Pesan :

Terhadap teman-teman setelah berakhirnya KPM ini pemikiran-pemikiran yang sifatnya membangun untuk masyarakat maupun lainnya janganlah berhenti setelah KPM maupun di bangku kuliah, tetapi kita aktualkan dan implementasikan ke masyarakat yang membutuhkan ilmu kita. Mungkin ilmu yang kita bawa atau kita peroleh itu dibutuhkan oleh masyarakat.

**KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA KORI
KECAMATAN SAWOO
BAGUS AHMAD SETYO BINANGKIT**

Memasuki awal semester ganjil tahun 2022, Mahasiswa dan Mahasiswi aktif semester 7 IAIN Ponorogo mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian yang penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Oleh sebab itu, mahasiswa yang tidak lulus atau tidak mengikuti KPM tahun lalu juga mengikuti KPM di semester ganjil tahun ini.

Tujuan diadakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebagai ajang mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya itu, mahasiswa KPM diharapkan dapat bersinergi dengan masyarakat sehingga dapat membantu menyelesaikan problematika yang terjadi di Desa lokasi KPM. Dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 ini mengusung tema “Menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemic”.

Tujuan yang lain dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah mahasiswa dapat melatih penalaran dan kepekaan dengan bekerja sama dengan antar disiplin ilmu. Diharapkan

potensi mahasiswa dapat berkembang dengan cara melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dalam pembangunan masyarakat umumnya. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja sama secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipasi sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapinya. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendampingi, kebersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Program KPM dilaksanakan oleh lembaga di internal IAIN Ponorogo, yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kegiatan KPM tahun ini menggunakan sistem ABCD (Asset Based Community Development), yaitu pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada asset yang dimiliki masyarakat. KPM ini dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu KPM Multi disiplin dan KPM Mono disiplin. KPM Multi disiplin berbasis pada kebutuhan masyarakat, sedangkan KPM Mono disiplin berbasis pada program studi yang sedang ditempuh

Kegiatan KPM dilaksanakan selama 40 hari dimulai tanggal 4 Juli 2020 sampai dengan 12 Agustus 2022. KPM tahun ini dilaksanakan di 5 (lima) Kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Diantaranya adalah Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit dan Kecamatan Sawoo. Peserta KPM dibagi 120 kelompok yang setiap kelompok rata-rata beranggotakan 20 orang. Saya memilih

jenis KPM Multi disiplin dan termasuk dalam Kelompok 114 yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Sebelum melaksanakan KPM mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti pembekalan baik yang dilakukan secara bersama oleh seluruh peserta KPM yang diselenggarakan oleh LPPM maupun dari dosen pembimbing lapangan masing-masing kelompok. Setelah kegiatan pembekalan selesai peserta KPM mempersiapkan segala keperluan yang perlu di dibawa guna menunjang segala keperluan selama KPM, termasuk juga membagi struktur kepengurusan pada kelompok, survey lokasi KPM dan menentukan tempat yang nantinya dijadikan sebagai posko atau tempat tinggal selama kegiatan KPM berlangsung.

Sebelum KPM dimulai tentunya kami mempersiapkan dulu apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang dibawa ketika KPM, Maka dari itu Pada hari Minggu 03 Juli 2022 saya dan teman-teman satu kelompok mengumpulkan barang-barang baik keperluan pribadi dan keperluan kelompok seperti koper, bahan makanan pokok yang sekiranya susah untuk dibawa sendiri di rumah saudari Novita untuk selanjutnya dibawa menggunakan mobil menuju Posko KPM kelompok 114. Selain mempersiapkan barang-barang tadi kita juga membersihkan rumah yang akan kita tempati sebagai posko. Kemudian setelah semuanya selesai baik itu membersihkan rumah dan merapikan barang bawaan masing-masing diposko saya dan teman-teman kira-kira pukul 12.30 kita berpamitan pulang terlebih dahulu dan besoknya kembali lagi ke sana.

Desa Kori merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dengan luas wilayah 350 Ha. Sebagian besar wilayah Desa Kori ini merupakan wilayah persawahan sehingga masyarakatnya mayoritas adalah petani. Desa Kori terdiri dari tiga dukuh, yaitu Dukuh Puh Cacing, Dukuh Kori Wetan (kayen) dan Dukuh Kori Kidul. Posko KPM kelompok 114 sendiri

bertempat di Kediaman Mbah Kateno yang terletak di Dukuh Puh Cacing. Kami sangat bersyukur ditempatkan di posko yang lokasinya cukup strategis, yang mana letaknya sangat cukup dekat dengan Balai Desa, pusat peribadatan (Masjid) serta pusat pendidikan (SD, SMP dan Madin).

Pada minggu pertama kami melakukan inkuturasi atau tahap pengenalan, kami melakukan pengenalan terhadap sesama anggota KPM terlebih dahulu dengan saling mengobrol bercanda bahkan bertukar cerita. Disini kita saling mengetahui karakter masing masing anggota kelompok yang dimana saya sendiri ditunjuk sebagai ketua kelompok yang harus bisa belajar memahami semua karakter masing masing agar proker kami kedepan bisa berjalan dengan lancar. Setelah semua sudah saling mengenal satu sama lain kami mulai melakukan pengenalan lebih terhadap desa yang kami tempati atau bisa dikatakan dengan sowan, kami melakukan sowan atau silaturrahi kepada tokoh masyarakat dan tokoh umum di Dukuh Puh Cacing. Hal ini bertujuan agar masyarakat lebih mengenal dan mengetahui maksud dan tujuan kami berada disini. kami sowan ke rumah ta'mir masjid, bapak kepala desa, bapak pemimpin madin, bapak kamituwo serta bapak RT. Disamping bersilaturrahi kami juga menanyakan apa saja yang harus kami lakukan selama KPM ini, Di akhir minggu pertama, para peserta KPM 114 melaksanakan acara di dukuh Poh Cacing yaitu Takbiran bersama menyambut idul adha, kami sendiri dibagi ada yang takbiran di Masjid dan ada juga yang keliling desa wilayah kori berasama anggota madin dan masyarakat sekitar setelah itu paginya kami sholat idul adha bertempat di masjid Attahmid lalu dilanjut dengan ikut berpartisipasi membantu para panitia dalam berqurban maupun mengolah daging.

Pada minggu kedua kami sudah mulai aktif mengikuti kegiatan yang ada dilingkungan yang kami tempati yaitu yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan setiap malam jum'at

dirumah anggota jamaah yasin secara bergiliran, kemudian untuk yasinan ibu-ibu yang dilakukan setiap dua minggu sekali tepatnya malam rabu dirumah anggota jamaah yasin yang dilakukan secara bergiliran juga, kemudian ada rutinan istighosah yang dilakukan bergiliran juga sebulan sekali di setiap masjid di Desa kori. Ada juga Posyandu, posyandu lansia dan posyandu balita. Selain beberapa kegiatan yang dilakukan dengan masyarakat tadi kita juga mengadakan bimbel bagi anak-anak SD, untuk kegiatan bimbel tersebut dinamai BESIK (belajar asik), yang dilakukan setiap hari senin sampai rabu jam 14.30.

Pada minggu ketiga Alhamdulillah kami diberi kesempatan dan kepercayaan untuk menambah pengalaman kami dengan melatih anak-anak baris berbaris yang nantinya akan dilombakan dikecamatan sawoo. Disini saya sebagai ketua kelompok harus bisa membagi anggota saya untuk memaksimalkan kegiatannya karena harus dibagi antara yang ikut melatih anak-anak baris berbaris serta mengajar madin dan Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar. Pada minggu ini kami juga diberi kesempatan untuk ikut dalam acara manten yang kebetulan lingkungan yang kami tempati ada yang mempunyai hajat, kami pun ikut serta dan sedikit memberi bingkisan kepada yang punya hajat. Pada minggu ini kami juga sudah mulai melakukan jum'at bersih yang dilakukan setiap hari jum'at karena siang harinya pasti digunakan dengan sholat jum'at berjamaah. kami juga melakukan kegiatan kunjungan industri yaitu membuat besek anyam yang berbahan plastic. Kunjungan industri bertempat di rumah pak RT beliau sangat menyambut baik kedatangan kami karena anyam merupakan bentuk kerja sampingan yang ada di desa tersebut dan kami banyak belajar dari beliau. Saat itu yang mengajari membuat anyam istri bapak RT, kami diajari membuat anyaman besek.

Pada minggu keempat sama seperti minggu sebelumnya, kemudian dari kami mengadakan kegiatan yaitu gerakan peduli lingkungan. Gerakan peduli lingkungan atau GPL ini dibagi menjadi 2 waktu yang pertama bertempat di SMPN 5 Sawoo dan yang kedua di SDN 1 Kori. Nah, di minggu keempat ini GPL dilakukan di SMPN 5 Sawoo. Di tempat tersebut kegiatan dimulai ada jam 07.30 WIB pagi sampai sekitar jam 11.00 siang berakhir. GPL sendiri bertujuan agar siswa mengetahui akan pentingnya menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan sekolah. Kegiatan GPL yang dilakukan diantaranya bersih-bersih halaman sekolah, revitalisasi perpustakaan, dan menanam tanaman hias dan toga, serta ditanam kembali di taman sekolah. Kami juga mengadakan kegiatan yang selama ini belum pernah ada untuk menyambut Tahun Baru Islam atau 1 Muharram, yaitu dari keagamaan mengadakan khataman. Pada tanggal 29 Juli bertepatan dengan malam Suro kegiatan keagamaan resmi dibuka, saat itu yang membuka kegiatan bapak Muhadi selaku Ketua Madin At-Tahmid dan Bapak Hj. Ismail selaku ta'mir masjid At-Tahmid. Selanjutnya kegiatan keagamaan dilanjutkan dari mahasiswa KPM sampai khatam. Pada penutupan khataman kami mengundang bapak-bapak masyarakat desa Kori tidak hanya itu kami juga menyuguhkan hidangan untuk acara penutupan kegiatan khataman tersebut. Khataman sendiri dilakukan selain menyambut tahun baru Islam juga dapat mempererat silaturahmi antar masyarakat desa Kori.

Pada minggu kelima kami melanjutkan program ini kami yaitu GPL yang dilakukan di SDN 1 Kori. Di SDN 1 Kori ini hampir sama kegiatan GPL yang ada di SMPN 5 Sawoo yaitu membersihkan sekolah, menanam tanaman serta mewarnai taman sekolah. Kegiatan di SD dimulai pukul 07.30 dan selesai sekitar pukul 12.00. Sebelum melaksanakan kegiatan kami

mengadakan apel terlebih dahulu yang diikuti seluruh warga sekolah dilanjutkan dengan pengumpulan tanaman setelah itu kami arahkan untuk membersihkan kelas dahulu dari kelas 1-6 dan tentunya ada dampingan dari kami juga setelah semua siswa selesai membersihkan kelasnya barulah ke kegiatan selanjutnya yaitu menanam tanaman yang telah kami bagi dengan dipandu oleh penanggungjawab kegiatan GPL. Seluruh siswa sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan ini dibuktikan dengan niatnya siswa membawa tanaman dari rumah serta menanam tanaman dengan semangat. Di sela – sela kegiatan berlangsung kami juga memberikan sedikit edukasi tentang pentingnya menjaga dan merawat tanaman hidup. Setelah kegiatan menanam selesai kami melanjutkan kegiatan kami yang terakhir yaitu mengecat atau mewarnai taman yang sebelumnya sudah pudar karena waktu akan kami buat supaya kelihatan hidup kembali. Di sini berbededa dengan sebelumnya karena anak anak tidak mengikuti dan kami arahkan untuk masuk kelas dan mengikuti kegiatan belajar supaya anak anak tidak bermain cat yang akan mengenai baju mereka dengan demikian acara tetap berjalan dengan lancar dan sesuai yang kami harapkan diawal. Pada tanggal 7 Agustus kami bekerjasama dengan perangkat dan masyarakat desa kori untuk mengadakan acara, dimana kegiatan tersebut sebagai puncak penutupan kami selama mengabdikan di desa tersebut. Sebelum kami mengadakan acara tersebut kami berkumpul di balaidesa yang diikuti semua perangkat desa serta sebagian tokoh masyarakat guna membahas supaya kegiatan berjalan dengan lancar yang akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan acara lomba lomba untuk pagi sampai siang dilanjutkan siang acara reogan.

Pada minggu ke enam kami melakukan pamitan serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang ikut membantu dalam kegiatan kami selama KPM

beralangsung. Diantaranya bapak Suntoro selaku kepala desa Kori, bapak Kamituwo, bapak mudin, bapak RT, bapak Muhadi selaku ketua Madin, Bapak Hj. Ismail selaku Ta'mir Masjid dan tak lupa sekolah SD maupun SMP. Tepatnya pada tanggal 10 Agustus 2022 kami melakukan upacara penutupan secara formal yang dilaksanakan di Balai Desa Kori untuk menutup kegiatan KPM.

Selama satu bulan lebih lamanya kami berada di Desa Kori tepatnya di dukuh Puhcacing ini tentunya banyak pengalaman serta pelajaran yang saya dapatkan. Masyarakat Desa Kori sangat senang dengan kedatangan kami bahkan ketika sampai disini kami disambut dengan hangat oleh masyarakat sekitar. Saya merasa terharu dengan kebaikan masyarakat sekitar hingga saya merasa nyaman. Kegiatan KPM ini membuat saya belajar banyak hal yakni dalam hal kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Dimana pelajaran ini nantinya bisa menjadi bekal bagi saya di masa depan. Tak lupa kepada teman teman kelompok 114 yang sudah saya anggap keluarga saya sendiri. Susah, senang, sedih sudah kita lalui bersama walaupun hanya satu bulan lebih saya merasakan kekeluargaan yang paling berkesan bagi saya, *al ittihad اساسun najaah* yaitu kebersamaan serta persatuan adalah kunci keberhasilan. Maka dari itu saya sangat berterimakasih kepada teman teman semua dengan kebersamaan dan persatuan yang kita miliki dari awal dapat mensukseskan tugas kita dari kampus. Semoga apa yang kita kerjakan dengan ikhlas mengabdikan kepada masyarakat mendapatkan ridho dari Allah Aamiin ya Rabbal Alaamiin.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN
FOTO KEGIATAN KPM 114 MULTI DISIPLIN DESA
KORI KECAMATAN SAWOO

















